

**POLA ASUH ORANG TUA  
DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH  
STUDI KASUS DUSUN AGRARIS NOGO SALAMSARI  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Dafiq Nur Muttaqin**

NIM. 1900031278

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana

Strata satu dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**PARENTING PATTERNS  
IN IMPLEMENTING KARIMAH IMACLES  
CASE STUDY OF NOGO SALAMSARI AGRICULTURAL VILLAGE  
TEMANGGUNG DISTRICT**

**BACHELOR THESIS**



By:

**Dafiq Nur Muttaqin**

NIM. 1900031278

This Thesis is Submitted to Fulfill the Partial Requirement to Obtain a  
Bachelor Degree in Departemen of Islamic Education

**FACULTY OF ISLAMIC STUDIES  
AHMAD DAHLAN UNIVERSITY  
YOGYAKARTA**

**2024**



**NOTA DINAS**

Dr. Abdul Ghofar, M.Si.  
Pembimbing skripsi  
Universitas Ahmad Dahlan

Hal : Persetujuan *Munaqasyah*

Lamp :-

Kepada  
Yth. Kaprodi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Ahmad Dahlan  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi*

*Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Dafiq Nur Muttaqin  
NIM : 1900031278  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan akhlaqul  
Karimah Anak Studi Kasus Dusun Agraris Nogo  
Salamsari Kabupaten Temanggung

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk ujian munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. Abdul Ghofar, M.Si.

NIPM.195501102020021101360345

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafiq Nur Muttaqin  
NIM : 1900031278  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan

Menyatakan bahwa naskah skripsi “Poja Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Studi Kasus Dusun Agraris Nogo Salamsari Kabupaten Temanggung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini ataupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2023



Dafiq Nur Muttaqin  
NIM. 1900031278



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dafiq Nur Muttaqin  
NIM : 1900031278  
Email : [dafiq1900031278@webmail.uad.ac.id](mailto:dafiq1900031278@webmail.uad.ac.id)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tugas Akhir : Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan akhlaqul  
Karimah Anak Studi Kasus Dusun Agraris Nogo  
Salamsari Kabupaten Temanggung

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Ahmad Dahlan maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Ahmad Dahlan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2023



F6CAKX775669464

Dafiq Nur Muttaqin  
NIM. 1900031278

## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafiq Nur Muttaqin  
NIM : 1900031278  
Email : [dafiq1900031278@webmail.uad.ac.id](mailto:dafiq1900031278@webmail.uad.ac.id)  
Fakultas : Agama Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tugas akhir : Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan akhlaqul  
Karimah Anak Studi Kasus Dusun Agraris Nogo  
Salamsari Kabupaten Temanggung

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Menyerahkan hak *Sepenuhnya* kepada Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak):

Saya mengizinkan karya tersebut diunggah dalam aplikasi Repository  
Saya mengizinkan karya tersebut diunggah dalam aplikasi Repository  
Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Mengetahui,  
Pembimbing

Dr. Abdul Ghofar, M.Si.  
NIPM.195501102020021101360345

Peneliti

Dafiq Nur Muttaqin  
NIM. 1900031278

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan  
akhlaqul  
Karimah Anak Studi Kasus Dusun Agraris Nogo  
Salamsari Kabupaten Temanggung

Nama : Dafiq Nur Muttaqin  
NIM : 1900031278  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua : Dr. Abdul Ghofar, M.Si. (  )

Penguji I : Zalik Nuryana, M.Pd.I. (  )

Penguji II : Difa'ul Husna, S.Pd.I., M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 14 Desember 2023

Waktu : 15.30 – 17.00 WIB.

Nilai : A / 80

Hasil : ~~Lulus tanpa perbaikan~~ / Lulus dengan perbaikan/  
~~Tidak lulus~~





UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus 4 : Jl. Kolektor Ringroad Selatan Tamanan Banguntapan bantul Telp. (0274) 563515 ext. 4619/4206  
Kampus 6 : Jl. Ahmad Dahlan, Dalangan, Triharjo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta 55651 Telp. (0274) 775324 ext. 1808

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : F9/4/D.3/1/2024

Tugas akhir dengan Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan  
Akhlakul Karimah Studi Kasus Dusun Agraris  
Nogo Salamsari Kabupaten Temanggung

Nama : DAFIQ NUR MUTTAQIN

NIM : 1900031278

Telah diujikan pada tanggal : 14/12/2023

Nilai Ujian : A/84

dan dinyatakan telah diterima di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad  
Dahlan.

Mengetahui

Yogyakarta, 30 Januari 2024



Dr. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag  
NIPM 19750902 200101 111 0878390

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Yazida Ichsan, S.Pd.I, M.Pd.  
NIPM 199008102018101111021740

## MOTTO

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٥﴾

*“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menya-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan.”*

**(QS. Hud 11: Ayat 116)**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad		Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), 33–35.

و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	---------	--------------------------------------

3. Ta'marbutah di akhir kata ditulis h

حكمة علة كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i> <i>Karamah al-auliya'</i> <i>Zakah al fitri</i>
---	---------	--

4. Vokal Pendek

ـَ فَعَلَ	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>A</i> <i>Fa'ala</i>
ـِ ذُكِرَ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i> <i>Žukira</i>
ـُ يَذْهَبُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	<i>U</i> <i>Yažhabu</i>

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ Fathah + ya' mati تَنْسَى Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i> <i>ā</i> <i>tansā</i> <i>i</i> <i>karīm</i> <i>ū</i> <i>furūd</i>
--	---------	---

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْل		au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعِدَّتْ لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
--	---------	--

8. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan huruf “al”. apabila syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

الْقُرْآنِ الْقِيَّاسِ السَّمَاءِ الشَّمْسِ	Ditulis	<i>al Qur'an</i> <i>al Qiyas</i> <i>al Sama'</i> <i>al Syam</i>
--	---------	--

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut Penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>dzawi al furūd</i> <i>ahl as sunnah</i>
---------------------------------------	---------	---



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Saya persembahkan karya tulis ini untuk almamater tercinta Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Fakultas Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Agama Islam, tempat dimana saya menimba ilmu dengan bimbingan dosen-dosen yang luar biasa.*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* atas segala nikmat, karunia Allah, hidayah dan rahmat-Nya, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Şalawat dan salam selalu tercurah kepada uswah hasanah, Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'at, dan ummatnya yang senantiasa setia dan istiqomah dengan syariat dan dakwah Islam.

Teriring doa dan rasa terima kasih kepada semua pihak, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muchlas Arkanuddin, M.T. selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Nur Kholis, M.Ag. selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.
3. Bapak Yazida Ichsan, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Arif Rahman S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah berkenan membimbing, membantu dan memotivasi selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abdul Ghofar, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing selama perkuliahan, meluangkan waktu untuk membantu, memotivasi serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

6. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Agama Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Ibuku tercinta Tri Hidayati, ayahku tercinta Arsadi, kakak dan adikku, serta seluruh anggota keluarga yang tak pernah hentinya memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan doa.
8. Bapak Dany Alfianto selaku kepala kepala dusun nogo yang telah memberi izin dan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Para Informan baik orang tua dan anak anak, tokoh masyarakat dusun nogo, ketua organisasi di dusun nogo.
10. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan PAI angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

*Jaza kumullahu Khairan Kasiran*, semoga Allah SWT memberikan amal kebaikan kepada kita semua. *Aamiin*.

Yogyakarta, 20 September 2023

Dafiq Nur Muttaqin  
NIM. 1900031278

# **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH STUDI KASUS DUSUN AGRARIS NOGO SALAMSARI KABUPATEN TEMANGGUNG**

## **ABSTRAK**

**Dafiq Nur Muttaqin (1900031278)**, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Gempuran zaman yang semakin maju menyebabkan lunturnya akhlakul karimah, sehingga menjadikan keresahan para orang tua. Maka penting bagi mereka untuk mendidik anak agar perilakunya tidak menyimpang dari syari'at islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah dan hasil pola asuh yang dilihat dari perilaku keseharian anak serta jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak. Metode yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus *single case*. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia pelajar SD hingga SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lalu menganalisis data yang sudah terkumpul dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu orang tua dusun agraris sudah menerapkan pola asuh untuk menanamkan akhlakul karimah kepada anak menggunakan 6 komponen yang terdiri dari; (1) taat beribadah kepada Allah SWT, (2) Sifat optimis, (3) Sifat Syaja'ah, (4) Sifat Qonaah, (5) Ikhtiar dan tawakkal, (6) menciptakan persatuan dan persaudaraan. Sementara hasil pola asuh orang tua dari 6 komponen tersebut dihasilkan 10 point penting yang divalidasi oleh Kepala Dusun, Ketua Takmir, Pengasuh TPQ, dan Ketua Karang Taruna, 10 poin tersebut adalah (1) mematuhi perintah Allah SWT, (2) Berbakti kepada orang tua, (3) bersikap baik dan menolong tetangga, (4) berkata baik, (5) amanah dan menepati janji, (6) pemaaf, (7) ikhlas, (8) bersyukur, (9) berikhtiar dan bertawakkal, (10) Memiliki Rasa malu. Dari 10 poin tersebut anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian jenis pola asuh yang digunakan orang tua dusun agraris Nogo salamsari dari 6 informan terdapat 2 orang tua menggunakan pola asuh otoriter dan 4 orang tua menggunakan pola asuh demokratis, dan tidak ditemukan orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh permisif.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah focus pada pola asuh yang baik berdasarkan standar para ahli. Misalnya berdasarkan organisasi BKR (bina keluarga remaja) yang ada di Desa Salamsari.

**Kata Kunci:** Akhlakul karimah, Dusun agraris, Pola asuh.

**PARENTING PATTERNS IN IMPLEMENTING KARIMAH IMACLES  
CASE STUDY OF NOGO SALAMSARI AGRICULTURAL VILLAGE  
TEMANGGUNG DISTRICT**

**ABSTRACT**

**Dafiq Nur Muttaqin (1900031278)**, Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta.

The onslaught of increasingly advanced times causes the erosion of morals, which makes parents anxious. So it is important for them to educate their children so that their behavior does not deviate from Islamic law. This research aims to determine the parenting patterns of parents in instilling morals and the results of parenting patterns seen from the daily behavior of children as well as the type of parenting patterns used by parents in educating children. The method used by researchers is qualitative research with a single case study. The subjects in this research were parents who had children aged elementary to high school students. Data collection techniques use interview, observation and documentation methods. Then analyze the data that has been collected by means of data reduction, data presentation and conclusion verification.

The results of the research obtained are that the parents of the agricultural village have implemented parenting patterns to instill good morals in their children using 6 components consisting of; (1) obedient worship of Allah SWT, (2) Optimistic nature, (3) Syaja'ah nature, (4) Qonaah nature, (5) Endeavor and tawakkal, (6) creating unity and brotherhood. Meanwhile, the results of parenting patterns from these 6 components produced 10 important points which were validated by the Head of the Hamlet, Chair of the Takmir, TPQ Caregiver, and Chair of the Karang Taruna, these 10 points are (1) obeying the commands of Allah SWT, (2) Be devoted to parents, (3) be kind and help neighbors, (4) say good things, (5) be trustworthy and keep promises, (6) forgive, (7) be sincere, (8) be grateful, (9) make efforts and trust in yourself, (10) Have Shame. From these 10 points, children can apply them in their daily lives. Then, the type of parenting used by the parents of the Nogo Salamsari agrarian hamlet, of the 6 informants, there were 2 parents using an authoritarian parenting pattern and 4 parents using a democratic parenting pattern, and no parents were found who educated their children with a permissive parenting style.

Suggestions for future researchers are to focus on good parenting patterns based on expert standards. For example, based on the BKR (youth family development) organization in Salamsari Village.

**Kata Kunci:** Agrarian hamlet, Akhlakul karimah, Parenting patterns.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES.....	vii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	viii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ix
MOTTO.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	17
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	29
BAB II.....	31
LANDASAN TEORI.....	31
A. Pola Asuh.....	31
A. Orang Tua.....	37
B. Penanaman Akhlakul Karimah.....	40

C. Desa Agraris .....	48
BAB III.....	52
GAMBARAN UMUM DUSUN NOGO SALAMSARI.....	52
A. Letak Dan Keadaan Geografis Dusun Nogo Salamsari .....	52
B. Sejarah Dusun Nogo Salamsari.....	53
C. Profil Dusun Nogo Salamsari.....	57
D. Struktur Di Dusun Nogo Salamsari.....	58
E. Data Penduduk Dusun Nogo Salamsari .....	59
F. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Dusun Nogo Salamsari .....	63
G. Kegiatan Yang Ada Di Dusun Nogo Salamsari .....	67
H. Kondisi Akhlak Anak Di Dusun Nogo .....	69
BAB IV .....	73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Pola Asuh Orang Tua Dusun Agraris Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Anak Kerika Di Rumah .....	74
B. Hasil Dari Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Anak Ketika Di Rumah .....	84
C. Jenis-Jenis Pola Asuh Yang Diajarkan Orang Tua di Dusun Agraris Nogo Salamsari .....	111
BAB V.....	119
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	122
LAMPIRAN.....	129

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 1. 2 Daftar informan.....</b>	<b>20</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1 Letak geografis Dusun Nogo Salamsari.....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 3. 2 Bagan Struktural Dusun Nogo .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing .....	130
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	131
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi .....	132
Lampiran 4. Instrumen Wawancara .....	133
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara .....	137
Lampiran 6. Bukti Plagiasi .....	142
Lampiran 7. Sertifikat Toefl .....	143
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup .....	144



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Unit terkecil dalam suatu lingkungan masyarakat adalah keluarga. Dan dari situlah seseorang mengenal hak dan kewajiban. Dikatakan keluarga apabila di dalamnya terdiri dari anak, ibu, dan bapak. Tiada kata bosan dalam mengurus dan mendidiknya anak karena anak merupakan Rahmat yang diberikan Allah yang mana harus dijaga sebaik-baiknya sehingga tercipta insan yang sholeh dan shalihah.<sup>2</sup> Karena bagi orang tua, anak adalah dambaan yang tak ternilai harganya yang wajib diasuh dan dibahagiakan sehingga apa yang menjadi keinginan anak dapat tercapai. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak mendapatkan Pendidikan pertamanya. Pandangan anak pertama ketika lahir ke dunia adalah keluarga, maka di dalamnya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya yang mana orang tua wajib mengetahui hal tersebut.<sup>3</sup>

Setiap orang tua sudah tentu punya keinginan untuk mempunyai anak yang berkarakter baik dengan sifat yang shalih dan shalihah. Padahal pada masa ini kita semua tentu tau bahwa jaman yang semakin maju dan terus berkembang serta kehidupan yang serba digital, maka akan melahirkan anak-anak yang serba canggih dan serba tau dunia digital atau dunia

---

<sup>2</sup> MiftahulJannah, "Konsep Keluarga Idaman Dan Islami," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol.4, no. 2 (September 12, 2018): hlm.87–102.

<sup>3</sup> Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Psikologi* Vol.10, no. 2 (2011), hlm.144-152.

modern yang mana memang umat manusia pada masa ini tertuntut untuk mengikuti zaman dan apabila tidak bisa mengikuti arus zaman yang ada tentunya akan tergilas oleh zaman itu sendiri. Tuntutan zaman tersebut pada saat ini sudah mulai terlihat dan dapat dirasakan, bahwa kemunculan sifat-sifat para remaja yang jauh dari sifat islam, jauh dari apa yang dicontohkan Nabi Muhammad saw., seperti berbohong dengan orang tua, melawan ketika diarahkan orang tua, tidak mau menerima kritik dan saran, berkata kasar, serta karakter yang lebih terpacu pada sifat individual.<sup>4</sup>

Sifat dan karakter anak tak lepas dari dorongan dan arahan orang tua serta motivasi lingkungan yang sehat. Banyak hal terjadi di lingkungan masyarakat sekarang ini mengenai pengasuhan anak, salah asuh menyebabkan perilaku anak melenceng dari syariat agama islam. Tidak hanya orang tua akan tetapi semua kalangan yang menjadi bakal calon orang tua nantinya perlu mengetahui cara pengasuhan yang baik apalagi dalam hal penanaman nilai akhlaq.

Hal diatas menjadi kekhawatiran bagi kita semua umat manusia bila mana hal ini tidak segera diatasi maka keadaan zaman akan menjadi rusak, dan tidak sehat bagi landasan iman dan taqwa seseorang, karena dimana jiwa yang tidak sehat disitu terdapat iman yang tidak kuat, Anak yang punya tingkah laku tidak senonoh dan jauh dari karakter Rasulullah saw adalah anak yang sakit dan terganggu mentalitasnya.<sup>5</sup> Tentunya hal ini

---

<sup>4</sup> Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi," *Ta'Lim: Jurnal Pendidikan*, Vol.3, no. 2 (28 Juli 2020), hlm.141–161.

<sup>5</sup> Achmad Fuadi Husin, "Islam Dan Kesehatan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (11 November 2018), hlm.567.

juga ada sebabnya mengapa seorang anak mempunyai sifat yang demikian. Hal tersebut menjadikan orang tua menjadi pemeran utama mendidik anak, dan mengarahkan anak, supaya seorang anak tetap teratur, disiplin dalam aktivitas, menjadi anak yang shalih dan shalihah, juga menjadi kebanggaan keluarga.

Pendidikan untuk anak agar tercipta seorang anak yang baik dan bisa dibanggakan keluarga, orang tua harus memiliki strategi dalam mendidik anak. Hal ini yang biasa dikenal dengan pengasuhan (pola asuh), dinamakan pola asuh apabila orang tua anak selalu memberikan stimulus ke anaknya dari hal memelihara, mendidiknya, memberikan bimbingan serta mendisilpinkan anak untuk proses pendewasaan.<sup>6</sup>

Tepatnya pola asuh akan membentuk karakter disiplin terhadap anak. Hal yang paling utama diketahui orang tua untuk membentuk karakter anak adalah keimanan.<sup>7</sup> Dimana iman harus selalu ditanamkan dalam hati seorang anak. Akhlak mengajarkan tentang perilaku-perilaku yang baik yang harus dimiliki seseorang. Akhlak yang baik inilah yang disebut dengan Akhlakul Karimah. Dengan perilaku yang baik, hidup sesuai aturan, disiplin dengan kaidah dan syari'at umat islam yaitu alqur'an dan hadis nabis saw.

Uraian diatas memberikan pengertian bahwa peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua ke anak dimana lokasi

---

<sup>6</sup> Isna Isnaini Martuti, "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xi Sman 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*"., Skripsi S1 IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 57-85.

<sup>7</sup> Kiki Dwi Febriyanti, "Pentingnya Konsep Kesehatan Spiritual Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19," diakses dari <https://osf.io/qy5dj/> pada tanggal 23 maret 2021 pukul 10.47.

penelitian ini berada di Dusun Nogo Desa Salamsari Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Temanggung sendiri merupakan tanah agraris yang mana banyak jenis tanaman dapat tumbuh subur di Temanggung. Banyak keunikan dari Dusun Nogo, dusun ini termasuk sebuah kampung kecil yang dihimpit bentangan tanah yang sangat subur dan cocok ditanami berbagai jenis tanaman mulai tanaman kering seperti tembakau hingga tanaman basah seperti padi.<sup>8</sup> Selain itu kondisi masyarakat di dusun tersebut juga hidup dalam taraf sederhana yakni makan dari hasil sawah untuk menghidupi keluarga. Kondisi anak di Dusun Nogo juga hidup dengan nyaman tidak banyak tuntutan dari anak ke orang tua dengan keinginan-keinginan belaka.

Bahkan Menurut Kepala Desa Salamsari bapak Firman Widisono bahwa Dusun Nogo merupakan salah satu dusun di Desa Salamsari yang menjadi sorotan dalam program karang taruna dan kepemudaan dikarenakan para remaja yang kompak melaksanakan setiap agenda kegiatan.<sup>9</sup> Banyaknya orang tua yang bekerja sebagai petani dan peternak dengan kesibukan waktu yang sangat padat. Kehidupan waktu petani itu dari pagi yang pada umumnya berangkat sehabis subuh antara jam 4.30 WITA. pagi dan akan berhenti sejenak pada pukul 8 WITA. pagi untuk

---

<sup>8</sup>Eko Budi, "Kita Adalah Negara Agraris: Sebuah Refleksi Dari Pertanian Tembakau Di Temanggung - Birokrat Menulis," diakses pada 16 December 2023, <https://birokratmenulis.org/kita-adalah-negara-agraris-sebuah-refleksi-dari-pertanian-tembakau-di-temanggung/>.

<sup>9</sup> Firman Widisono, Hasil wawancara dengan Kepala Desa Salamsari, di rumah kepala desa salamsari, June 22, 2022.

sarapan dan dilanjutkan bekerja hingga waktu dzuhur.<sup>10</sup> Dengan kesibukan itu bagaimana orang tua mendidik anak dan kenapa bapak Lurah bisa mengatakan produk remaja dan pemuda nogo adalah yang terbaik dibanding dusun yang lain.

Peneliti berkesempatan mengikuti kegiatan bulan Ramadhan, dimana dapat ditemukan beberapa anak di dusun tersebut ambisius dalam mengikuti kajian, semangat dalam menimba ilmu keislaman, dan juga remaja di disini juga sangat kompak. Dari beberapa informasi yang sudah didapat dalam pengamatan awal, peneliti sangat tertarik dan antusias untuk melanjutkan penelitian tentang pola asuh dengan studi kasus di Dusun Nogo. Maka hal ini menjadi penting untuk dikaji karena pola asuh adalah kunci utama dalam pengajaran dan Pendidikan keluarga. Karena berbicara mengenai pola asuh tidak hanya bagi orang tua yang wajib mengetahuinya tapi kita sebagai pelajar juga wajib mengetahuinya karena kita juga calon orang tua yang mana kelak kita akan mempunyai anak. Tidak hanya itu saja kita sebagai pelajar ada yang mempunyai adik dirumah maka bisa kita arahkan adik dan keluarga kita menuju pola asuh yang terarah menuju penanaman sifat akhlakul karimah yang sesuai ajaran islam.

Dari hasil penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi akademik berupa edukasi bagi para pembaca mengenai pola asuh yang baik, serta memberikan wawasan tentang apa pola asuh itu, bagaimana pola asuh orang tua di dusun agraris, bagaimana hasil dari pola asuh

---

<sup>10</sup> Sarfudin A. Madina, "Curahan Waktu Kerja Petani Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo," *Skripsi* S1 Universitas Negeri Gorontalo, 1 September 2015, hlm.61.

tersebut dalam menanamkan akhlakul karimah dan apa saja jenis peneraoan pola asuh yang digunakan. Sehingga pembaca dapat mengetahui apa makna dan hikmah dari penelitian ini dan diharapkan bagi para pembaca dapat menginternalisasikanpengasuhan yang tepat dalam keseharian.

Paparan diatas menunjukkan bahwa judul penelitain yang akan dilakukan adalah “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Studi Kasus Dusun Agraris Nogo Salamsari Kabupaten Temanggung“ karena pola asuh oranng tua adalah kunci utama dalam pengentasan karakter anak. Keluarga bahkan anak harus dijaga agar tidak salah arah dan terindar dari api neraka. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Isra’/17 ayat 23 diterangkan mengenai pola asuh:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَدُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Semoga penelitian ini dapat berlanjut dan tercapai hasil maksud dari penelitian, sehingga nantinya bisa menjadi penerang ilmu baru dan menjadi rujukan bagi para penulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil dari observasi awal yang telah dipaparkan di latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dusun agraris dalam menanamkan akhlakul karimah anak kerika di rumah?
2. Bagaimana hasil dari orang tua dusun agraris menerapkan bentuk pola asuh dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak ketika dirumah?
3. Apa jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah anak ketika dirumah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan diatas dalam rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah anak ketika dirumah.
2. Untuk mengetahui hasil dari orang tua menerapkan bentuk pola asuh dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak ketika dirumah
3. Untuk mendeskripsikan jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah anak ketika dirumah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil jawaban tiga rumusan masalah diatas peneliti sangat berharap penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian sudah tentu menghasilkan jawaban atau data data yang menjadi tujuan penelitian. Dari hasil yang valid yang didapatkan dari penelitali ini maka secara teoritis peneliti berharap karya ini bisa menjadikan rujukan para pembaca dan penulis sebagai referensi penelitian selanjutnya yang tentunya relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini sehingga menjadi pelengkap sebuah penelitian baru.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pembaca**

Tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan petunjuk bahan rujukan dan referensi untuk meginternalisasi hasil penelitian dan juga sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

###### **b. Bagi Orang Tua dan Calon Orang Tua**

Karya tulis ini dapat menjadi petunjuk bagi orang tua mengenai pola asuh yang digunakan untuk menanamkan akhlakul kariman kepada anak melalui wawasan tentang jenis pola asuh yang digunakan, penerapan pola asuh, dan



hasil dari pola asuh yang digunakan. Sehingga orang tua dapat mengetahui dan membandingkan mengenai pola asuh yang mana yang cocok digunakan kepada masing-masing anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi banyak pembaca dan juga para peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama dengan penelitian ini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustakan merupakan penelusuran Pustaka untuk rujukan karya tulis yang bisa berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, hasil penelitian dan hal lain yang serupa yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara penelitian dengan tema yang relevan atau sama dengan penelitain yang sudah pernah dilakukan. Setelah melalui berbagai pencarian, didapat beberapa referensi yang serupa dengan tema yang akan dibahas di penelitian ini, dibawah ini merupakan tinjauan Pustaka yang dihasilkan oleh peneliti:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Atria (2021) yang berjudul *Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RT.07 RW.04 Perumahan PCI Kota Cilegon*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pola asuh anak usia dini seperti penerapan kesopanan santunan dan kebersihan lingkungann sekitar. Karena di lingkungan tersebut hal mengenai sopan santun, jujur, sportifitas serta

kebersihan masih terbilang kurang, hal ini dikarenakan ada factor penghambat dan pendukungnya. Data penelitian menghasilkan, untuk membentuk akhlak anak dengan keteladanan dari keluarga yakni orang tua pada khususnya, serta pembiasaan dalam menerapkan akhlakul karimah yang bisa dilakukan dengan menerapkan nilai keagamaan dan pola asuh demokratis untuk anak.

Hambatan yang mempengaruhi penerapan akhlak seperti kurangnya kontinuitas orang tua ke anak dan adanya anak yang lebih tua melakukan sistem senioritas tanpa toleransi. Berbagai cara telah dilakukan peneliti juga orang tua bahkan sapa ketua RT setempat dalam pengentasan hal ini agar anak usia lebih tua tidak berkata kasar dan anak dibawahnya tidak menirukan dan tercipta lingkungan yang kondusif.<sup>11</sup>

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni keduanya membahas tentang pola asuh orang tua dalam menginternalisasikan akhlakul karimah terhadap anak. Sedangkan perbedaannya terletak lokasi penelitian dan objek penelitian. Lokasi yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya adalah di kota sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di desa dengan wilayah agraris. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, karena penelitian yang akan dilakukan objeknya pada orang tua anak sedangkan penelitian sebelumnya objek sasarannya adalah anak.

---

<sup>11</sup> Yuni Atria, "Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RT.07 RW.04 Perumahan PCI Kota Cilegon." Diploma UIN SMH Banten, 2021, hlm. 30.

*Kedua*, skripsi Mohtadi Billah (2021) yang berjudul *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Sabar, Tawakkal, Kasih Sayang, Jujur dan Rajin) Terhadap Anak Umur 6-15 Tahun Korban Keluarga Broken Home di Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa lingkungan tersebut masih kurang dalam lingkup penanaman akhlak yang dilakukan orang tua terhadap anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas pendidikan orang tua terhadap anak dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peranan orang tua untuk menanamkan akhlak terhadap anak yang broken home.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap anak yang broken home sebagai berikut; 1) melalui pendidikan, 2) melalui nasehat yang baik, 3) menjadikan orang tua sebagai suri tauladan, dan 4) melalui pengawasan yang intens. Juga terdapat faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan akhlak kepada anak broken home, adapun faktor pendukungnya yakni; 1) fasilitas pendidikan, 2) daya dukung dari keluarga, 3) lingkungan sekitar yang sehat. Sedangkan faktor penghambatnya; 1) kurangnya waktu orang tua untuk anak, 2) siaran TV yang di tonton anak, 3) penyalahgunaan HP, 4) pengaruh anak dalam pergaulan dengan lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni keduanya

---

<sup>12</sup> Mohtadi Billah, “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Sabar, Tawakkal, Kasih Sayang, Jujur Dan Rajin) Terhadap Anak Umur 6-15 Tahun Korban Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut - IDR UIN Antasari Banjarmasin*,” Skripsi S1 UIN Antasari Banjar Lampung, 2021, hlm.56.

mendeskripsikan peranan orang tua dalam menanamkan akhlak. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti, pada penelitian sebelumnya yakni pada keluarga *broken home*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada keluarga bukan *broken home* di lingkungan agraris.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hendra Nofiadi (2020), dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Dukuh Gembong Selatan Kedungwuni Pekalongan*. Dalam tulisan tersebut menjelaskan tentang Mendidik anak yang bukan dilihat dari tingkat sosial orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua single parent dalam mengembangkan akhlak anak. Sementara di lingkungan tersebut ada 20 keluarga single parent yang anaknya berada pada kondisi lingkungan yang akademis karena di desa dukuh gemoh sudah terdapat sekolah baik TK, SD, MTs, dan MA.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jenis pola asuh di tempat penelitian ada dua tipe, yang pertama adalah pola asuh dengan tipe menuruti perintah anak dan tipe kedua yakni dengan cara otoriter ke anak. Sementara jenis pola asuh tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kognitif dan faktor ekonomi. Dari hasil wawancara dengan informan, kedua jenis pola asuh yang digunakan orang tua di Dukuh Gembong maka dapat dihasil bahwa kategori anak di tempat tersebut dalam terbilang baik. Ada dua orang tua single parents yang menerapkan pola asuh otoriter dan

satu orang tua single parents menerapkan pola asuh dengan tipe menurut perintah anak.<sup>13</sup>

Persamaan isi tesis dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menjelaskan tentang pola asuh yang digunakan orang tua untuk menanamkan akhlakul karimah. Perbedaannya yakni ada penelitian sebelumnya subjeknya pada orang tua single parent yang mana dalam keluarga hanya separuh jiwa yang mengasuh anak. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada orang tua yang memiliki pelajar SD hingga SMA yang berada pada lingkungan agraris.

*Keempat*, penelitian oleh Anisa Rachma Pertiwi (2020), dengan judul tesis *Pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak: Penelitian di RW 02 Dan RW 03 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pola asuh orangtua pada anak usia 7-12 tahun. Ada 3 tipe pola asuh orang tua di lingkungan tersebut dalam mendidik akhlak anak yaitu pola otoriter, demokratis, dan permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarganya terkhusus orang tua. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan dipengaruhi oleh faktor luar, misal lingkungan sekitar, faktor pergaulan teman, faktor ekonomi dan pengetahuan orang tua tentang pola asuh. Maka begitu pentingnya parenting orang tua dalam penerapan akhlakul karimah

---

<sup>13</sup> Hendra Nofiadi, "Pola asuh orang tua single parent dalam mengembangkan akhlakul karimah anak dukuh Gembong selatan Kedungwuni Pekalongan" Skripsi S1 IAIN Pekalongan, 2020, hlm.35.

dilakukan.<sup>14</sup> Adapun Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas hasil dari pola asuh orang tua terhadap anak. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada subjek dan obyek, lokasi apabila penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Kabupaten Sumedang, penelitian yang akan dilakukan berada di dusun agraris Kabupaten Temanggung sedangkan obyek pada penelitian yang akan dilakukan pada anak usia SD hingga SMA yang mana usia anak SMA antara 16-18 tahun.

*Kelima*, penelitian oleh Suci Pitaloka (2019), dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Petani dalam Mendidik Akhlaqul Karimah Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Banyusri Wonosegoro*. Dijelaskan dalam penelitian ini terkait faktor yang menentukan pola asuh orang tua bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar orang tua dilingkungan tersebut mendidik anaknya dengan pola asuh otoritatif dan demokratis yakni adanya ketegasan terhadap anak dan juga memberikan ruang kebebasan kepada anak dengan tujuan anak juga memiliki kuasa dalam bersosial dan mencari pengalaman. Ada faktor yang menentukan pola asuh orang tua pada anak usia 7-12 tahun yang bekerja sebagai petani di lingkungan yakni faktor lingkungan keluarga dalam membantu tumbuh kembang anak dan lingkungan diluar keluarga yang akan menjadikannya mengerti dunia

---

<sup>14</sup> Anisa Rachma Pertiwi, "Pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak: Penelitian di RW 02 Dan RW 03 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang" Diploma, UIN Sunan Gunung Djati, 2021, hlm.41-52.

luar.<sup>15</sup> Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek penelitian yakni membahas tentang isu-isu pola asuh orang tua pada warga agraris karena petani termasuk dalam hal lingkup agrarian. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada subjek penelitian, penelitian sebelumnya membahas pola asuh orang tua untuk anak usia 7-12 Tahun sedangkan penelitian yang akan dilakukan pola asuh untuk anak usia SD-SMA yang berumur kisaran 7-18 Tahun.

**Tabel 1. 1.** Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Yuni Atria	<i>Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RT.07 RW.04 Perumahan PCI Kota Cilegon</i>	2021	Skripsi S1	mengetahui proses orangtua membentuk akhlakul karimah anak usia dini
2.	Mohtadi Billah	<i>Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Sabar, Tawakkal, Kasih Sayang, Jujur dan Rajin) Terhadap Anak Umur 6-15 Tahun Korban Keluarga Broken Home di</i>	2021	Skripsi S1	peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap anak yang broken home

<sup>15</sup> Suci Pitaloka, "Pola Asuh Orang Tua Petani Dalam Mendidik Akhlaqul Karimah Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Banyusri Wonosegoro" Skripsi S1 IAIN SALATIGA, 2019, hlm. 62.

		<i>Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut</i>			
3.	Hendra Nofiadi	<i>Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Duku Gembong Selatan Kedungwuni Pekalongan</i>	2020	Tesis S2	Memberikan wawasan mengenai orang tua single parents yang berperan untuk menanamkan akhlakul karimah terhadap anak
4.	Anisa Rachma Pratiwi	<i>Pola asuh orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak: Penelitian di RW 02 Dan RW 03 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang</i>	2020	Tesis S2	Menjelaskan mengenai hasil pola asuh orang tua yang meliputi 3 tipe yakni; demokratis, otoriter, dan permisif
5.	Suci Pitaloka	<i>Pola Asuh Orang Tua Petani dalam Mendidik Akhlaqul Karimah Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Banyusri Wonosegoro</i>	2019	Tesis S2	Mendesripsikan faktor yang menentukan pola asuh orang tua petani dalam mendidik akhlaqul karimah



## F. Metodologi Penelitian

Secara garis besar metode penelitian adalah cara ilmiah yang berguna untuk menghasilkan data dengan kegunaan dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.<sup>16</sup> Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan melakukan studi kasus *single case* dilapangan. Studi kasus *single case* merupakan penelitian dengan mencari kebaruan informasi dalam satu fenomena yang berfokus pada satu subyek penelitian. Tujuan penelitian menggunakan penelitian studi kasus ini ialah untuk menggambarkan suatu kondisi individu, melakukan identifikasi dan analisis terhadap suatu masalah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah secara rinci, terstruktur dan sistematis.<sup>17</sup>

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian sering disebut juga dengan informan yang mana merupakan orang sebagai tujuan yang akan merespon mengenai penelitian yang dilakukan dengan mengajukan berbagai

---

<sup>16</sup> rifka Agustianti Et Al, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Makasar: Tohar Media, 2022, hlm.155.

<sup>17</sup> *Ibid.*

pertanyaan baik pertanyaan lisan maupun tulisan.<sup>18</sup> Informan atau subyek penelitian akan diambil menggunakan Teknik *Non-Probability Sampling*, artinya pengambilan subyek pada anggota populasi tertentu memiliki peluang nol, yang mana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian seperti, kuantitas dan kualitas, judgment, kesukareklaan, strata, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Dalam Teknik *Non-Probability Sampling* memiliki beberapa metode dalam menentukan subyek penelitian, pada penelitian yang akan digunakan ini peneliti menggunakan *Sampling Purposif* yang mana dalam menentukan subyek nya peneliti melakukan seleksi khusus dalam membuat kriteria tertentu siapa yang akan menjadi informan.<sup>20</sup> Alasan peneliti menggunakan Teknik ini karena dalam observasi awal yang telah dilakukan pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlak di Dusun Nogo tidak merata semuanya berhasil maka dari itu peneliti akan memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu secara rinci.

Maka subjek yang digunakan peneliti adalah orang tua yang memiliki anak berusia pelajar SD hingga SMA dan objek dari penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah.

---

<sup>18</sup> Endang Solihin dan Nani Widiawati, "*Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*" (Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021), hlm. 39-93.

<sup>19</sup> Bagus Sumargo, "*Teknik Sampling*" (Jakarta: UNJ Press, 2020) hlm.211.

<sup>20</sup> *Ibid.*

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di rumah para orang tua yang ada di Dusun Nogo Desa Salamsari Kabupaten Temanggung. Adapun waktu yang akan dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan kurang lebih selama 4 minggu atau satu bulan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian harus mendalam hingga mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 4. Sumber Data

Data merupakan informasi atau nilai yang diperoleh dari hasil pengamatan suatu obyek, sumber data digunakan sebagai dasar obyektif dalam pengambilan keputusan yang mana menjadikan penelitian itu kuat dan ternilai.<sup>21</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan dibutuhkan dua data yakni data primer dan data sekunder yang dijelaskan dibawah ini:

#### a) Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil pengamatan (observasi) lapangan. Data primer yang digunakan peneliti diambil dari wawancara bersama para orang tua yang memiliki anak usia pelajar SD hingga SMA yang berada di Dusun Nogo. Selain itu juga data yang akan diambil dari hasil wawancara antara peneliti dan tokoh

---

<sup>21</sup> Syafrizal Helmi Situmorang "Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis Edisi Keempat. OPAC Perpustakaan Nasional RI.," diakses dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1167804> pada tanggal 11 September 2023.

masyarakat di lokasi seperti ustadz/ustadzah, kepala dusun.

Berikut daftarnya:

**Tabel 1. 2** Daftar informan

No.	Nama orang tua	Nama anak	Jenjang sekolah	Kelas
1.	Bp. Musodiq Ibu Jariyah	Haikal Kurniawan	SD	IV
2.	Bp. Patoni Ibu Suprihani	Adriyana Vivi Aulia	SD	VI
3.	Bp. Juwandi Ibu Miyah	Khairi Dafa	SMP	III
4.	Bp. Amin juana Ibu Khatijah	Mey Sella Rahmawati	SMP	II
5.	Bp. Maskhun Sutrisno Ibu Zumarli	Ardhani Tsaqif Naqiudin	SMA	I
6.	Bp. Maryaman Ibu Marsiti	Alya Qista Arrifa	SMA	III
No.	Nama	Status	Keterangan	
1.	Bp. Dany Alfiyanto	Kepala Dusun Nogo	Sudah menjabat selama 5 Tahun	

			(2019-2023)
2.	Bp. Arsadi, S.Ag.	Takmir Masjid Al Huda Nogo	Sudah menjabat lebih kurang 20 tahun
3.	Ibu Tri Hidayati	Pengurus TPQ Al-Huda	Sudah melaksanakan kepengurusan selama 15 Tahun (2008- 2023)
4.	Bp. Imam Susanto	Ketua Karang Taruna	Masa jabatan sudah 3 tahun (2020-2023)
5.	Sda. Khoirul Atfifudin	Ketua PIK Remaja	Masajabatan sudah 4 Tahun (2019-2023)

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang didapatkan di luar data primer yang mana peneliti akan mencantumkan data dari balai desa setempat, hasil kegiatan anak-anak yang ada di lokasi penelitian, dan hasil kegiatan di TPQ lokasi penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian digunakan sebagai langkah yang terstruktur dalam tujuan penelitian hal ini dikarenakan penelitian itu untuk mendapatkan sebuah data matang yang akan dijadikan informasi. Tanpa memahami mengenai pengumpulan data maka penelitian tersebut di tidak akan mencapai standar yang ditetapkan.<sup>22</sup> Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara yakni:

### a) Observasi

Dalam buku metode penelitian karya sugiono, Sutrisno hadi mengatakan disebut observasi bila suatu seseorang melakukan suatu proses dengan sistematis baik proses biologis atau psikologis yang tersusun melalui pengamatan dan tersimpan dengan ingatan.<sup>23</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam mencari berbagai sumber data yang akan digunakan, dari data data tersebut yang akan menghasilkan satu kesimpulan mendalam juga sistematis dalam perangkaian penelitian. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sudut

---

<sup>22</sup> David Tan, “Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum,” dalam jurnal *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, No. 8, 28 Desember 2021, hlm. 2463–2478,

<sup>23</sup> Ilham Agustian, dkk “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu,” dalam jurnal *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 1, 31 Juli 2019, hlm 87.

pandangan yang berbeda akan menghasilkan fakta yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mengamati, memahami, dan mencatat setiap hasil dari proses kegiatan yang ada di Dusun Nogo terkait pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlak dan juga sebagai bahan validasi tentang dusun agraris di tempat penelitian.

b) Wawancara

Wawancara adalah perbincangan, tanya jawab, dan bertukar pikiran antara dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu sehingga didapatkan informasi dan makna dari suatu topik yang dibahas.<sup>24</sup> Salah satu tujuan wawancara dalam penelitian yakni sebagai teknik dalam langkah awal peneliti melakukan studi yang ada di suatu lokasi untuk menemukan permasalahan apa yang seharusnya diteliti serta untuk mengetahui lebih dalam mengenai data yang akan diambil dari informan.<sup>25</sup>

Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan

---

<sup>24</sup> Wayan Loh Lasmini, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bina Diri Anak Autism Spectrum Disorder Melalui Metode Applied Behavior Analysis Di Slb Insan Madani Metro Tahun Ajaran 2021/2022" Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, hlm. 53

<sup>25</sup> Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil: Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, vol.27, No.3, 22 December 2020, hlm. 283–294.

pertanyaan yang sudah di buat poin-poin nya oleh peneliti yang akan di tanyakan secara langsung oleh peneliti kepada informan.<sup>26</sup>

Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yakni agar data yang didapat dari informan lebih terarah pada apa yang akan dituju oleh peneliti. peneliti juga akan menginformasikan tujuan dari peneliti menemui informan agar dalam proses wawancara tidak ada kendala dan bisa berjalan lancar.

#### c) Studi Dokumen

Studi dokumen adalah cara yang digunakan peneliti untuk menyajikan sebuah data-data sebagai bukti yang akurat dari hasil yang ditemukan melalui berbagai informasi baik tulisan, hasil wawancara, buku, undang-undang.<sup>27</sup> Studi dokumen ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan bukti.<sup>28</sup> Cara ini juga menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, dokumen dapat berupa; hasil bisa berupa data dari balai desa Salamsari, hasil kegiatan anak-anak yang ada di lokasi penelitian, dan hasil

---

<sup>26</sup> Muhammad Rizky Fadhil, "Pelatihan Intensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Taruna Pendidikan Kelautan Dan Pelayaran Dalam Bentuk Wawancara," dalam jurnal *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1, 30 May 2023, hlm. 15–20

<sup>27</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi, Jawa Barat: Cv Jejak (Jejak Publisher, 2020) hlm. 212.

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 139.



kegiatan di TPQ lokasi penelitian, kartu hafalan di TPQ, buku / kitab belajar di TPQ, foto dan video kegiatan di lapangan.

#### 6. Triangulasi

Pada dasarnya triangulasi adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan pendekatan multimetode yang berupa penyilangan data dari berbagai sumber. Data itu menjadi pedoman bagi peneliti karena telah melalui proses validasi dari pihak kedua dan seterusnya. Sehingga bisa dihasilkan data yang valid dan layak dipresentasikan.<sup>29</sup>

Teknik triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode.<sup>30</sup> Triangulasi sumber data diinternalisasikan dengan cara perbandingan baik data atau informasi melalui teknik yang berbeda. Dalam studi lapangan peneliti akan mencari informasi lebih dari satu informan dengan cara mewawancarai untuk memperoleh kebenaran informasi, setelah itu dilakukan pengamatan untuk mengkoscek keaslian data yang sudah diperoleh, selain itu untuk mendapatkan kebenaran data peneliti pun menggunakan informan yang berbeda. Melalui berbagai

---

<sup>29</sup> Andarusni Alfansyur And Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," dalam jurnal *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, No. 2, 27 Desember 2020, hlm. 146–150.

<sup>30</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).hlm.21-28.

pandangan tersebut diharapkan peneliti memperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Kedua, teknik yang digunakan yakni triangulasi metode. Peneliti akan menggunakan teknik ini dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan yang sesuai fakta dari informan untuk memperoleh bukti dan fakta yang berbeda. Maka dengan cara itu peneliti akan menghasilkan kebenaran yang hakiki. Alasan peneliti menggunakan kedua teknik ini yaitu agar data yang diperoleh dalam penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### 7. Teknis Analisis Data

Merupakan Langkah untuk melakukan penyusunan dan pencarian data dengan sistematis dari catatan lapangan, dokumentasi, hasil wawancara dan data lain yang dihasilkan dari penelitian yang mana data tersebut dijabarkan kedalam pola untuk dipilah mana yang penting dan akan dipelajari sehingga timbullah sebuah kesimpulan yang mudah dimengerti banyak orang dan temuan tersebut dapat dijadikan informasi yang menarik orang lain.<sup>31</sup>

##### a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengubah data yang tercatat menjadi pola, fokus, kategori, atau masalah

---

<sup>31</sup> rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data", dalam Jurnal: *Ina-Rxiv*, 11 Februari 2019, hlm. 10-12.

tertentu yang berbeda setelah pengumpulan data. Data yang direduksi pada proses reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, yang kemudian digunakan untuk meneliti data tambahan jika diperlukan.<sup>32</sup>

Dalam studi kasus di lapangan, peneliti akan mencari informasi dalam bentuk kasar yang mana informasi tersebut akan di catat dan diringkas sesuai dengan data yang dihasilkan melalui berbagai metode pencarian data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), yang mana akan di kategorisasikan sesuai kebutuhan penelitian. Misalnya dalam penelitian, data akan dikategorisasikan sesuai dengan informan, tempat penelitian, dan jenjang usia dari subyek penelitian.

#### b) Penyajian Data

Selesai data direduksi, hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir data yang sudah direduksi agar disusun dalam model relasional untuk membantu pembaca lebih mudah dalam memahami makna inti tulisan. Berbagai bentuk penyajian data seperti dalam

---

<sup>32</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," dalam jurnal *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.17, No. 33, 2 Januari 2019, hlm. 81–95.

bentuk deskriptif naratif, diagram/grafik, dan unsur lain yang sejenis. Dengan demikian peneliti juga akan lebih mudah memahami apa yang terjadi di tempat penelitian dan lebih mudah pula untuk merencanakan penelitian selanjutnya.<sup>33</sup> Maka pada tahap ini, peneliti berusaha mensintesis data yang relevan untuk membuat informasi baru bagi para pembaca.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah Langkah terakhir dalam analisis data. Peneliti dalam hal ini sangat berharap untuk menciptakan temuan informasi baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut berupa deskripsi mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah di dusun agraris yang sebelumnya belum jelas hingga menjadi informasi yang sistematis dan terperinci yang dapat dipelajari dan direalisasikan maknanya dalam kehidupan keseharian.

---

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm.81-95.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang dari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian mengenai ringkasan singkat penelitian yang akan dipaparkan dalam setiap bab yang ada dalam penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi tentang paparan teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar penelitian, guna mendukung penelitian dari masalah yang akan dibahas.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM**

Berisikan Deskripsi mengenai Profil Dusun Nogo Salamsari Kabupaten Temanggung yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh penulis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penelitian dan pembahasan yang dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi hasil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian dan juga berisi saran yang diberikan penulis kepada pembaca.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pola Asuh

##### a. Pengertian Pola Asuh

Menurut KBBI, pola berarti sistem, cara kerja, model atau bentuk. Sedangkan kata asuh mempunyai arti merawat, menjaga, membimbing, dan memimpin suatu kaum yang lebih muda, yang mana sasarannya ini adalah anak. Dalam pandangan tokoh psikologi Singgih D Gunarsa (1991) mengartikan pola asuh sebagai gambaran yang digunakan orang tua untuk merawat, menjaga, dan mendidik anak. Tokoh sosiologi Chabib Thoha (1996) juga mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan cara terbaik yang dapat diupayakan orang tua untuk mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap anak. Tokoh ilmuwan psikologi dari Israel, Sam vaknin (2009) juga mengungkapkan "*parenting is interaction between parents and children during their care*" yang bermakna bahwa pengasuhan adalah interaksi antara anak dan orang tua, dimaka keduanya akan terjalin hubungan batin yang erat.<sup>34</sup>

Dari pengertian mengenai pola asuh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan hubungan yang terjalin

---

<sup>34</sup> Resti Sulista Dewi, "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Tahun 2018-2019. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember. 2019*" Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019, hlm. 21-59.

antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk menjaga, merawat, mendidik dan menyayangi dengan harapan anak tersebut memiliki kepribadian yang baik sebagai mana harapan orang tua dan masyarakat sekitar.

b. Tujuan Pola Asuh

Pada dasarnya pola asuh bertujuan untuk membangun pribadi seseorang. Melirik pada pendapat Chabib Thoha bahwa pola asuh adalah cara terbaik yang digunakan seseorang untuk mendidik anak sebagai bentuk tanggungjawab orang tua. Anak adalah titipan Tuhan yang mana harus dirawat dan dijaga dengan baik serta berilah Pendidikan yang layak, maka apabila anak tidak mendapatkan didikan dari orang tuanya, bisa disimpulkan bahwa orang tua tidak mempedulikan anaknya.<sup>35</sup>

Tujuan pola asuh tidak hanya diketui secara global saja akan tetapi sebagai umat islam juga harus mengetahui apa saja tujuan pola asuh berdasarka pedoman syariat keislaman. Adapun tujuan yang harus dicapai sesuai ajaran islam sebagai berikut:<sup>36</sup>

1) Aqidah yang kuat.

Tujuan secara islam mendidik anak untuk memiliki aqidah yang kuat, aqidah yang kuat akan membentuk karakter anak yang

---

<sup>35</sup> Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," dalam jurnal *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol.4, no. 1, 1 Agustus 2021, hlm. 1–15.

<sup>36</sup> Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, and Nurul Lailiyah, "Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam," dalam jurnal *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol.1, no. 2, 9 Agustus 2021, hlm.155–174.



baik. Untuk mencapai tujuan itu orang tua perlu mendidik anak, Pendidikan pertama yang harus diperoleh anak adalah Pendidikan tauhid, dimana didalamnya diajarkan mengenai ketuhanan dan keimanan. Orang tua dapat memperkenalkan Al Qur'an dan hadis Nabi saw yang mana keduanya adalah pedoman umat islam dalam menjalani kehidupan. Lafal "Laa Ilaaha Illallah" harus diperkenalkan ke anak terlebih dahulu, berilah pengertian ke anak bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hanya kepada Allah lah tempat bergantung dan meminta sesuatu, serta tanamkan pula pada diri anak bahwa Allah mala melihat atas apa yang kita lakukan dimana pun dan kapanpun.

2) Akhlak yang mulia.

Orang tua idealnya menginginkan anak yang berkarakhlakul karimah. Tumbuhnya anak yang sopan santun, jujur, dan suka menolong sangat diidamkan baik keluarga sendiri ataupun masyarakat sekitar. Maka perlunya orang tua untuk mengajarkan kebaikan kepada anak supaya tumbuh seorang anak yang didambakan.

3) Ibadah yang benar.

Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah. Orang tua perlu memahami bahwa semua dikembalikan kepada Allah, tunduk dan patuh kepada perintah Allah. Maka penanaman karakter akhlak kepada anak dengan mengajarkan cara beribadah

yang benar. Ajarkan anak untuk selalu sholat lima waktu dan jangan meninggalkannya, bagaimana cara dia sholat, cara berwudhu dan juga diajarkan mengenai hal yang menjadi wajib atau sudah dalam beribadah kepada Allah, diharapkan untuk orang tua dapat mendidik dan merawat anak dengan baik dan layak berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan.

c. Jenis-jenis Pola asuh

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah. Orang tua harus mengetahui pola asuh yang tepat digunakan dalam mengasuh anak, hal tersebut tentunya juga harus melihat situasi yang ada dalam lingkungan sekitar agar bisa menyeleksi pola asuh seperti apa yang tepat digunakan untuk mendidik anak.

Dalam pola asuh memiliki tiga bentuk, yakni; otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh yang tepat dalam mendidik anak adalah pola asuh yang mendatangkan kebahagiaan terhadap anak, tidak mengekang, tidak menuntut terlalu keras, dan memberikan ruang untuk anak bercerita, serta orang tua yang dapat mengapresiasi anak sebagai bentuk kepedulian dan kasih sayang yang lebih terhadap anak.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mawaddah Nasution and Juli Maini Sitepu, "Penerapan Pola Asuh Yang Tepat Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor," *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.2, no. 2, 29 November 2018, hlm. 24-59.

Berikut pengertian dan ciri-ciri dari tiga pola asuh diatas:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dengan pengawasan dan control penuh dari orang tua agar anak taat dengan perintah orang tuanya, dan pola asuh ini cenderung menetapkan standarisasi rasa hormat dan disertai ancaman. Ciri-ciri dari pola asuh ini menunjukkan Tindakan orang tua yang kasar, sering menghukum anak, kurang menojolkan rasa kasih sayang, memaksa, membatasi keinginan anak, dan orang tua kurang perhatian.

Pola asuh otoriter menyebabkan tidak nyamannya anak dalam keluarga, bisa menjadikan anak tidak disiplin, kurang inisiatif, mudah stress, bahkan anak yang cenderung curiga dengan orang lain. Anak yang dididik dengan pola asuh otoriter akan cenderung agresif di kemudian hari. Maka sangat minim sekali orangtua yang menerapkan pola asuh ini.<sup>38</sup>

2) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan cara mengasuh anak dengan kriteria orang tua lebih longgar, orang tua lebih memberikan kebebasan kepada anak, dan biasanya tidak banyak sanksi yang diberikan ke anak. Bahkan dengan pola asuh ini anak tidak mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Adapun

---

<sup>38</sup> Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, dan Yuliyanti Bun, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol.2, no. 2, 30 November 2020, hlm.128-137.

ciri-ciri dari pola asuh permisif ini yaitu orang tua tidak punya kendali terhadap anak, anak lebih banyak mendapatkan hak dari pada tanggung jawab, orang tua lebih membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan dan kedisiplinan sangat rendah.

Adapun imbas dari pola asuh permisif yakni anak lebih kreatif dalam membangun inovasi karena kebebasan melakukan apa saja, akan tetapi juga bisa berdampak buruk apabila lingkungan yang tidak mendukung, maka anak bisa terjerumus kejalan yang tidak benar bila tanpa kendali orang tua.<sup>39</sup>

### 3) Pola asuh demokratis

Model pola asuh demokratis yakni orangtua mendorong anaknya untuk mandiri namun tetap memberi batas aturan untuk mengontrol anak. Ciri dari pola asuh ini orang tua sangat perhatian dan menyayangi anak, orang tua bersikap rendah hati kepada anak, namun apabila anak melakukan Tindakan yang salah orang tua juga memperingatkan dengan cara lemah lembut. Dampak dari pola asuh ini menggambarkan anak lebih percaya diri, anak tidak merasa takut untuk melakukan sesuatu, lebih

---

<sup>39</sup> Tanaya Puspa Anggraeni and Rohmatun Rohmatun, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI Di SMA 1 Mejobo Kudus," dalam jurnal *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, Vol.1, no. 0, 6 Januari 2020), hlm.205–219.

nyaman dalam lingkungan keluarga, lebih patuh terhadap orang tua dan tidak memberontak.<sup>40</sup>

## A. Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa orang tua memiliki arti ayah dan ibu kandung, seseorang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang yang terhormat atau disegani di suatu tempat, dan tetua. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak baik itu dalam jejaring sosial maupun biologis, yang berperan penting dalam membesarkan dan mendidik anak. Terdapat dua macam orang tua, pertama orang tua secara biologis yang artinya bahwa dianggap sebagai orang tua dikarenakan telah melahirkan dan membesarkan anak. Kedua, orang tua rohani, yang mana dianggap sebagai orang tua dikarenakan telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan agama kepada anak, umumnya orang tua rohani biasa kita kenal dengan sebutan ustadz atau guru.

### b. Kedudukan Orang Tua

Kedudukan orang tua dalam keluarga perlu diketahui dan dipahami oleh anggota keluarga hal ini dikarenakan supaya terjalin hak saling toleransi dan menghargai antara anak dan orangtua. Pada kajian kali ini peneliti mengarahkan orang tua yang dimaksud adalah orang

---

<sup>40</sup> A. Tabi'in M.Pd., "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah," *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol.3, no. 1, 29 April 2020, hlm. 30–43.

tua secara biologis dimana orang tua yang melahirkan dan membesarkan anak.

Kedudukan orang tua yang perlu diketahui dalam keluarga meliputi beberapa hal:<sup>41</sup>

1) Orang Tua Sebagai Pendidik

Pendidikan adalah hal paling utama yang harus diberikan kepada anak. Pendidikan meliputi Pendidikan fisik, Pendidikan psikis, dan Pendidikan intelktual.

2) Orang Tua Sebagai Motivator

Motivasi sangat dibutuhkan seorang anak sebagai motor penggerak kegiatan yang akan dikerjakan anak. Selain itu motivasi juga berperan agar anak dapat menentukan perbuatan yang mana arah tujuan yang hendak dicapai seorang anak, serta fungsi daripada motivasi tersebut juga untuk menyeleksi perbuatan yang sedang dikerjakan ataupun akan dikerjakan.

3) Orang Tua Sebagai Percontohan

Anak sewajarnya akan meniru orang tua, sebagai orang tua harus memberikan tauladan yang baik terhadap anggota keluarga terkhusus untuk anaknya. Keteladanan baik dalam berpakaian, berbicara, beribadah, dan lain sebagainya.

---

<sup>41</sup> Agus Imam Kharomen, "Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol.7, no. 2, 30 Desember 2019, hlm.199–214.

c. Orang Tua yang Dibutuhkan

Orang tua idealnya akan berjuang untuk kebahagiaan anak. Ibarat anak ingin sesuatu orang tua berusaha untuk mewujudkannya. Sebagai orang tua tanggung jawab merawat anak adalah hal yang paling utama. Anak adalah titipan Allah yang harus dirawat dengan sebaik baiknya agar anak dan keluarganya selamat dunia akhirat. Banyak yang beranggapan bahwa tanggung jawab orang tua hanya mencari nafkah lahiriyah saja, sedangkan nafkah batin itu adalah yang terpenting.

Orang tua (ayah dan ibu) tidaklah berbeda dalam pengasuhan anak, padahal orang tua antara ayah dan ibu selayaknya bekerja sama dalam mengasuh, menjaga dan mendidik anak. Hal ini dapat diartikan bahwa tugas mendidik anak bukan hanya tugas ibu saja akan tetapi seorang ayahpun juga wajib dalam memberikan Pendidikan tersendiri terhadap anaknya. Karena posisi seorang ayah dalam keluarga adalah Sebagai pemimpin, pemberi nasehat, pelindung, dan pendidik anggota keluarga. Sedang tugas seorang ibu tidak jauh berbeda dengan ayah yang mana tanggung jawab ibu meliputi menjaga, merawat, dan mengelola keluarga di rumah seorangh suami.

Hal yang perlu ditanamkan orang tua terhadap anak tidak lepas dari kendali orang tua, orang tua wajib memberikan stimulus yang baik bagi anak demi peningkatan akhlakul karimah seorang anak. Menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia akan mewujudkan

perilaku baik dalam keseharian yang diantaranya meliputi cinta kepada Allah SWT, cinta kepada Rasul-Nya dan meyakini akan kebenarannya, sifat jujur, Amanah, dan tanggung jawab, rasa toleransi, disiplin, peduli, kasih sayang, sopna santun juga hormat, serta dapat mengendalikan diri dan percaya diri. Rasa semangat, kreatif dalam berpikir, berjiwa pemimpin, adil, dan pantang menyerah dalam bekerja. Selain itu juga rasa sabar, tawakal, dan rendah hati harus diberikan untuk kebaikan anak sebagai upaya meningkatkan kualitas diri baik jasmani dan rohani.<sup>42</sup>

## **B. Penanaman Akhlakul Karimah**

### **a. Pengertian Akhlakul Karimah**

#### **1) Definisi Akhlak**

Pengertian akhlak bisa dilihat dari berbagai sisi, dari segi bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab yang telah diserap kedalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa arab kata *akhlak* bagian dari jama' kata *khuluqun* yang memiliki beberapa artian khusus yakni:<sup>43</sup>

- a) Tabiat, merupakan karakter yang telah dimiliki manusia tanpa dikenhendaki atau diupayakan (tanpa rencana)
- b) Adat, merupakan sifat atau karakter yang ada dalam diri manusia yang diupayakan dengan usaha atau rencana berdasarkan keinginan.

---

<sup>42</sup> Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak", dalam *jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 september 2023, hlm.27.

<sup>43</sup> Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," dalam *jurnal Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, no. 1, 14 Maret 2020, hlm.48–68.



- c) Watak, merupakan sebuah sifat yang lahir antara tabiat dan adat yang berarti sifat yang dimiliki manusia berdasarkan kebiasaan. Kebiasaan itu lahir atas dasar rencana dan sering dilakukan sehingga tanpa sadar akan menjadikan tabiat yakni dilakukan tanpa sadar dan tak berencana.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah tindakan manusia yang dilakukan dengan sengaja, berawal dari suatu rencana dan latihan sehingga sering dilakukan dan menjadi kebiasaan, yang bersumber atas dasar keinginan jiwa untuk melakukan suatu hal dengan mudah, tanpa proses berfikir, penelitian, ataupun pertimbangan.

## 2) Definisi Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah terdiri dari dua kata yakni kata *akhlak* dan kata *karimah*. Mengenai pengertian akhlak sudah dijelaskan di poin nomor satu bahwa *akhlak* berasal dari kata *khuluqun* yang memiliki beberapa artian. Sedangkan pengertian dari kata *karimah* juga berasal dari bahasa arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang berarti terpuji, baik, dan mulia. Maka kata *akhlakul karimah* dapat diartikan segala tindakan yang terpuji yang merupakan hasil dari kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Disisi lain akhlakul karimah juga bisa diartikan sebagai suatu perbuatan berada dalam pengawasan pedoman kitab suci (Al

Qur'an) yang membawa aura positif dan kondusif untuk kedamaian dan kemakmuran umat.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah segala sifat dan perbuatan manusia yang terpuji tanpa melalui konsep berpikir yang menunjukkan keimanan seseorang kepada Allah SWT. yang mana sifat itu bermanfaat bagi manusia untuk meningkatkan derajat di dunia dan akhirat.

#### b. Kriteria Orang Berakhlakul Karimah

Dalam penelitian ini seseorang yang berakhlakul karimah mempunyai kriteria sebagai berikut:

##### 1) Taat Beribadah kepada Allah SWT.

Dalam Q.S Az-Zariyat: 56 telah dijelaskan bahwa Manusia hidup didunia tiada lain tujuannya hanya untuk beribadah kepada Allah. Satu-satunya tempat berharap dan tempat bergantung hanya kepada-Nya. Menjadi manusia yang bertaqwa yakni selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

##### 2) Memiliki Sifat Optimis

Sifat optimis adalah sifat yang mana manusia harus selalu khusnudzon yakni berpikir positif akan datangnya hal-hal baik, ketika manusia mendapatkan cobaan apapun, manusia tidak boleh berlebih lebihan dalam menggerutu atau meratapi nasib. Karena

---

<sup>44</sup> Nisa Nurkarima, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018," Skripsi S1 IAIN Tulungagung, 11 Mei 2018), hlm.20.

dengan rasa optimis akan selalu datang pertolongan dan jalan keluar maka hidup manusia akan penuh dengan rasa syukur.

3) Memiliki sifat Syaja'ah

*Syaja'ah* artinya berani mengungkapkan kebenaran, hal ini yang harus menjadi kekuatan umat manusia untuk mencapai hidup yang damai. Suatu kebenaran tidak pantas untuk ditutupi. Apapun kebenaran itu harus bisa diungkapkan walaupun itu pahit.

4) Memiliki Sifat Qona'ah

*Qona'ah* memiliki arti menerima apa yang terjadi, sifat qona'ah yang dimiliki manusia akan meningkatkan rasa syukur dan memantapkan iman seseorang. Akan tetapi rasa menerima apa adanya ini tidak boleh disalah artikan. Manusia wajib untuk berikhtiar atau berusaha dalam keadaan apapun demi mencapai kehidupan yang baik dan layak.

5) Menciptakan persatuan dan persaudaraan

Hal ini dapat diartikan bahwa manusia hidup di dunia harus toleransi saling hormat menghormati. Beda pendapat dalam suatu lingkup sudah biasa, akan tetapi rasa toleransi akan lebih bernilai sebagai upaya membatasi pertikaian dan tercipta suatu kondisi yang harmonis.

6) Memiliki sifat ikhtiar dan tawakkal

Kata *ikhtiar* berarti selalu berusaha, Q.S Ar-Raad: 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum

sebelum mereka mengubahnya sendiri. Hal ini sangat memberikan motivasi besar bagi manusia agar manusia harus selalu berusaha, terjatuh itu pasti akan tetapi bangkit adalah hal yang sangat berarti. Sedangkan kata *tawakkal* memiliki arti berserah diri. Berserah diri kepada Allah setelah kita melakukan ikhtiar, apapun hasilnya kita serahkan kepada Allah karena segala yang Allah berikah kepada hamba-Nya itulah yang terbaik baginya.

c. Penerapan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari

Keimanan seseorang bisa dilihat dari perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. “Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik perilakunya” hal ini membuktikan bahwa kesempurnaan iman seseorang ternilai dari tindakan yang dilakukan, seseorang yang berperilaku baik akan ternilai memiliki derajat sempurna keimanannya. Berikut adalah hal-hal sebagai contoh penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari:<sup>45</sup>

1) Mematuhi Perintah Allah

Perintah Allah sudah jelas bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Cara beribadah kepada Allah yakni dengan taqwa yang berarti mematuhi segala perintah dan menjauhi laranganNya. Karena apapun yang kita lakukan di dunia ini akan ada balasannya di akhirat kelak. Maka jelas lah bahwa agar

---

<sup>45</sup> Devita Nanda Utari, “Penerapan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Remaja Muslim Di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021, hlm. 15-34.

selamat dunia akhirat seseorang harus taat terhadap perintah Allah SWT.

## 2) Berbakti kepada Orang Tua

Orang tua merupakan hal yang indah bagi seorang anak sebagai Mutiara yang wajib di sayangi, tidak hanya orang tua yang menyayangi anaknya akan tetapi seorang anak juga wajib menyayangi orang tua. Rasa sayang anak kepada orang tua bisa dibuktikan dengan rasa hormat anak kepada orang tuanya, berbakti dan patuh pada perintah baik orang tua. Rasulullah saw. bersabda ketika sahabatnya bertanya mengenai amalan yang ternilai tinggi dan mulia “sholat tepat pada waktunya, berbakti pada kedua orang tua, dan jihad di jalan Allah” (HR Bukhori & Muslim). maka sudah jelas bahwa berbakti pada kedua orang tua merupakan perintah utama seorang anak yang diberikan Allah kepada bapak dan ibunya. Seorang anak yang enggan untuk memberikan rasa hormat kepada orang tua adalah dosa besar.

## 3) Bersikap Baik Dan Saling Menolong Kepada Tetangganya

Sudah jelas bahwa manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya, oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Tetangga adalah orang yang terdekat bagi kita, ketika kita mendapatkan kesusahan maka tetanggalah yang paling tau mengenai problem yang kita alami. Oleh karena itu berbuat

baik dan saling menolong merupakan cerminan utama penerapan akhlakul karimah.

#### 4) Berbicara Dengan Kata-Kata Yang Baik

Di dalam Hadis dikatakan, dari Abu Hurairah Rasulullah saw bersabda *“barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah diam”* (Mutafaqqun Alaih: Bukhori, no. 6018; Muslim no. 47). Hadis tersebut memberikan wejangan untuk kita semua bahwa perkataan itu sangat tajam sehingga harus berhati-hati dalam berucap.

#### 5) Menjaga Amanah dan Menepati Janji

Kedua hal ini tidak lepas dalam kehidupan kita, membawa amanah dan menepati janji merupakan suatu hal yang cukup berat dan membebani akan tetapi hal itu harus kita pegang erat sebab sifatnya adalah keyakinan dan pemberian kepercayaan agar dipelihara dengan baik. Oleh karena itu dalam membawa Amanah dan menepati janji harus di jaga agar tidak tergolong sebagai orang munafik.

#### 6) Pemaaf

Setiap manusia pasti memiliki kesalahan baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Akan tetapi dengan rasa saling memaafkan akan membawa perubahan besar dalam hidup kita kerana dengan memaafkan akan membawa keselarasan hidup yang aman dan damai.

7) Ikhlas

Keikhlasan merupakan perbuatan sholih yang itu hanya diketahui oleh diri sendiri yang mana bertujuan tidak untuk dipuji orang lain akan tetapi karena semata-mata mencari ridho Allah. Rasa ikhlas hanya diketahui oleh hati dan tidak terlihat, mudah diucapkan tapi tak mudah dilakukan.

8) Selalu Bersyukur

Syukur merupakan sifat yang Allah cintai, penerapan rasa syukur akan membuat hati seseorang menjadi tenang dan tentram. Atas hasil yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang mana itu adalah yang terbaik bagi hamba, dan dengan rasa syukur kepada nikmat Allah seseorang akan mendapat derajat yang sempurna.

9) Bertawakkal

Tawakkal pada hatikatnya adalah bergantung kepada Allah dengan mengharapkan hal-hal baik yang akan diperoleh dan menolak segala bentuk kerusakan yang akan menimpa. Akan tetapi tawakkal bukanlah sepenuhnya pasrah dengan keadaan tanpa disertai usaha akan tetapi berserah diri dengan digandengi dengan ikhtiar dan khusnudzon kepada Allah. Seseorang yang bertawakkal kepada Allah maka hatinya akan terdorong untuk melakukan amal baik.

## 10) Memiliki Rasa Malu

Tindakan yang memalukan sehingga tidak mengenakan orang lain jangan sampai terjadi pada diri kita. Itulah pentingnya rasa malu harus dimiliki. Karena dengan mempunyai rasa malu seseorang akan tau batas-batas hal yang baik dan buruk.

## C. Desa Agraris

### a. Pengertian Desa Agraris

#### 1) Definisi Agraris

Menurut KBBI agrarian mempunyai arti pertanian atau tanah dapat juga diartikan sebagai kepemilikan tanah. Dikutip juga dari situs Wikipedia tentang arti agrarian, dijelaskan bahwa pengertian agrarian dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan peruntukan, pembagian, dan kepemilikan tanah dalam banyak hal ketika membahas agrarianisme selalu berkaitan erat dengan tanah dan sector pertanian. Bahkan pertanian bukan merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan akan tetapi sebuah alat yang mengatur tentang aspek hukum yang kaitannya dengan pertanahan.<sup>46</sup>

#### 2) Definisi Desa Agraris

Dari artikel yang ditulis oleh M Pawiro tentang desa agraris, iapun mengatakan bahwa disebut juga desa agraris bila mana mayoritas penduduknya adalah Bertani. Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa diakui sebagai wilayah agraris bilamana

---

<sup>46</sup> Budiman, "Eksistensi Desa Agraris", dalam jurnal *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, september 2023, Vol.8, No. 1, hlm. 158.



penunjang perekonomian di daerah tersebut ditopang dari sektor pertanian, karena lebih mengutamakan sumberdaya dari alam untuk penghidupannya.<sup>47</sup>

b. Budaya Masyarakat Dusun Agraris

Suatu daerah mempunyai ciri khas masing-masing sebagai bentuk representatif yang melekat di daerah tersebut. Masyarakat agraris sangat identik dengan budaya olah tanah dalam pertanian. Masyarakat agraris juga mempunyai budaya tersendiri dalam kehidupannya, antara lain sebagai berikut:<sup>48</sup>

1) Budaya gotong royong

Dapat diakui bahwa hubungan kekeluargaan masyarakat pertanian sangat erat, makadari itu budaya gotong royong di lingkungan agraris menjadi ciri khas utama. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat agraris melalui berbagai jenis kegiatan baik berbentuk kegiatan publik atau swasta. Sebagai contoh kegiatan membangun jalan air untuk keperluan sawah sepanjang satu kilo meter, para petani berkerjasama untuk membangun jalan perairan sawah yang mana keuntungannya tidak hanya pada objek pribadi namun sangat bermanfaat bagi petani lainnya.

---

<sup>47</sup> Dwi Wulan Pujiriyani, "Transisi Desa Agraris: Deagrarianisasi dan Ketahanan Agraria di Pedesaan Jawa Tengah.," dalam jurnal *Scientify Repository*, 5 february 2019, hlm. 101-167.

<sup>48</sup> Senti, "Kehidupan Masyarakat Agraris Dan Maritim Cirebon Awal Abad Ke-20: Suatu Tinjauan Ekologi Manusia", *Jurnal Riset Ilmiah*, 11 September 2023, hlm. 95.

## 2) Bergantung pada pertanian

Lahan tanah menjadi hal terpenting bagi masyarakat agraris, dimana tanah yang dimiliki akan menghasilkan panen dan sebagai ladang rezeki bagi mereka. Penghidupan masyarakat agraris sangat bergantung pada pengolahan tanah yang digarapnya. Unsur pangan bahkan obat-obatan juga dihasilkan dari tanah yang mereka miliki. Artinya bahwa masyarakat agraris disini bergantung pada sektor manufaktur dan jasa pertanian untuk penghidupan mereka.

## 3) Kebanyakan usaha milik keluarga

Menurut Eko Mulyanti dalam Sosiologi Pedesaan (2008), masyarakat agraria sangat terikat dengan kedudukan sosial. Pertanian sebagai ladang pencari rezeki juga tergantung pada tanah yang dimiliki karena sebagai dasar kepemilikan, produksi, konsumsi dan kehidupan sosial. Sementara sebagian usaha tani yang dijalankan merupakan usaha keluarga yang diwariskan secara turun temurun. Tanah yang mereka miliki adalah warisan dari para nenek moyang jaman dahulu dan kedepannya juga akan diwariskan kepada anak cucunya. Seorang anak yang mahir dalam sektor pertanian maka dia menduduki jabatan yang tinggi untuk memperoleh warisan pertanian.

Hal tersebut bisa dikatakan berhasil bagi mereka yang mempunyai tanah. Sementara yang tidak memiliki tanah, mereka

menjual jasa untuk mencari nafkah dengan bekerja di tanah orang lain untuk menggarap tanah tersebut atau membantu menggarap tanah. Dimana hasilnya bisa dibagi dua antara penggarap dan tuan tanah atau dengan kesepakatan yang telah disepakati keduanya.

#### 4) Menetap dikawasan yang subur

Kawasan yang subur menjadi ciri khas masyarakat agrarian, karena tidak memungkinkan untuk pertanian berada di daerah yang gersang. Daerah yang subur juga tidak hanya berguna bagi tumbuhan saja namun hewan ternak juga memerlukannya. Contoh daerah yang subur untuk ditempati adalah daerah pegunungan, daerah yang dekat dengan gunung berapi.

#### 5) Mahir Sistem Pengairan

Masyarakat agraris harus lihai dalam masalah irigasi, karena dalam perawatan tanah, tumbuhan, juga ternak penopang utama mereka adalah air. Selain untuk pengairan ladang, mereka pun juga tetap memperhatikan cara dalam mengolah perairan supaya tidak merusak tanah mereka hingga menjadi longsor.

#### 6) Mahir Dalam Pembuatan Alat Pertanian

Selain mahir dalam perairan masyarakat agrarian juga mahir membuat alat pertanian. Kebanyakan mereka memproduksi alat sendiri sebagai usaha tani. Dan sudah pasti didalam rumahnya ada alat pertanian.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM DUSUN NOGO SALAMSARI

### A. Letak Dan Keadaan Geografis Dusun Nogo Salamsari



**Gambar 3. 1** Letak geografis Dusun Nogo Salamsari

Dusun Nogo terletak di Desa Salamsari, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Dusun Nogo juga merupakan sebuah dusun yang berada di paling ujung utara Desa Salamsari, yang di kelilingi oleh area persawahan. Adapun batas-batas mengenai Dusun Nogo ini, pada sebelah barat berbatasan Dusun Carikan Desa Kedu, sebelah timur masih berbatasan dengan Desa Candimulyo, sebelah utara berbatasan dengan Dusun Ngijingan Desa Candimulyo, dan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kemiri Desa Salamsari. Maka secara geografis Dusun Nogo terletak pada  $-7^{\circ} 28' 59'' 89$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ} 1' 63'' 61' 1$  Bujur Timur.<sup>49</sup>

Dusun Nogo ini memiliki area yang sangat strategis bagi kaum agraria dikarenakan di himpit area persawahan juga terdapat sungai yang

---

<sup>49</sup> Dusun Nogo Salamsari, "Hasil Dokumentasi Wilayah," n.d.

menjadi sumber utama ketika musim kemarau panjang. Selain itu juga tidak terlalu jauh dengan jalan raya dan perkotaan. Perjalanan ke kota dapat ditempuh +/- 10 hingga 15 menit jika mengendarai sepeda motor.

## **B. Sejarah Dusun Nogo Salamsari**

Mengenai sejarah asal usul Dusun Nogo penulis menggali informasi dari beberapa tokoh masyarakat sepuh yang ada di Dusun Nogo, dan beberapa tokoh masyarakat sepuh yang berada di luar dusun nogo yang kami kira tahu dan dapat kami Tarik informasinya mengenai sejarah Dusun Nogo.

Adanya Dusun Nogo berawal dari tokoh yang pertama "*Babat Alas*" atau yang pertama kali membuka lahan di daerah Nogo yang bernama Mbah Kyai Honggo Noto. Hal ini dikaitkan dengan mitologi Jawa yang kami ambil informasinya dari beberapa tokoh sesepuh yang ada di dusun nogo. Dari informasi yang kami dapatkan, salah satunya adalah Bapak Suyatno, diceritakan bahwa pada jaman dahulu terdapat "*Danyang*" atau yang bisa dikatakan sebagai sosok yang "*bahurekso*" atau menguasai dusun Nogo, Danyang tersebut diyakini sampai sekarang masih bersemayam di dusun Nogo, tepatnya di sebuah bukit yang berada di sebelah barat dusun tersebut. Dari tokoh yang yang kami dapati informasinya bahwa Danyang tersebut berupa Ular besar berwarna hitam

pekat mengkilap dan diatas kepalanya memakai "*kuluk*" atau mahkota emas, Danyang tersebut diyakini bernama Mbah Nogo Rojo.<sup>50</sup>

Diinformasikan juga oleh bapak Tirto, mantan Kepala Desa salamsari yang ke-3 bahwa memang ada bukti kenapa Dayang Dusun Nogo dibidang sangat besar, diceritakan ada seorang petani yang bernama Pak Paiman (alm.) yang berasal dari Dusun Krajan, Salamsari, ia sedang mencangkul diselokan sawah, dia seakan-akan tidak percaya dengan kebenaran serta keberadaan Nogo Rojo tersebut, ketika dia sedang menggali selokan air pada saat siang di tengah terik matahari, tiba tiba seperti mendung datang dan keadaan sekitar menjadi gelap, pak Paiman ini sontak kaget karena hanya sekitarnya saja yang terlihat gelap, padahal pandangan jauh di depan mata cuacanya masih panas, dia merasa penasaran dan menengok ke belakang, namun tak terduga bahwa di belakangnya ada ular yang sangat besar berwarna hitam pekat mengkilap yang memakai mahkota emas di kepalanya, selepas itu dia berlari pulang kerumah, hingga akhirnya ia tergeletak sakit sampai beberapa hari, kemudian meninggal dunia, akan tetapi saat dalam keadaan sakit, dia masih sempat bercerita kepada keluarga dan teman-temannya terkait peristiwa saat melihat ular besar tersebut.

Di lain waktu dan cerita, ada seseorang yang bernama Pak Jemu yang bertempat tinggal di daerah Carikan Kecamatan Kedu, dan, dia bercerita pernah mimpi bertemu penunggu atau *danyang* Dusun Nogo,

---

<sup>50</sup> Suyatno, hasil wawancara tentang sejarah dusun agraris nogo salamsari, November 5, 2022.

lantarannya dia akan menjual tanahnya yang ada di Bukit Nogo tempat Mbah Nogo Rojo bersemayam, Dalam mimpinya Pak Jemu ditemui oleh ular besar dan seakan mengancamnya, ancaman tersebut pada intinya mengintruksikan supaya dia tidak menjual tanahnya yang berada di Bukit Nogo tersebut, akan tetapi Pak Jemu masih kurang percaya dan menganggapnya hanya sebagai bunga tidur. Selanjutnya Pak Jemu masih meneruskan perjanjian tanahnya dengan pembeli tanah, Dan di waktu lain, Pak Jemu bermimpi lagi yang dia mendapat petunjuk dari mimpi tersebut supaya lebih berhati-hati. Suatu saat ada anak buah Pak Jemu yang sedang menebang Pohon Melinjo yang ada di tempat tersebut, Namun anak buah Pak Jemu merasa heran ketika pohon tersebut sudah banyak ditebang, akan tetapi pohon tersebut dirasa tidak ada habisnya, dan mereka pun masih saja meneruskan penebangan pohon-pohon itu, hingga akhirnya salah satu anak buah Pak Jemu saat proses penebangan terpotong tangannya. Pak Jemu semakin bingung dan merasa takut untuk meneruskannya. Akhirnya Pak Jemu tidak meneruskan perjanjian terkait penjualan tanah tersebut.<sup>51</sup>

Dari sebagian cerita diatas, bukti bahwa Mbah Nogo Rojo selaku danyang di Dusun Nogo memang benar adanya. Namun mengapa Dusun tersebut dinamakan sebagai dusun Nogo, sementara yang '*Babat alas*' pertama kali di dusun tersebut adalah Mbah Honggo Noto, Kenapa tidak di namakan Dusun Honggo atau Dusun Noto saja?

---

<sup>51</sup> tirta, hasil wawancara tentang sejarah wilayah di salamsari, November 5, 2022.

Hal ini dikarenakan Mbah Kyai Honggo Noto merupakan seseorang sekaligus orang hebat yang berasal dari tanah Yogyakarta. Dia mengetahui keberadaan Mbah Nogo Rojo sebagai *danyang* Dusun Nogo. Sehingga karena tradisi Jawa “*ngajeni*” atau menghormati Mbah Kyai Nogo Rojo selaku *danyang*, rasa-rasanya beliau lebih sopan jika nama Dusun tersebut dinamakan dengan sebutan Dusun Nogo.

Setelah Mbah Kyai Honggo Noto ini meninggal, tidak ada lagi yang mengetahui keberadaannya. Singkat Cerita, ada pendatang dari Desa Joho Temanggung yang bernama Mbah Muh. Ikhsan, dikarenakan punya ilmu agama yang terbilang cukup tinggi, beliau pernah diamanati sebagai *kaum* di Desa Salamsari. Di lain waktu Beliau melakukan *tirakat* dengan cara berpuasa selama 41 hari, guna mencari tahu keberadaan tokoh yang “Babad Alas” di Dusun Nogo, termasuk juga mencari tahu kebenaran adanya Mbah Nogo Rojo, Pada akhirnya beliau mendapatkan petunjuk tentang keberadaan makam Mbah Kyai Honggo Noto selaku orang yang “Babad Alas” di Dusun Nogo yang makam tersebut terletak di Bukit Nogo, serta kebenaran *Danyang* Mbah Kyai Nogo Rojo. Hingga warga Desa Salamsari terutama Dusun Nogo sampai saat ini menyakini bahwa di Bukit Nogo tersebut terdapat makam Mbah Kyai Honggo Noto.

Melalui informasi dari berbagai narasumber, Cerita *Danyang* yang bernama Mbah Kyai Nogo Rojo masih dikaitkan dengan Kerajaan Bojonegoro yang sekarang menjadi Dusun Bojonegoro di Kecamatan Kedu, Konon dikisahkan bahwa Mbah Nogo Rojo ini termasuk salah satu



guru dari Prabu Angling Dharma, Singkat cerita hingga akhir hayatnya, Prabu Angling Dharma meninggal dunia dan dimakamkan di daerah Bojonegoro. Walaupun hingga saat ini makam Prabu Angling Dharma masih menjadi perdebatan oleh para kaum sejarawan.

### **C. Profil Dusun Nogo Salamsari**

Nama Dusun : Nogo

Alamat : Dusun Nogo, Desa salamsari, Kecamatan Kedu, Kabupaten

Temanggung, Provinsi Jawa tengah.

Kepala Dusun : Dany Alvianto

Dusun Nogo mempunyai visi misi yang mana visi misi tersebut adalah turunan visi misi dari pusat Desa Salamsari, adapun visi & misi nya sebagai berikut<sup>52</sup>:

#### **VISI**

”Terwujudnya Masyarakat Desa Salamsari Yang Agamis, Maju  
Dan Sejahtera”

#### **MISI**

1. Mewujudkan tata kelola pemerintah Desa Salamsari yang baik dari segi pelayanan, sumber daya manusia, serta kinerja yang berkualitas.

---

<sup>52</sup> “Hasil Dokumentasi Data Desa Salamsari,” November 7, 2022.

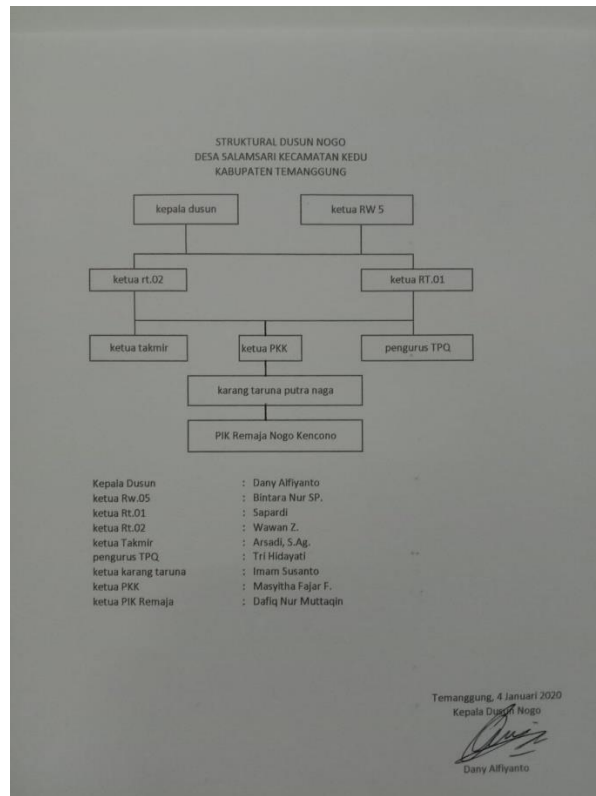
2. Menumbuhkembangkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salamsari yang menyeluruh dan keberlanjutan.
3. Terwujudnya sumberdaya manusia yang berkualitas, berdaya, dan berpartisipasi.
4. Mewujudkan perekonomian masyarakat Desa Salamsari yang dapat meraih kesejahteraan yang berbasis pada teknologi modern.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Dusun Nogo juga mempunyai arah gerak yang sama dengan visi misi diatas yakni pengembangan pada masyarakat yang agamis, maju dan sejahtera.

#### **D. Struktur Di Dusun Nogo Salamsari**

Sebuah wilayah sudah pasti memiliki bagain otonomi daerah yang mana untuk mengatur daerah itu sendiri. Tidak lain dengan Dusun Nogo ini yang mana dipimpin oleh seorang kepala dusun (kadus) yang mana bekerja sama dengan ketua RT (rukun tetangga) dan ketua RW (rukun warga). Selain itu Dusun Nogo juga memiliki sebuah kendali di bawahnya dimana kendali itu lewat jejaring organisasi, yang mana organisasi yang ada di dusun Nogo memiliki beberapa karakter, ada yang dibangun oleh masyarakat dusun nogo sendiri seperti kepengurusan takmir masjid dan kepengurusan TPQ, selain itu juga ada organisasi di Dusun Nogo yang merupakan pelimpahan mandat dari Desa salamsari seperti PKK

(Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna dan PIK-R  
(Pusat Informasi dan konseling bagi Remaja).



**Gambar 3. 2** Bagan Struktural Dusun Nogo

### E. Data Penduduk Dusun Nogo Salamsari

Data kependudukan Dusun Nogo ini peneliti memperoleh data yang berasal dari kantor Desa Salamsari terkait data demografi, keadaan sosial, dan keadaan ekonomi yang tertera sebagai berikut:<sup>53</sup>

<sup>53</sup> “Hasil Dokumentasi Data Desa Salamsari.”

## 1. Data Demografi

Jumlah penduduk Dusun Nogo berjumlah 259 jiwa yang terdiri dari 123 laki-laki dan 136 perempuan. Hal ini membuktikan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 84 yang terdiri dari 73 KK laki-laki dan 11 KK perempuan. Berdasarkan Data KK tersebut maka kepala keluarga laki-laki lebih banyak dibandingkan kepala keluarga perempuan.

Dalam bidang pendidikan masyarakat desa salamsari mengalami peningkatan dilihat dari lulusan sarjana dan penurunan jumlah penduduk yang tidak mengenyam pendidikan sekolah. Selain dalam ranah pendidikan, sektor mata pencaharian masyarakat di Desa Salamsari sangat Dominan dengan pekerjaannya sebagai petani atau buruh tani. Terdapat 488 penduduk yang bekerja di sektor pertanian dari 1885 jiwa keseluruhan penduduk Desa Salamsari.

## 2. Keadaan Sosial

### a. Agama

Penduduk Dusun Nogo dalam keagamaan dapat dikatakan semuanya memeluk agama islam tanpa terkecuali. Serta sarana peribadatan yang inventariskan berupa masjid. Selain sarana peribadatan juga ada sarana lain dalam pengembangan keagamaan yakni TPQ yang dinamakan "TPQ Al-Huda"

b. Pendidikan

Jumlah penduduk di Dusun Nogo ini sudah lebih banyak yang mengenyam pendidikan melalui sekolah, ada yang sekolah umum dan ada juga yang melalui pondok pesantren. Di Desa Salamsari terdapat 1 gedung PAUD, 3 gedung TK, 1 gedung SD, 1 gedung MI, dan 6 Unit TPQ. Dengan demikian banyak anak-anak di Dusun Nogo ini yang berminat untuk sekolah dan setelahnya meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Budaya

Potensi budaya Desa Salamsari yang merupakan peninggalan leluhur nenek moyang dengan nilai-nilai tradisi yang perlu dipertahankan seperti; Suranan, Sadranan, Muludan, Wiwit, dan Yasinan. Yang dari sekian itu sudah berjalan secara berkala dari tahun ke tahun hingga sekarang ini. Selain itu di Dusun Nogo juga mempunyai kesenian berupa sholawat Rabana Modern yang sering ditampilkan pada saat ada hajatan seperti walimatul ursyi (nikah).

d. Kepemudaan dan olahraga

Dalam bidang olahraga Dusun Nogo mempunyai sarana dan prasarana seperti; lapangan, bola, dan juga meja tenis. Kebanyakan anak-anak dan para pemuda disini lebih identik bermain sepak bola, volly, dan tenis meja yang mereka berlatih di sore hari ketika cuaca terang. Pada bagian kepemudaan di dusun

nogo diatur oleh karang taruna yang mana menjadi patokan utama organisasi kepemudaan.

### 3. Keadaan Ekonomi

#### a. Pertanian

Perekonomian di Dusun Nogo banyak ditopang pada sektor agraria (pertanian) dengan metode pengolahannya dengan cara tradisional baik dalam proses produksi, konsumsi, dan pemilihan komoditas pangan. Hasil dari pengolahan tanah sawah yang ada di Dusun Nogo ini yang paling unggul berupa; tembakau, padi, jagung, kubis, tomat, terong dan cabe. Dalam bidang pertanian pun juga seringkali dilakukan penyuluhan pertanian oleh pemerintah Desa Salamsari untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang pertanian seperti masalah hama yang sering menyerang tanaman petani. Penyuluhan tani ke Dusun Nogo biasa dilakukan melalui kelompok tani yang mana kelompok tani dimiliki oleh setiap dusun di Desa Salamsari.

Selain pada sektor pertanian, potensi peternakan juga berkembang di Dusun Nogo ini. Diantara beberapa hewan ternak tersebut adalah sapi, kambing, ayam, merpati, kerbau, kelinci, itik mamalia, ikan lele, dan ikan nila. Akan tetapi dalam sektor peternakan lebih banyak yang berlari ke peternakan kambing, sapi dan kelinci yang mana oleh masyarakat Dusun Nogo lebih mudah dalam penanganan dan lebih awet dalam pengembangan serta

pupuk yang dihasilkan dari sapi, kambing dan kelinci lebih menghasilkan keuntungan.

b. Perdagangan

Berdasarkan potensi lahan yang ada di Dusun Nogo banyak komoditas hasil panen petani yang dapat di perdagangkan antara lain; gabah, tembakau, dan hortikultura. Sudah ada beberapa pengepul gabah, pengepul perajangan tembakau, dan pengepul hasil pertanian berupa hortikultura.

c. Sarpras Perekonomian

Sarana dan prasarana yang mewadahi di dusun nogo ini masih bergabung dengan pemerintah desa salamsari dan juga dusun lain yang ada di wilayah Desa Salamsari. Sarana prasarana yang ada di wilayah Desa Salamsari antara lain; mesin penggiling padi, angkutan umum, traktor, warung sembako, pengepul hasil bumi, koperasi BUMDES, kelompok tani, dan gapoktan desa.

## **F. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Dusun Nogo Salamsari**

Sarana dan prasarana yang ada di Dusun Nogo sangat beragam, maka peneliti meninjau secara langsung apa saja sarana dan prasarana yang bersifat fasilitas umum yang dimiliki di tempat penelitian ini:

1. Masjid

Di Dusun Nogo terdapat satu tempat ibadah berupa Masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan. Fungsi masjid di Dusun Nogo tidak hanya sebagai tempat sholat saja akan tetapi juga digunakan

sebagai tempat mengaji, tempat diskusi (terkhusus pada serambi masjid), dan tempat akad nikah. Seperangkat alat lain juga tersedia di masjid seperti speaker, bedug, toa, alat kebersihan masjid, tempat wudhu, dan toilet.

## 2. Balai Dusun

Balai dusun adalah sarana yang digunakan sebagai tempat multi fungsi, hanya ada satu balai dusun yang terdapat di tempat penelitian. Balai dusun ini biasa di gunakan sebagai tempat musyawarah, tempat penyimpanan fasilitas dusun, juga sebagai tempat latihan cagar seni kebudayaan.

## 3. Lapangan

Dusun Nogo difasilitasi juga adanya lapangan, lapangan tersebut tidak selebar lapangan sepakbola layaknya stadion akan tetapi lapangan hampir +- seluas lapangan futsal. Lapangan ini biasa digunakan untuk kegiatan olahraga para anak anak dan remaja seperti sepakbola, volly, senam, dan kegiatan olahraga lainnya.

## 4. Pos Ronda

Suatu daerah menjadi lebih aman ketika ada kegiatan ronda malam. Di tempat penelitian ini, walaupun daerahnya tidak berada di kota dan dengan wilayah yang tidak terlalu luas ternyata masyarakatnya tidak meninggalkan untuk selalu memberi keamanan dengan adanya ronda malam. Sehingga di dusun ini difasilitasi adanya pos ronda yang



berada di ujung timur dusun dan digunakan sebagai tempat penjagaan dan berkumpulnya orang yang dijadwalkan untuk ronda malam.

#### 5. Makam

Kuburan di gunakan untuk menyemayamkan jasad manusia pada tempat terakhir. Terdapat 2 kuburan yang ada di dusun nogo ini, kuburan pertama terdapat di sebelah utara dusun dan yang satunya terdapat di sebelah barat dusun. Kuburan yang ada di sebelah barat dusun merupakan kuburan yang di percayai oleh masyarakat Dusun Nogo yang mana di kuburan tersebut ada orang alim yang menjadi cikal bakal berdirinya Dusun Nogo yang sering di sebutnya dengan "Simbah Kyai Honggono".

#### 6. Sungai

Aliran air yang sangat berguna bagi masyarakat Dusun Nogo yang di gunakan sebagai pengairan sawah mereka. Terdapat 2 sungai yang ada di dusun ini, sungai besar yang dinamakan "Kali Nogo" dan sungai kecil yang dinamakan "KaliAji". Selain untuk pengairan sawah para petani, sungai disini juga digunakan sebagai mata pencaharian sampingan oleh beberapa orang yakni dengan mencari pasir yang biasa digunakan untuk bahan campuran membangun rumah.

#### 7. Bendungan

Bendungan digunakan sebagai pengaturan perairan dari sungai besar menuju perimpangan sungai-sungai kecil yang mana sungai kecil digunakan untuk mengalirkan air ke sawah sawah milik petani.

Bendungan yang ada di Dusun Nogo ini dinamakan "Bendungan Nogojoyo"

#### 8. Tempat Sampah

Kebersihan haruslah di terapkan oleh kita semua untuk menjaga agar lingkungan tetap terjaga indah dan sehat. Dengan adanya fasilitas tempat sampah dengan pemilahnannya yang ada, membuat masyarakat lebih sadar untuk menerapkan budaya kebersihan dan membuang sampah di tempat sampah.

#### 9. TPQ

Belajar pastinya membutuhkan media, diantara media yang digunakan untuk anak-anak belajar mengaji antara lain; kitap kajian, karpet, almari, bangku (meja) mengaji, papan tulis, kapur, dan spidol.

#### 10. Rumah Penduduk

Rumah merupakan tempat untuk menghimpun segala hal dari sebuah keluarga. Tidak hanya untuk berteduh akan tetapi juga sebagai tempat pendidikan anak, konseling, bertukar pikir antar anggota keluarga, dan masih banyak lagi. Dari hasil pengamatan peneliti rumah yang ada di dusun nogo sudah dalam tingkatan "layak huni", hal ini di karenakan semua rumah yang ada di dusun nogo sudah pada kriteria standar rumah pada umumnya yakni; dibangun diatas tanah bersertifikat, memiliki sapiteng, ventilasi udara, terdapat teras, ruang tamu, kamar tidur, ruang makan, dapur, dan juga toilet.

Banyak terdapat rumah yang masih bergandengan dengan kandang hewan, yang kebanyakan kandang hewan tersebut terdapat dibelakang rumah, baik kandang sapi/kerbau, kandang kambing, kandang kelinci, ataupun kandang ayam. Hal ini membuat kurangnya kebersihan lingkungan dan kurang dari kriteria lingkungan yang sehat. Meskipun demikian, orang-orang disini sudah terbiasa dengan hal seperti itu sehingga mereka tetap hidup bergandengan dengan harmonis, dan saling bergotong royong.

#### **G. Kegiatan Yang Ada Di Dusun Nogo Salamsari**

Kegiatan yang sudah berjalan selama beberapa tahun terakhir yang rutin dilakukan di tempat penelitian sangat beragam, peneliti dapat mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang ada di tempat penelitian yang mana dapat di rangkum sebagai berikut:

##### **1. Yasinan dan Tahlilan**

Di Dusun Nogo terdapat budaya untuk membaca surat Yasin dan do'a tahlil yang biasa digunakan untuk mendoakan jasad manusia yang sudah meninggal. Budaya yasin dan tahlil yang ada di Dusun Nogo ini dilakukan setiap malam jumat dan hari hari tertentu. Jadwal untuk putri setelah sholat maghrib dan untuk yang putra setelah sholat isya'.

##### **2. Mengaji TPQ**

Pembelajaran agama untuk para anak anak yang ada di Dusun Nogo dilakukan setiap hari setelah magrib, kecuali pada hari kamis atau malam jumat, karena anak anak diarahkan untuk mengikuti

yasinan dan tahlilan. Kajian di TPQ dilakukan dari habis magrib hingga waktu isya'. Nama TPQ yang ada di Dusun Nogo ini adalah "TPQ Al-Huda"

### 3. Kumpulan Remaja

Kumpulan atau musyawarah remaja dilakukan dalam organisasi yang ada di dusun ini yaitu lewat organisasi Karang Taruna yakni "Karang Taruna Putra Naga" dan organisasi PIK-R Nogo Kencono. Yang mana melalui 2 organisasi itu para remaja yang ada di Dusun Nogo dapat bersatu dan dapat melakukan kegiatan kumpulan rutin setiap bulan sekali untuk membahas kegiatan juga permasalahan yang ada di Dusun Nogo.

### 4. Kerjabakti Dusun

bakti dusun dilakukan selain untuk kepentingan dusun juga untuk menciptakan kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat Dusun Nogo. Bersama sama membangun dusun juga merekatkan kebersamaan karena di dalam kerja bakti dusun itulah masyarakat bisa berkumpul, berguyup, gotong royong bersama sama menjadi satu.

### 5. Posyandu

Posyandu digunakan untuk mengetahui kesehatan masyarakat dan melalui posyandu juga dilakukan sosialisasi kesehatan bersama bidan desa dan kecamatan. Di dusun ini terdapat posyandu balita, remaja, dan juga lansia. Dimana semua terpantau kesehatannya, dari anak kecil hingga usia tua.

## 6. Kegiatan Keremajaan

Selain kumpulan rutin bulanan, kegiatan keremajaan di Dusun Nogo juga bermacam macam. Kegiatan yang paling menonjol ketika di hari-hari besar seperti; 17 agustus para remaja ikut memeriahkan dengan berbagai kegiatan untuk menghibur masyarakat dusun, juga seperti tahun baru islam para remaja mengadakan pengajian, dan juga posyandu remaja dilakukan oleh kader-kader remaja.

## H. Kondisi Akhlak Anak Di Dusun Nogo

Setiap daerah tentu memiliki arah tujuan yang berbeda pula, mulai dari program daerah hingga budaya daerah. Dari hal itu maka akan timbul kriteria masyarakat yang memiliki ciri khas masing masing. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua karang taruna Putra Naga, bapak Imam Susanto, bahwa bahwa program yang menunjang keaktifan remaja sudah diwadahi oleh karang taruna dan PIK (Pusat Informasi dan Konseling) bagi remaja. Dan dalam program yang dijalankan memang terpusat pada sektor keagamaan yang mana masyarakat tua di dusun nogo sangat mendukung hal tersebut. Sehingga dengan wadah itu para anak di Dusun Nogo lebih terarah mulai sikap dan moral di masyarakat.<sup>54</sup>

Mengenai kondisi akhlak anak-anak yang ada di dusun nogo, peneliti memperoleh data hasil wawancara dengan kepala dusun nogo, Dany Alfiyanto. *Kondisi akhlak yang anak-anak yang ada di dudun*

---

<sup>54</sup> Imam.Susanto 31TH, Ketua Karang Taruna Putra Naga Dusun Nogo, June 3, 2023.

*nogo ini terbilang yang terbaik dibanding dengan dusun lain yang ada di desa salamsari, karena dilihat dari kasus yang ada di desa salamsari dusun ono adalah dusun yang paling anteng dari hal maksiat, dan lebih-lebih pemudanya banyak aktif dalam kegiatan organisasin baik itu kegiatan dari karang taruna ataupun PIK Remaja, Tuturnya.*<sup>55</sup>

Tak luput pendapat dari ketua takmir masjid al huda dusun nogo, bapak Arsadi, S.Ag. beliau mengatakan bahwa kondisi anak-anak yang ada di dusun nogo sangat terpantau dikarenakan lingkungan yang tidak terlalu luas seperti di perkotaan sehingga perilaku keseharian dapat terpantau oleh semua warga dusun nogo. Selain itu juga anak anak di dusun nogo belum pernah ada yang terjangkit kasus asusila ataupun NAPZA.<sup>56</sup>

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa kondisi akhlak anak yang ada di dusun nogo bisa dikatakan baik. Sesuai dengan versi penelitian ini anak dapat melakukan 10 perilaku baik yakni:

1. Mematuhi perintah Allah, dengan melaksanakan sholat 5 waktu dan berusaha menghindari hal-hal kemaksiatan
2. Berbakti kepada orang tua, dengan membantu semampu anak dalam kegiatan keseharian.

---

<sup>55</sup> Dany.Alfiyanto 31TH, Kepala Dusun Nogo, n.d.

<sup>56</sup> Arsadi 56TH, hasil wawancara dengan Ketua Takmir masjid alhuda Dusun Nogo, di rumah takmir masjid, June 22, 2022.

3. Saling tolong menolong terhadap tetangga sekitar, anak mampu membantu temannya ketika sakit atau dalam mengerjakan tugas sekolah dengan belajar kelompok sesuai tingkatan sekolahnya.
4. Berbicara dengan kata yang baik, anak-anak disini terkadang masih ada yang berkata kotor akan tetapi para orang tua yang mendengar pasti selalu mengingatkan sehingga meminimalisir hal yang tidak senonoh itu.
5. Menjaga amanah, anak di dusun nogo terlihat dapat menepati janjinya misal ketika meminjam tratak yang ada di dusun untuk kegiatan kajian sholat dengan jangka 1 hari maka dapat mengembalikannya sesuai janji awal.
6. Pemaaf, anak-anak di nogo ketika ada masalah dengan teman seringkali terjadi percekocokan akan tetapi orang tua disini selalu mengarahkan untuk meminta maaf agar rasa dengki tidak berkelanjutan.
7. Dapat bersyukur keadaan, di dusun nogo tidak banyak anak yang menggeruti akan keadaan dengan hidup sederhana, misalkan tidakn banyak protes anak masakan yang ada dirumah.
8. Ikhlas, anak di dusun nogo selalu diajarkan sifat ikhlas oleh orang tua, terlihat saat ada infaq keliling dalam kajian terkadang dia hanya mempunyai uang dua ribu rupiah saja digunakan untuk mengisi kas.

9. Berikhtiar dan bertawakal, usaha terus menerus dilakukan anak dalam menimba ilmu, istiqomah dalam kajian dan berdoa sehabis sholat merupakan bentuk kepasrahan kepada Allah Ta'ala.
10. Memiliki rasa malu, hal ini diterapkan anak anak dusun nogo untuk mengurangi kesalahan mereka, karena ketika bersalah maka akan timbul rasa masul yang menurunkan semangat anak-anak.

Sepuluh poin diatas sudah banyak anak anak didusun nogo dapat melaksanakannya meskipun masih ada yang nakal seperti sering membuli teman dengan mengejek, jail kepada teman dengan cara ngumpetin sandal teman ketika teman sholat di masjid, dan mencuri buah di kebun tetangga. Akan tetapi anak yang nakal seperti ini hanya 2 atau tiga orang yang mana memang warga masyarakat Dusun Nogo sudah memakluminya karena permasalahan keluarga *broken home* sehingga anak kurang pengawasan..



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Akhlak menjadi bagian yang terpenting bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam segala sub kehidupan sangat jelas bahwa akhlak adalah bagian yang utama, manusia makan harus menerapkan akhlak bagaimana cara makan pakai tangan kanan, ketika bertemu orang lain bagaimana akhlak kita untuk tegur sapa menjalin silaturahmi. Karena akhlak harus dimiliki sejak dini maka pendidikan akhlak sangat tepat diberikan kepada anak bahkan kita anak sunah mulai merangkak. Tidak heran bila ditemukan anak yang berakhlak mulia pada keluarga yang lebih intens pendidikan maju dan juga akhlak orang tua nya juga dapat dicontoh khalayak. Maka pendidikan dalam keluarga itu menjadi hal yang sangat penting untuk menerapkan akhlak anak ketika dirumah.

Dibawah akan dibahas mengenai pola asuh orang tua dalam menerapkan akhlakul karimah di dusun agraris, yang mana pembahasannya berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagaimana pola asuh orang tua, bagaimana hasil dari pola asuhnya, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua yang ada di dusun agraris, khususnya Dusun Nogo Desa Salamsari Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

### **A. Pola Asuh Orang Tua Dusun Agraris Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Anak Kerika Di Rumah**

Pendidikan untuk anak secara lebih tepatnya disebut dengan pola asuh. Penerapan pola asuh setiap orang tua berbeda beda, bahkan perbedaan daerah juga akan membuat bedanya penerapan asuhan. Hal yang utama diberikan kepada anak adalah pendidikan karakter dan budi pekerti agar anak menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat. Untuk mempunyai budi pekerti yang baik tersebut maka perlunya orang tua menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Agar anak bisa terarahkan pola hidupnya, tetap berada dalam jalan kebenaran yakni sesuai syariat islam yang mana bisa disebut anak yang mempunyai perilaku akhlakul karimah atau akhlak terpuji.

Penanaman akhlakul karimah di lingkungan agraris yakni di Dusun Nogo yang menjadi tempat penelitian, masyarakatnya mempunyai visi misi dalam mendidik anak untuk menanamkan akhlakul karimah. Visi misi itu disebutkan oleh Kepala Dusun Nogo pada 21 November 2022 bahwa:<sup>57</sup>

*”Kalau Desa Salamsari itu punya visi mas, yokui mewujudkan daerah yang agamis, saya sebagai kadus yo punya misi mas untuk dusun nogo agar nilai agamis itu diterapkan oleh masyarakat dusun. Misi saya dengan memberikan himbaukan pada orang tua agar anaknya di didik melalui 6 hal; 1) Taat beribadah, 2) rasa optimis, 3) berani berpendapat, 4) cinta persatuan dan persaudaraan,*

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Dany Alfianto selaku Kepala Dusun Nogo, pada 21 November 2022 di Rumah Dany Alfianto.

5) semangat berusaha dalam mencapai cita cita, 6) pasrah marang gusti dan mrimo ing panduman”

Peneliti menjadikan 6 hal itu sebagai pedoman cara mesyarakat

Dusun Nogo menanamkan akhlakul karimah kepada anak nya. Yang mana enam hal itu dihasilkan:

#### 1. Taat Beribadah Kepada Allah SWT

Taat beribadah kepada Allah adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan semua umat muslim di seluruh dunia. Di tempat penelitian di temukan fakta bahwa ketaatan untuk beribadah kepada Allah menjadi hal pokok umat muslim beribadah yang mana itu sangat penting diterapkan kepada anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suprihani pada 3 Juni 2023 mengenai seberapa penting anak mendapat pengajaran agama Ketika dirumah.<sup>58</sup>

*“Penting banget mas. ketika anak udah besar akhlak menjadi baik dan hormat kepada orang tua. Makane anak saya sering saya tekankan yang paling utama sholat lima waktu dan ngaji di TPQ itu selalu berangkat. Soalnya saya tidak bisa kalua disuruh ngajarin ngaji makanya saya pasrahkan ke Ibu Tri sebagai pengurus TPQ”*

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Musodiq di sesi wawancara pada 3 Juni 2023<sup>59</sup>

*“Kunci utama membimbing anak adalah agama. Semua bidang dalam ranah kehidupan adalah agama. Pendidikan umum itu perlu mas. Akan tetapi*

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Suprihani, selaku orang tua dari Vivi Adriana, pada 3 Juni 2023, di rumah Suprihani.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Musodiq, selaku orang tua dari Haikal Kumiawan, pada tanggal 3 Juni 2023 di rumah Musodiq 3.

*Pendidikan agama lebih diatas Pendidikan umum. Anak nek ora diwarai ngaji nantinya tidak dapat mengetahui tentang ajaran agama islam.”*

Sesi wawancara 4 Juni 2023 oleh Bapak Juwandi menerangkan<sup>60</sup>

*“Agama yang paling utama. Presentaseya itu 99% mas. Agama tidak hanya untuk dunia saja tapi kehidupan akhirat. Bahkan saya selalu menekankan agar anak setiap hari membaca alqur’an minimal satu lembar dalm sehari, serta sholat 5 waktu tidak bolong, itu saya sudah ayem mas”*

Dari pendapat para informan, bisa disimpulkan bahwa pemberian pengajaran agama kepada anak dirumah khususnya untuk taat kepada Allah menjadi hal yang sangat penting karena banyak orang tua berharap agar anaknya menjadi pribadi yang sholih dan sholihah serta ketaatan juga menjadi pondasi akhlak anak untuk menjalani kehidupan kedepannya supaya seiring perkembangan zaman akhlak anak tidak melenceng dari syariat islam. Pengajaran orang tua kepada anak tentang agama dilakukan dengan cara; 1) memerintahkan anak untuk selalu sholat 5 waktu agar tidak bolong, 2) mengarahkan anak untuk belajar di TPQ karena orang tua belum mampu untuk mengajarkannya sendiri, 3) menekankan anak untuk membaca Al-qur’an sehari minimal satu lembar.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Juwandi selaku orangtua dari Dafa, pada tanggal 14 Juni 2023 di rumah Juwandi.

## 2. Memiliki Sifat Optimis

Sifat optimis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah khusnudzon dalam berbagai hal. Manakala manusia sedang diuji oleh Allah maka tidak boleh menggerutu dan pelunya menyadari bahwa Allah akan selalu memberikan jalan keluar kepada seseorang yang selalu optimis atau khusnudzon kepada Allah.

Bapak Maskhun sutrisno menjelaskan pada 19 Mei 2023 bahwa<sup>61</sup>:

*“Anak diberikan fasilitas dan kegiatan positif supaya tidak menggerutu dan berlebih lebihan dalam berbabagi hal. Kalo anak saya suka memelihara ikan dan tanaman hias”*

Dikatakan oleh Bapak Amin juana pada 4 Juni 2023<sup>62</sup>

*“Kalau anak saya, saya berikan reward agar terus semangat, misalnya saja Ketika Sella ranking satu di kelas tak ajak rekreasi jalan jalan”*

Dua contoh yang diberikan informan diatas merupakan penerapan pola asuh sifat optimis kepada diri anak untuk pribadi anak tersebut. Akan tetapi tidak kalah pentingnya untuk anak bisa selalu menerapkan sifat optimis dari diri pribadi ke sesama manusia atau masyarakat sekitar.

Sesuai yang dikatakan oleh bapak maryaman pada 3 juni 2023 bahwa<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Maskhun Sutrisno selaku orang tua dari Ardani, pada tanggal 19 Mei 2023, di Rumah Maskhun Sutrisno.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Amin Juana, selaku orang tua dari Mey Sella, Anak Kelas 2 SMP, pada 4 Juni 2023, di rumah Amin Juan.

*“Kita sebagai orang tua memberikan contoh untuk berbuat baik kepada sesama manusia, entah itu adik kakak atau lingkungan kanan kiri kita yaiku tetangga”*

Rasa optimis bisa diterapkan seseorang agar selalu bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari, tidak memikirkan tentang hal-hal yang menakutkan sehingga membuat diri seseorang menjadi terpuruk. Rasa optimis juga akan memberikan pengaruh positif terhadap kejiwaan seseorang. Bahkan sifat optimis yang diterapkan dari diri pribadi kepada tetangga akan membuat kenyamanan dan keamanan di lingkungan sekitar, karena tidak adanya rasa buruk sangka dengan tetangga.

### 3. Memiliki Sifat Syaja’ah

Sifat syaja’ah memiliki artian sebagai Tindakan keberanian untuk mengungkapkan tentang kebenaran. Dalam penelitian ini sifat syaja’ah lebih cenderung kedalam perilaku anak untuk memiliki sifat jujur dalam lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sekitar. Disebutkan oleh bapak Musodiq pada 3 juni 2023 bahwa<sup>64</sup>

*“Kalo sifat syaja’ah menurut saya ya mas, orang tua itu harus punya prinsip pada pendidikan anaknya, anak itu akan diarahkan kemana dan anak itu mau jadi apa nantinya. Apalagi untuk menegakkan kejujuran dalam segala bidang”*

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Maryaman selaku orang tua dari Alya, pada tanggal 13 Juni 2023 di rumah Maryaman.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Musodiq, selaku orang tua dari Haikal Kurniawan, pada tanggal 3 Juni 2023 di rumah Musodiq..

Dari bapak Amin Juana mengatakan pada 4 juni 2023 bahwa<sup>65</sup>

*“Kalo Pendidikan yang saya pakai kepada anak agak keras, karena untuk menegakkan sifat kejujuran pada anak harus tegas dan disiplin, sekali-kali juga mengetes anak tentang kejujuran, misal gini saya meninggalkan uang sepuluh ribu dimeja makan apakah anak akan mengambilnya tanpa ijin atau membiarkan uang itu karena bukan haknya”*

Ditemukan kondisi pola asuh yang berbeda mengenai penerapan sifat syaja’ah kepada anak, bila Bapak Amin Juana mendidik anak agak keras maka pendidikan yang berbeda diterapkan oleh Ibu Suprihani yang dikatakan pada tanggal 3 juni 2023 bahwa.<sup>66</sup>

*“Penerapan sifat syaja’ah dikeluarga kami itu gini mas, saya mendidik anak melalui perilaku yang halus, contohnya anak sering diajak komunikasi 4 mata. Ketika anak melakukan tindak kebohongan saya selalu memberikan pengertian dahulu bahwa jujur itu lebih baik lo nak dari pada berbohong, artinya saya tidak langsung memarahinya”*

Begitu pentingnya parenting orang tua dalam menerapkan sifat ke anak, salah satunya sifat syaja’ah agar anak berperilaku jujur, orang tua dapat membangun karakter melalui pola asuh yang digunakan melihat kondisi anak dan lingkungan keluarga. Ada yang menggunakan Pendidikan agak keras kepada anak dan ada yang lembut kepada anak untuk memberikan pengertian mengenai kejujuran yang lebih utama.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Amin Juana, selaku orang tua dari Mey Sella, Anak Kelas 2 SMP, pada 4 Juni 2023, di rumah Amin Juana.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Suprihani, selaku orang tua dari Vivi Adriana, pada 3 Juni 2023, di rumah Suprihani.

#### 4. Memiliki sifat Qona'ah

Sifat qona'ah memiliki arti menerima apa yang terjadi, dalam penelitian ini sifat qona'ah lebih difokuskan pada pemberian uang saku kepada anak. Dijelaskan oleh Bapak Maskhun Sutrisno pada 19 Mei 2023 bahwa<sup>67</sup>

*“Jadi nek saya to mas, agar anak menerapkan sifat qona'ah nek Bahasa Jawane nrimo ing pandum iku, anak harus diberitau tentang asal usul uang itu darimana dan jerih payah orang tua mencari uang. Ketika saya ngasih uang jajan kok kurang dari biasanya anak merasa legowo”*

Dari bapak juwandi mengatakan pada 4 Juni 2023 bahwa:<sup>68</sup>

*“Untuk mengarahkan dafa biasanya saya memberitahu Dafa agar dia tidak banyak protes denga apa yang sudah diberikan orang tuanya”*

Pengertian lain juga dikatakan oleh Bapak Maryaman pada 3 Juni 2023<sup>69</sup>

*“Saya ke sok kerap ngandani anak untuk tidak melihat keatas mengenai duniawi agar tidak terjadi perbandingan tentang kondisi ekonomi keluarga”*

Dari tiga pendapat diatas mengenai sifat qonaah yang diterapkan orang tua untuk mendidik anak yakni orang tua perlu memiliki sifat ketegasan kepada anak agar anak dapat memiliki sifat menerima apa adanya tentang hak yang diberikan orang tua kepada anak.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Maskhun Sutrisno selaku orang tua dari Ardani, pada tanggal 19 Mei 2023, di Rumah Maskhun Sutrisno.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Juwandi selaku orang tua dari Dafa, pada tanggal 4 Juni 2023 di rumah Juwandi.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Maryaman selaku orang tua dari Alya, pada tanggal 3 Juni 2023 di rumah Maryama.



## 5. Memiliki Sifat Ikhtiar dan Tawakal

Pengertian ikhtiar yakni selalu berusaha sedangkan tawakkal memiliki artian berserah diri kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana orang tua mendidik anak untuk memiliki sifat berikut. Menurut bapak musodiq pada 3 Juni 2023 bahwa<sup>70</sup>

*“Cara saya agar anak sregap ikhtiar yaitu memberikan pengertian dahulu bahwa usaha adalah yang terpenting dan hasil itu kedua, digandengi dengan doa untuk mendapatkan hasil yang terbaik”*

Ibu Suprihani juga mengatakan pada 3 Juni 2023 bahwa<sup>71</sup>

*“Setelah adanya komunikasi, saya sebagai orang tua memerintahkan anak belajar, berdoa, dan menemaninya. Untuk memberikan semangat saya memberikan hadiah ke anak ketika anak mendapat ranking bagus”*

Pendapat bapak maryaman pada 3 Juni 2023 menegaskan bahwa<sup>72</sup>

*“Supaya anak selalu berusaha dan berikhtiar, kewajiban orang tua yang utama adalah mendoakan anak agar anak menjadi orang yang berhasil”*

Dari tiga pendapat diatas dapat diketahui bahwa untuk menerapkan anak agar senantiasa berikhtiar dan bertawakkal yang dilakukan orang tua adalah 1) komunikasi kepada anak dan memberikan pengertian kepada anak bahwa usaha merupakan hal utama maka hasil akan mengikuti usaha tersebut namun tetap dibarengi dengan doa, 2) sebagai orang tua sebisa mungkin dapat

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Musodiq, selaku orang tua dari Haikal Kurniawan, pada tanggal 3 Juni 2023 di rumah Musodiq.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Suprihani, selaku orang tua dari Vivi Adriana, pada 3 Juni 2023, di rumah Suprihan.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Maryaman selaku orang tua dari Alya, pada tanggal 3 Juni 2023 di rumah Maryaman.

membersamai anak dalam setiap prosesnya, 3) orang tua selalu mendoakan anak agar anak sukses.

#### 6. Menciptakan Persatuan dan Persaudaraan

Sifat persatuan dan persaudaraan disebut dengan ukhwah Islamiyah karena ditempat penelitian semuanya beragama Islam. Dengan kesadaran ukhwah Islamiyah akan terjalin lingkungan yang nyaman, toleran, dan harmonis.

Pada 4 Juni 2023 peneliti mewawancarai dua orang, yang pertama Bapak Juwandi mengatakan<sup>73</sup>

*“Saya tetap mengarahkan Dafa bergaul dengan teman dan masyarakat dusun, dan juga mengarahkan agar anak berbicara dengan sopan santun, misalnya menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan terakhir saya tetap mengawasi anak agar anak tidak pilih-pilih teman”*

Selanjutnya Bapak Amin Juwana mengatakan<sup>74</sup>

*“Ojo gawe loro wong liya nek anake dewe ora pengen loro”* artinya jangan membuat sakit orang lain kalau anak kita sendiri tidak mau disakiti.

Hidup di lingkungan masyarakat sebagai orang tua harus mendorong anak-anak untuk bergaul di lingkungan masyarakat demi keguyup rukunan, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Juwandi selaku orang tua dari Dafa, pada tanggal 4 Juni 2023 di rumah Juwandi.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Amin Juwana, selaku orang tua dari Mey Sella, Anak Kelas 2 SMP, pada 4 Juni 2023, di rumah Amin Juwana.

Pola asuh orang tua di Dusun Nogo dilihat dari hasil wawancara peneliti diatas maka bisa disimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah anak melalui 6 poin:

- a. Agar anak taat beribadah kepada Allah, maka orang tua mengarahkan anak untuk melaksanakn sholat lima waktu, mengarahkan anak untuk mengaji, menekankan anak untuk membaca alqur'an setiap hari minimal satu lembar.
- b. Agar anak memiliki sifat optimis, selaku orang tua dapat memberikan fasilitas kepada anak agar anak punya kesibukan positif dan anak menjadi lebih kreatif, selain itu anak juga diberikan reward, dan yang tidak kalah pentingnya orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak maka hal itu akan menimbulkan pikiran positif pikiran yang baik bagi anak dan anak menjadi optimis.
- c. Agar anak mempunyai sifat syaja'ah, yang dilakukan adalah penerapan prinsip kejujuran diajarkan orang tua ke anak, maka orang tua harus mendisiplinkan anaknya dengan norma yang ada di keluarga ataupun masyarakat, serta komunikasi yang baik dari orang tua ke anak sehingga anak timbul sifar berani mengungkapkan hal yang benar.

- d. Agar anak memiliki sifat Qona'ah, orang tua dapat memberikan ketegasan kepada anak supaya anak bersyukur terhadap apa yang ada karena semua itu adalah nikmat yang diberikah Allah.
- e. Agar memiliki sifat ikhtiar dan tawakkal, ada tiga hal yang dilakukan orang tua; pemberian pengarahan bahwa usaha itu adalah hal utama dan setelah usaha anak harus berdoa, membersamai anak dalam berproses, orang tua selalu mendoakan anak. Dengan tiga hal tersebut maka anak akan bersemangat dalam usaha dan berdoa.
- f. Agar anak cinta persatuan dan persaudaraan, sebagai orang tua anak perlu diajarkan untuk anak memiliki sifat toleransi, yang membantu, tidak membeda-bedakan.

## **B. Hasil Dari Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Anak Ketika Di Rumah**

Pembahasan sebelumnya mengenai pola asuh yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya terutama dalam penanaman akhlakul karimah. Pada bahasan selanjutnya penjelasan kondisi anak Ketika sudah mendapatkan pengajaran dari orang tuanya. Penilaian akhlak dilihat dari anak itu sendiri kemudian ditindaklanjuti oleh para tokoh dusun dimulai dari Kepala Dusun, Takmir Masjid, Pengurus TPQ, Ketua Karang Taruna, dan Ketua PIK Remaja Keberhasilan penanaman akhlakul karimman

kepada anak ditandani dengan terpenuhinya komponen ahlak dengan baik, diantaranya:

#### 1. Mematuhi Perintah Allah

Disebutkan pada bagian teori di penelitian ini bahwa manusia hidup didunia tidak lain tujuannya untuk beribadah kepada Allah, sehingga komponen yang harus ada didalam diri anak adalah menjalankan perintah-perintah Allah.

Dari enam anak yang dijadikan informan dalam penelitian ini kompak menjawab sholat lima waktu. Namun hanya beberapa anak yang menjelaskan bahwa sholat dilakukan berjamaah di masjid dusun. Dibuktikan wawancara dengan Haikal Kurniawan anak dari Bapak Muhsodik pada tanggal 3 Juni 2023:<sup>75</sup>

*“Taat beribadah kepada allah itu ya mas gampang sih pertama jelas sholat lima waktu, saya berjamaah dimasjid Ketika magrib dan isya karena langsung mengaji”*

Selain itu anak yang Bernama Mey Shella Rahmawati juga menjelaskan hal yang sama, pada tanggal 4 Juni 2023:<sup>76</sup>

*“Mematuhi perintah allah itu menurut saya sholat 5 waktu, karena rumah saya dengan masjid 5 langkah dari rumah ya mas jadi saya sering sholat berjamaah, terutama subuh, magrib dan isya”*

Disetujui oleh Bapak Arsadi selaku Takmir Masjid yang diwawancarai langsung oleh peneliti pada 4 Juni 2023:<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Haikal Kurniawan, Anak dari bapak Musodiq, Kelas 6 SD, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Haikal.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Mey Sella Rahmawati, Anak dari bapak Amin Juana, Kelas 2 SMP, pada tanggal 4 Juni 2023, di rumah Mey Sella.

*“Alhamdulillah anak-anak Sebagian besar aktif, terutama pada sholat magrib dan isya. Karena setiap bakda magrib ada kegiatan pengajian baik anak-anak maupun remaja, sehingga dibiasakan berjamaah”*

Peneliti juga mewawancarai tetangga dari para informan, yakni Ibu Satriyaning, dia sebagai kesaksian perilaku anak yang anak di sekitarnya, ia mengatakan:<sup>78</sup>

*“Saya sangat bersyukur mas hidup di Dusun Nogo ini yanag hawanya banyak hamparan sawah dan walaupun tempatnya kecil tapi keadaannya bikin ayem tentrem, warga nya juga guyup rukun, bahkan anak-anak disini kalau saya pandang rajin-rajin dalam hal keagamaan mas, buktinya ketika ada agenda mujahadah ataupun pengajian, anak-anaknya itu antusias banget untuk ikut”*

Kepatuhan terhadap perintah Allah anak anak di nogo menjalankan Sholat lima waktu, walaupun tidak selalu berjamaah. Kegiatan ikut mengaji di TPQ juga merupakan bentuk taat beribadah kepada Allah demi kewajiban insan manusia untuk menuntut ilmu, serta dalam kegiatan keagamaan anak anak di Dusun Nogo antusias dan aktif mengikuti kegiatan. Semua orang setuju mematuhi perintah Allah hal yang paling dilakukan setiap hari adalah sholat lima waktu, dua dari enam anak juga menyempurnakan dan mengindahkan dengan berjamaah dimasjid.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Arsadi, selaku ketua takmir Masjid Al-Huda Dusun Nogo, Pada 23 Mei 2023, di rumah Arsadi.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Satriyaning selaku warga setempat yang tinggal di dusun nogo, pada 16 Desember 2023 di depan rumah ibu Satriyaning.

## 2. Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan hal yang wajib bagi setiap anak, Rasulullah juga menyampaikan demikian kepada para sahabat tidak memberikan hormat kepada orang tua itu dosa besar.

Pembahasan ini akan terlihat yang dilakukan anak dusun agraris sebagai bentuk bakti kepada orang tua yang pertama adalah Ardani Tsaqif Naqiudin yang dibertemu langsung oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2023 mengatakan:<sup>79</sup>

*“Bakti kepada orang tua ya jelas membantu pekerjaannya mas, pertama saya menyapu rumah, siang atau sore dan libur sekolah saya membantu orang tua ke sawah yakni memetik cabai dan menanam padi”*

Selain membantu disawah sesuai kondisi agraris wawancara dengan Alya Qista Ariffa pada tanggal 3 juni 2023 menerangkan:<sup>80</sup>

*“Orang tua saya punya ternak lumayan banyak mas, jadi saya kalau dirumah mendapat tugas memberi makan ternak-ternak itu, makanannya sudah disiapkan oleh bapak jadi saya tinggal kasih saja ke ternaknya.”*

Yang lebih unik lagi wawancara dengan Adriyana Vivi Aulia pada tanggal 3 juni 2023:<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ardani Tsaqif Naqiudin, Anak dari bapak Maskhun Sutrisno, Kelas 1 SMA, pada tanggal 19 Mei 2023, di rumah Ardani.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Alya Qista Ariffa, Anak dari bapak Maryaman, Kelas 3 SMA, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Alya.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Adriyana Vivi, Anak dari ibu Suprihani, Kelas 6 SD, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Vivi.

*“Bakti kepada orang tua ketika dirumah setiap malam saya lakukan mas, saya selalu memijat ibu. Ibu itu kan capek ya mas disawah saya juga gak bisa bantu karna masih kecil (sambil tertawa) jadi setiap malam saya pijat pijat ibuu”*

Artinya pendapat para orang tua dari para informan itu valid mengenai kondisi anak untuk berbakti kepada orang tua, biar pun cara kebaktian anak kepada orang tua itu berbeda beda. Seperti halnya yang dikatakan oleh Maskhun Sutrisno bahwa:<sup>82</sup>

*“Ardan itu sok tak ajari kalau dirumah minimal bisa nyapu nyapu mas atau hal lain untuk membersihkan rumah, selain itu kalau ardan libur suka tak suruh bantu disawah, kadang menyiram tanaman atau memetik cabe soalnya sekarang musim cabe”*

Bentuk berbakti kepada orang tua memanglah sangat banyak, semua informan juga mengatakan bahwa bakti kepada orang tua dimulai dari mendoakannya, memberi perhatian, membantu pekerjaannya. keunikan di dusun agraris membuat para anak juga beradaptasi dalam menghormati orang tua yang disesuaikan dengan lingkungan.

Namun bentuk bakti yang anak lakukan sudah diajarkan ketika anak mengaji di TPQ, dibuktikan dengan pernyataan Ibu Tri Hidayati selaku pengajar:<sup>83</sup>

*“Di TPQ ini pembelajaran banyak diajarkan apalagi soal berbakti dengan orang tua, jelas hukumnya wajib, bila anak tidak patuh bahkan bisa*

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Maskhun Sutrisno selaku orang tua dari Ardani, pada tanggal 19 Mei 2023, di Rumah Maskhun Sutrisno.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Tri Hidayati selaku pengurus TPQ Dusun Nogo, pada 29 Juli 2023, di rumah Tri Hidayati.



*dikatakan anak durhaka. Kalau di TPQ ini ya mas berbakti kepada orang tua itu masuk dalam pembelajaran kitab 'uqudulijain, saya ajarkan kepada anak untuk selalu mendoakan orang tua minimal sehabis sholat''*

Dari berbagai pendapat diatas sudah jelas bila mana anak juga melaksanakan perintah dari orang tuanya, dan cara kebaktian anak ke orang tua khususnya yang ada di dusun nogo ini dengan cara semampunya dalam pekerjaan rumah seperti bersih-bersih rumah, menyenangkan hati orang tua dengan memijat orang tuanya ketika capek dan juga kebaktian orang tua dengan cara anak mendoakannya setiap habis sholat.

### 3. Bersikap Baik Dan Saling Menolong Kepada Tetangganya

Kehidupan bertetangga didusun agraris terkenal dengan keguyup rukunan karena masih menggunakan konsep gotong royong. Rasa untuk menjalin ketentraman dan kerekatan hubungan antar individu dengan masyarakat adalah dengan saling gotong royong. Poin yang akan dibahas selanjutnya adalah sikap yang ditunjukkan anak dalam bertetangga.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Haikal Kurniawan bahwa:<sup>84</sup>

*“Kalau aku untuk saling tolong menolong biasanya kepada teman-teman mas, seperti mengikuti kerjabakti yang biasanya diadakan sama karang taruna, karena kerja bakti sangat enak mas, selain*

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Haikal Kurniawan, Anak dari bapak Musodiq, Kelas 6 SD, pada tanggal 13 Juni 2023, di rumah Haikal.

*untuk membantu melancarkan kegiatan juga disitu ada banyak teman yang bisa diguyubi”*

Haikal menganggap bahwa kerja bakti adalah salah satu bentuk kegiatan saling tolong menolong yang mana berguna untuk melancarkan agenda kegiatan karang taruna untuk tercapainya tujuan. Selain itu ada pendapat dari Khairi Dafa tentang tolong menolong yang mana dia mengatakan:<sup>85</sup>

*“Aku juga suka menolong teman, biasanya ketika ada teman yang sakit aku sok ikut nungguin selepas pulang sekolah karena merasa kasian, terkadang temanku yang sakit dirumah sendiri di tinggal kerja orannng tuanya makanya aku suka nungguin dan membantu mengambilkan sesuatu yang temenku perlukan”*

Tindakan Khairi Dafa untuk menjenguk dan menemani teman yang sedang sakit termasuk cerminan sikap tolong menolong kepada sesama teman yang patut diteladani. Bentuk tolong menolong tidak hanya dengan sesama teman akan tetapi juga tetangga yang umurnya lebih tua. Hal ini dilakukan oleh Ardani Saqif Naqi’udin yang mana dia berkata bahwa:<sup>86</sup>

*“Aku menolong tetangga yang mendapat musibah, contohnya waktu tetanggaku meninggal dunia, aku ikut menyiapkan barang barang yang untuk tamu, seperti menata kursi tamu, dan membantu belanja bahan-bahan yang disuruh tetanggaku itu mas”*

Perilaku Ardani ini merupakan bentuk tolong menolong terhadap tatangga, tidak hanya diam diri dirumah tetapi juga

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Khairi Dafa, selaku anak dari bapak Juwandi, Kelas 3 SMP, pada tanggal 4 Juni 2023, di rumah Dafa.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ardani Tsaqif Naqiudin, Anak dari bapak Maskhun Sutrisno, Kelas 1 SMA, pada tanggal 19 Mei 2023, di rumah Ardani.

tanggap untuk membantu berbenah di tempat orang yang sedang berduka.

Dari tiga pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa bentuk rasa tolong menolong di lingkungan agraris masih sangat tinggi. Mulai dari tolong menolong kepada organisasi yang ada di desanya, menolong sesama teman, bahkan menolong kepada tetangga yang sedang berduka. Maka alangkah indahya dilihat suatu lingkungan yang penuh dengan saling gotong royong, bantu membantu untuk melancarkan proses jalannya suatu perkara.

#### 4. Berbicara Dengan Kata Yang Baik

Hal yang orang tua ajarkan pertama kali kepada anak ialah berbicara, seorang bayi yang belum pandai berbicara sekalipun orang tua pasti mengajaknya berbicara ketika menggodanya. Pada teori sudah dijelaskan bahwa Rasullulah pun juga bersabda mengenai ini semua. Bentuk penerapan akhlak ini pada kehidupan sehari-hari akan dilihat hasilnya dengan cara melihat gaya berbicara anak.

Bukti yang pertama disampaikan oleh Anak Alya Qista Arrifa yang mengatakan:<sup>87</sup>

*"Saya seorang perempuan mas, otomatis gaya berbicara saya lebih saya tahan. Jadi yang saya lakukan itu selalu berfikir sebelum berbicara, takutnya menyinggung orang lain. Dan yang paling penting kalau menurut saya itu memilah milih*

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Alya Qista Arrifa, Anak dari bapak Maryaman, Kelas 3 SMA, pada tanggal 13 Juni 2023, dirumah Alya.

*pertemanan, karna kita itu bisa terpengaruh dengan kebiasaan mereka"*

Hampir sama dikatakan oleh Mey Sella yang ditemui peneliti pada saat sesi wawancara bahwa:<sup>88</sup>

*"Teman-teman saya itu ya mas sering berbicara yang buruk, jadi saya itu lebih banyak bersabar dan mencoba bergaul dengan teman yang baik agar tidak terjerumus ke hal itu, saya juga sering diajarkan orang tua untuk banyak istigfar, agar bisa menahan emosi dan tidak berkata buruk"*

Memang benar sekali apa yang dikatakan kedua informan diatas pada zaman sekarang ini mudah sekali ditemukan orang bertutur kata yang buruk, dan emosi yang meluap-luap. Namun anak yang sudah dibekali pembelajaran ketika dirumah akan memiliki tameng pada dirinya seperti yang dilakukan oleh informan ketiga Adriyana Vivi yang menerangkan bahwa:<sup>89</sup>

*"Saya itu ya mas sering ditanya sama ibu saya, jadi keseharian saya itu selalu terpantau dengan ibu saya, jadi apapun itu saya jujur. Jadi saya selalu menjaga perkataan saya caranya bersabar, menghindari hal-hal yang membuat emosi, dan saya juga sering diberitau orang tua saya untuk menasehati teman saya ketika mereka itu berbicara kotor"*

Terkait perilaku anak-anak untuk berkata baik ibu Tri Hidayati selaku pengurus TPQ Al-Huda mengatakan:<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Mey Sella Rahmawati, Anak dari bapak Amin Juana, Kelas 2 SMP, pada tanggal 14 Juni 2023, di rumah Mey Sella.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Adriyana Vivi, Anak dari ibu Suprihani, Kelas 6 SD, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Vivi.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Tri Hidayati selaku pengurus TPQ Dusun Nogo, pada 29 Juli 2023, di rumah Tri Hidayati.

*“Saya itu terkadang sedih mas ketika mendengar anak anak TPQ sini berkata kotor misal menyebut binatang kaki 4, itu tandanya saya gagal dalam mengajar anak-anak. Tapi disisilain saya masih bersyukur ketika anak-anak melihat saya mereka takut dan diam sehingga tidak berkata kotor lagi mas, terutama hal ini terjadi pada anak laki-laki. Dan saya masih mmengucap alhamdulillah anak-anak TPQ sini itu jujur-jujur mas”*

Dengan demikian bahwa usaha untuk mendidik anak untuk berkata baik itu juga diajarkan oleh orang tua dan juga pengajar TPQ. Anak sudah menentukan dan bisa menempatkan posisi dimana mereka sedang berpijak, walaupun masih ada anak yang berkata kotor seperti menyebut binatang kaki 4, tapi Anak sudah di bekali ilmu untuk senantiasa menjaga perkataan maka anak akan memperlihatkan bahwa dia bisa menjaga dirinya agar tidak berbicara seenaknya sendiri, tetap memperhatikan lingkungan sekitar. Apalagi di dalam Dusun Agraris yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, anak harus diajarkan etika dalam berbicara.

#### 5. Menjaga Amanah Dan Menepati Janji

Dua Tindakan ini memang tidak mudah untuk dilakukan tapi harus dijalankan. Sikap jujur juga merupakan salah satu poin dari sifat Amanah. Orang tua sangat mengidamkan seorang anak yang mempunyai dua sifat ini, karena tidak mudah pula orang tua dapat menanamkan sifat Amanah dan tepat janji kepada anak. Di Dusun Nogo orang tua memberikan pengajaran dalam berbagai

bentuk mengenai sifat Amanah dan menepati janji. Hal tersebut terealisasi oleh Haikal yang mengatakan bahwa:<sup>91</sup>

*"Saya itu pernah meminjam kail kepada teman, dan disuruh mengembalikan sore hari karena mau dipakai untuk memancing teman saya di esok harinya maka saya mengembalikan di sore hari dengan tepat waktu karena saya ingat kata bapak kalau jadi orang harus punya prinsip maka prinsip saya adalah disiplin dengan mengembalikan barang teman pada waktu yang tepat"*

Perwujudan lain juga diterapkan oleh May Sella yang pernah berjanji mengenai perilaku hidupnya dan dapat menepatinya:<sup>92</sup>

*"Saya pernah berjanji pada diri sendiri Mas kalau saya khatam Alquran akan mengadakan syukuran dengan teman-teman TPQ. Dan ketika aku khatam, aku benar mengadakan syukuran dengan berdoa bersama kemudian makan bersama dengan Ustadzah dan teman yang ada di TPQ"*

Sifat Amanah dan tepat janji juga dilakukan Ardani yang telah diberi Amanah oleh orang tuanya:<sup>93</sup>

*"Amanah dan menepati janji yang saya lakukan itu toh Mas melaksanakan apa yang dikatakan orang tua. Bapak saya sudah memberi amanah ketika sore hari saya harus memberi makan ikan dan ibu memberi amanah ketika sore untuk menyirami bunga yang ada di depan rumah dan benar mas saya melakukan dua hal tersebut setiap sore hari agar saya tidak mengecewakan kedua orang tua saya"*

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Haikal Kurniawan, Anak dari bapak Musodiq, Kelas 6 SD, pada tanggal 13 Juni 2023, di rumah Haikal.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Mey Sella Rahmawati, Anak dari bapak Amin Juana, Kelas 2 SMP, pada tanggal 14 Juni 2023, di rumah Mey Sella.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ardani Tsaqif Naquidin, Anak dari bapak Maskhun Sutrisno, Kelas 1 SMA, pada tanggal 19 Mei 2023, di rumah Ardani.

Perilaku menepati janji oleh anak-anak terpantau pengurus TPQ yakni ibu Tri Hidayati yang mengatakan bahwa:<sup>94</sup>

*“Kebanyakan anak di TPQ sini punya nadzarnya masing-masing mas, ada yang bernadzar untuk syukuran ada yang bernadzar untuk shodaqoh uang ke teman-temannya. Dan hal itu dilakukan oleh vivi yang mana dia khatam al-qur’an dengan melaksanakan syukuran yakni makan Bersama teman teman dan pengurus TPQ”*

Sebagai bukti lain ketua takmir masjid nogo, bapak Arsadi mengatakan:<sup>95</sup>

*“Anak-anak disini itu unik mas kalau saya pandang mereka itu solid banget, suka bikin kegiatan seperti belajar kelompok yang dilaksanakan biasanya hari sabtu sore yang tempatnya di ketua PIK Remaja itu loo rumahe mas atfi. Uniknya anak anak itu bisa istiqomah gitu lo mas, makanya saya salut karena apa yang mereka bicarakan itu benar-benar dilaksanakan”*

Sudah benar adanya bahwa anak didusun nogo ini sudah bisa menepati janjinya dengan cara melaksanakan apa yang sudah dikatakan, dan hal ini termasuk hal yang positif untuk penunjang karakter kedepannya karena orang yang baik menurut penelitian ini adalah orang yang berani bertanggung jawab atas apa yang telah dikatakan. Hal yang dapat dipetik dari pendapat diatas bahwa sikap Amanah dan tepat janji harus diterapkan, karena dengan dua sifat itu orang lain akan lebih percaya terhadap diri kita dan disegani

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Tri Hidayati selaku pengurus TPQ Dusun Nogo, pada 29 Juli 2023, di rumah Tri Hidayati.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Arsadi selaku Ketua Takmir Masjid Al-Huda Dusun Nogo, pada 23 Juli 2023, di Rumah bapak Arsadi.

orang lain, serta orang lain juga akan lebih nyaman berteman dengan orang yang Amanah.

#### 6. Pemaaf

Setiap orang tidak luput dari kesalahan, bahkan hal yang menurut diri kita benar belum tentu benar menurut orang lain. Maka alangkah indahnya bila hidup bisa saling memaafkan dan terhindar dari rasa dendam. Di lokasi penelitian ini para orang tua dapat mengajarkan anaknya untuk saling memaafkan terhadap orang lain yang melakukan kesalahan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan informan.

Dari pengalaman Dafa yang pernah diejek oleh teman seusianya:<sup>96</sup>

*"Saya itu mas, sering diajarkan sopan santun pada orang tua dan jadilah orang yang legowo. Bahkan saya sering diejek sama teman-teman dibilang Thanos karena tubuh saya yang gendut dan besar, tapi saya tanggapin mereka dengan biasa saja tidak pernah saya permasalahan dan selalu memaafkan mereka"*

Dafa sering diejek teman temannya akan tetapi dia ingat dengan pesan orang tuanya bahwa menjadi orang harus lapang dada dan berjiwa besar, maka Dafa menerapkan hal tersebut dan memaafkan teman yang mengejeknya. Tapi sedikit berbeda dengan

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Khairi Dafa, selaku anak dari bapak Juwandi, Kelas 3 SMP, pada tanggal 14 Juni 2023, di rumah Dafa.



Alya yang mana ia adalah tipe orang yang sulit untuk memaafkan orang yang telah menyalahinya, Alya mengatakan:<sup>97</sup>

*"Saya orang yang sulit memaafkan seseorang, dan saya ketika sudah emosi dengan seseorang marahnya bisa sehari-hari. Makanya saya sangat memilih-milih teman, saya juga hindari teman yang suka mengejek dan membuat saya sakit hati tapi saya selalu ingat dengan pesan orang tua, untuk jadi orang yang pemaaf Karena Allah saja Maha memaafkan tetapi saya masih sulit dengan hal tersebut"*

Sifat berbesar hati dan memaafkan juga dilakukan oleh Andriyana Vivi, walaupun dia dimarahi oleh orang tuanya tapi dia tetap diam, tidak membantah, dan selalu memaafkan orang tuanya:<sup>98</sup>

*"Saya terkadang dimarahi orang tua karena perkara sepele tapi saya selalu dengarkan apa yang mereka katakan. Didalam hati saya juga selalu memaafkan karena saya tidak suka dengan orang yang marah-marah dan saya juga selalu menghindari hal-hal yang membuat diri saya emosi"*

Pendapat diatas benar adanya seperti yang dikatakan Ibu Suprihani bahwa:<sup>99</sup>

*"Vivi itu kadang gamoang susah mas, orangnya lelet juga, kalo disuruh itu tidak langsung dikerjakan, tapi nunggu saya nyamperin dan dimarahin, klo udah gitu baru bertindak, tapi alhamdulillahnya vivi tidak nesu atau ngambeg, dia hanya diam kalo saya marahin"*

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Alya Qista Arrifa, Anak dari bapak Maryaman, Kelas 3 SMA, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Alya.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Adriyana Vivi, Anak dari ibu Suprihani, Kelas 6 SD, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Vivi.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Suprihani, selaku orang tua dari Vivi Adriana, pada 3 Juni 2023, di rumah Suprihani.

Pendapat lain juga diutarakan oleh Hana Safitri sebagai tetangga samping rumahnya mengenai perilaku Alya yang mengatakan bahwa:<sup>100</sup>

*“Pernah Mas Daf aku tu ngomong ‘kamu kok gemukan ya sekarang’ gitu ke Alya, saya itu hanya guyon mas tidak bermaksud untuk mengejek, hanya sekedar omongan gitu aja, tapi Aly aitu malah ngambeg mas, 3 hari aku sama aly diem dieman padahal sering ketemu mas kalo disekolah apa pas diteras rumah”*

Tindakan untuk saling memaafkan itu memang tidak mudah, akan tetapi dari 2 dari 3 informan dapat menerapkan nilai saling memaafkan. Dafa adalah orang yang cuek akan sesuatu jadi dia tidak terlalu memikirkan hal-hal yang membuatnya sakit hati serta orang tua dafa juga sudah mengarahkan untu jadi orang yang berhati besar, aly adalah tipe orang yang mudah tersinggung dan sulit untuk memaafkan apabila dia disalahi orang lain akan tetapi Alya punya usaha untuk menghindari orang yang tidak menyukainya, sementara vivi adriyana adalah anak yang tidak suka memperdalam masalah, dia lebih suka diam ketika suatu masalah terjadi dan daling bermaafan ketika masalah teratasi. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memaafkan masalah akan cepat teratasi dan menciptakan kedamaian sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Hana Safitri selaku Tetangga samping rumah Alya sebagai saksi perilaku Alya, pada 17 Desember 2023, di rumah Hana Safitri.

## 7. Ikhlas

Ikhlas merupakan sifat yang mudah untuk diucapkan namun berat untuk dilakukan. Tidak bisa naif, terkadang seseorang yang tertimpa musibah masih saja menggerutu dengan musibahnya, karena keikhlasan memang sifat yang jarang orang mudah merealisasikannya. Namun di lingkungan Agraris Dusun Nogo ini orang tua dapat memberikan wawasan mengenai sifat ikhlas sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dari yang dikatakan oleh Haikal bahwa:<sup>101</sup>

*"Saya pernah membeli ikan channa seharga Rp250.000 di toko ikan. karena saya merasa bosan, Saya menjual ke teman saya dan teman saya hanya membeli dengan harga Rp150.000 itu pun sudah beserta. Saya merasa sangat rugi tetapi saya mengikhhlaskan daripada tidak terjual sama sekali"*

Selaku otang tua bapak musodiq mengarahkan anaknya dengan mengatakan:<sup>102</sup>

*"Haikal itu suka mlihara ikan chana, kadang dia jual kalo sudah besar, pernah juga haikal itu beli chana bagus harga 250 ribu tapi malah dijual 150 ribu itu saja dengan akuariumnya mas. Saya pun agak kasihan sama haikal tapi ya ajarkan kepadanya untuk dia belajar keikhlasan karena tidak mudah dalam berjualan itu"*

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Haikal Kurniawan, Anak dari bapak Musodiq, Kelas 6 SD, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Haikal.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Musodiq, selaku orang tua dari Haikal Kurniawan, pada tanggal 3 Juni 2023 di rumah Musodiq.

Perkara kecil tentang ikhlas juga diterapkan oleh Mey Sella lantaran dia kehilangan uang jajannya:<sup>103</sup>

*"Pada waktu itu saya mau jajan Mas, saya sudah ngomong sama pedagangnya itu tetapi Ketika saya mau bayar uang saya itu to mas hilang, jadi saya mengikhhlaskan dan tidak jadi beli saya merasa malu dan saya meminta maaf kepada abangnya"*

Begitu ikhlasnya Sella karena sudah mau beli jajan malah kehilangan uang yang untuk membayarnya. Hal ini merupakan bentuk dari sifat ikhlas. Begitu pula dengan Ardani yang kehilangan banyak ikan koi nya karena mati:<sup>104</sup>

*"Saya diberi amanah untuk memelihara ikan koi punya bapak saya karena kecerobohan saya lama tidak mengurus akuarium lalu semua ikan yang ada di dalam itu mati. Saya sangat kecewa tapi saya mengikhhlaskan hal tersebut saya sadar bahwa ikan yang mati tidak bisa hidup lagi"*

Maskhun sutrisno selaku orang tua juga mengatakan:<sup>105</sup>

*"Ikan koinya saya aitu kemarin banyak yang mati mas, kan tak suruh mlihara ardani, tiap sore dia kasih pakan padahal ikannya bagus itu mas, gara gara air kena virus ikan koinya pada mati, ardan itu murung mas sedih banget tapi dia pasrah dan mengikhhlaskan karena dia sadar sesuatu yang sudah mati tidak akan Kembali lagi"*

Dari tiga informan telah terbukti bahwa sudah mampu menerapkan prinsip sikap ikhlas. Maka sifat ikhlas itu perlu

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Mey Sella Rahmawati, Anak dari bapak Amin Juana, Kelas 2 SMP, pada tanggal 14 Juni 2023, di rumah Mey Sella.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ardani Tsaqif Naqiudin, Anak dari bapak Maskhun Sutrisno, Kelas 1 SMA, pada tanggal 19 Mei 2023, di rumah Ardani.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Maskhun Sutrisno selaku orang tua dari Ardani, pada tanggal 19 Mei 2023, di Rumah Maskhun Sutrisno.

diterapkan agar kita tidak terus menggerutu dengan hal-hal yang tidak mengenakan hati kita.

#### 8. Selalu Bersyukur

Cara hamba menikmati atas karunia yang telah diberikan oleh Allah adalah dengan mensyukurinya. Apa yang diberikan Allah dalam hidup seorang hamba adalah yang terbaik bagi hamba tersebut. Dengan bersyukur maka hidup akan lebih tenang dan tentram. Anak perlu di didik untuk mensyukuri apa yang ada agar hidup tidak pemborosan dan mubadzir terhadap sesuatu. Di lokasi penelitian para orang tua juga mengajarkan kepada anaknya bagaimana merealisasikan rasa syukur dalam kehidupan sehari hari.

Pengalaman keseharian Dafa dalam kehidupan keseharian juga mencerminkan rasa syukur yang mana dari wawancara Dafa mengatakan:<sup>106</sup>

*"Hal yang saya lakukan ketika Bersyukur kepada Allah Setiap hari saya lakukan sih mas yang pertama saya selalu mengucapkan Hamdallah ketika mendapat rezeki apapun itu. kemudian saya juga selalu berdoa dan yang terakhir saya tidak menggerutu dengan keadaan yang ada"*

Dafa tak lupa selalu mengucapkan hamdallah terhadap apa yang telah didapatkannya. Mengucapkan hamdallah termasuk

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Khairi Dafa, selaku anak dari bapak Juwandi, Kelas 3 SMP, pada tanggal 14 Juni 2023, di rumah Dafa.

bentuk rasa syukur yang sangat mudah dilakukan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.

Tidak berbeda dengan Alya yang selalu dimotivasi oleh orang tuanya sehingga dia dapat selalu ingat tentang karunia yang diberikan Allah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Alya, ia mengatakan:<sup>107</sup>

*“Orang tua saya selalu mengingatkan kepada saya Mas untuk saya senantiasa untuk bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala dengan cara sederhana yakni mengucapkan Hamdalah setiap hari dengan keadaan apapun susah senang harus berusaha tetap bersyukur kepada Allah. Di samping itu saya juga dididik untuk senantiasa bersabar”*

Disisilain rasa syukur juga direalisasikan dalam lingkunngan rumah oleh Vivi, yang mana dia tidak pernah protes terhadap masakan yang disediakan ibunya:<sup>108</sup>

*"Cara saya untuk mengucapkan syukur kepada Allah yang pertama itu mas menghargai masakan ibu, yang kedua saya itu tetap bersyukur bagaimanapun keadaan orang tua saya saya tidak protes bahkan kalau Ibu saya itu mas tidak punya uang. hal yang paling membuat saya bersyukur itu ketika saya bisa menghafal surat yang ada di dalam Alquran".*

Peneliti juga mewawancarai tetangga untuk mendapatkan kevalidan data yang diperoleh yakni dengan mewawancarai ibu Satriyaning yang mengatakan:<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Alya Qista Arrifa, Anak dari bapak Maryaman, Kelas 3 SMA, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Alya.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Adriyana Vivi, Anak dari ibu Suprihani, Kelas 6 SD, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Vivi.

*“Nek tak lihat anak disini sudah cukup untuk menerapkan rasa syukur sih mas, kalo bicara banyaknya itu sudah memenuhi walaupun ada lah mas satu dua anak yang memang sulit, sering saya dengar suka sulit makan jarang makan masakan orang tua alasannya karena tidak enak. Tapi sudah banyak yang dapat mensyukurinya mas, tidak terlalu menggerutu dalam kehidupan sehari hari, para anak-anak bisa menikmati apa yang mereka miliki”*

Dapat disimpulkan bahwa di Dusun Nogo mayoritas sudah dapat melaksanakan penerapan bentuk rasa syukur termasuk informan yang jadi sasaran peneliti juga sudah mampu melaksanakan bentuk rasa syukur dalam kehidupan sehari hari Pendidikan rasa syukur terhadap anak akan memberikan dampak positif dalam kehidupan anak itu sendiri dan kehidupan harmonis dalam keluarga. Selain hal itu untuk mensyukuri nikmat Allah, orang tua juga akan lebih senang karena anak dapat menerima keadaan apa yang terjadi di lingkungan keluarga, seperti mensyukuri uang saku yang telah diberikan orang tua ataupun menyukuri masakan apa yang tersedia di rumah, sehingga orang tua pun tidak kebingungan menghadapi keadaan ekonomi keluarga.

#### 9. Berikhtiar dan bertawakal

Setiap manusia mengharapkan hal-hal yang baik terhadap dirinya dan menolak segala bentuk kesusahan yang akan menimpanya. Namun dibalik semua itu ada Allah yang bisa

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Satriyaning, selaku tetangga dari para informan, pada 16 Desember 2023 di depan rumah satriyaning.

berkehendak sesuai apa yang sudah digariskan, sebagai manusia bisanya hanya berusaha dan mempercayakan semuanya kepadanya. Beberapa bukti bahwa orang tua Dusun Agraris sudah membesarkan anak dengan menerapkan akhlak untuk senantiasa berikhtiar dan juga bertawakal seperti yang dilakukan oleh Ardani Tsaqif yang mengatakan:<sup>110</sup>

*"Cara yang selalu saya lakukan adalah mencari segala informasi yang berkaitan dengan masalah atau impian saya itu mas kemudian saya memilah dan memilih informasi disesuaikan dengan kebutuhan yang sedang ada lalu yang terpenting adalah saya selalu diajarkan oleh orang tua saya untuk berserah diri namun tetap ada usaha lain jika kejadian tidak sesuai dengan impian atau masalah tadi"*

Setelah orang tua menanamkan akhlak tersebut, maka anak akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan rumah bahkan di luar. Dibuktikan dengan wawancara dengan Mey sheila bahwa:<sup>111</sup>

*"Untuk berikhtiar dan bertawakal contohnya Ini Mas Ketika saya mau tes ujian belajar di sekolah ataupun di TPQ Saya belajar dengan giat Ketika pelaksanaan tes Saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh kemudian setelah itu saya berdoa dan memohon agar hasilnya bagus dan memuaskan"*

Ternyata di TPQ juga sudah dibina sedemikian rupa agar anak menjadi pribadi yang khudnudzon kepada Allah. Dengan

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ardani Tsaqif Naqiudin, Anak dari bapak Maskhun Sutrisno, Kelas 1 SMA, pada tanggal 19 Mei 2023, di rumah Ardani.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Mey Sella Rahmawati, Anak dari bapak Amin Juana, Kelas 2 SMP, pada tanggal 14 Juni 2023, di rumah Mey Sella.



harapan ketika anak bercita-cita sampai tinggi sekalipun anak akan tetap merasa rendah diri dihadapan Tuhannya. Seperti yang dilakukan oleh Haikal Kurniawan pada saat sesi wawancara menyampaikan:<sup>112</sup>

*"Usaha yang saya lakukan adalah belajar mengaji dan juga belajar di sekolah karena saya memiliki cita-cita menjadi seorang guru olahraga Mas. Setiap hari saya itu bermain sepak bola atau bermain olahraga yang lain. orang tua saya selalu mengajarkan untuk berdoa untuk mempermudah terkabulnya cita-cita saya"*

Penerapan bentuk perilaku bertawakkal juga dibuktikan oleh pendapat bapak ketua Takmir Masjid yang memberikan penjelasan:<sup>113</sup>

*"Saya sering melihat anak-anak ketika sholat berjamaah amgrib ataupun isya banyak anak anak yang hbis sholat ikut berdzikir dan berdoa dengan para jamaah, masing masing anak-anak itu berdoa mandiri mas sehabis berdoa dan berdzikir bersama"*

Terkait prinsip berikhtiar pengurus TPQ Ibu Tri Hidayati juga mengatakan Bahwa:<sup>114</sup>

*"Pengajaran untuk bertawakkal atau usaha maksimal saya ajarkan ke santri saya mas, dan alhamdulillah saya salut anak anak ketika sudah waktunya ngaji semuanya rapi untuk siap diajak"*

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Haikal Kurniawan, Anak dari bapak Musodiq, Kelas 6 SD, pada tanggal 13 Juni 2023, di rumah Haikal.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Arsadi, selaku ketua takmir Masjid Al-Huda Dusun Nogo, Pada 23 Mei 2023, di rumah Arsadi.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Tri Hidayati selaku pengurus TPQ Dusun Nogo, pada 29 Juli 2023, di rumah Tri Hidayati.

*kajian dan mereka semangat dalam menimba ilmu agama”*

Dimulai dari kegiatan sehari-hari sampai sekolah anak akan berusaha menerapkan akhlak yang sudah menjadi kebiasaannya. Para orang tua sudah bisa dikatakan berhasil dalam penerapan akhlak ini. Bagaimanapun anak akan melewati fase kehidupannya, Karena pada teori sudah dijelaskan bahwa siapa saja yang bertawakal kepada Allah maka hatinya akan terdorong melakukan hal dan amal yang baik. Dan di Dusun Nogo ini anak-anak sudah dapat menerapkan prinsip berikhtiar dan bertawakkal khususnya dalam menimba ilmu.

#### 10. Memiliki Rasa Malu

Melakukan kesalahan memang kriteria manusia, karena manusia tidak bisa luput dari rasa salah. Akan tetapi kesalahan dapat menjadi fatal ketika hal itu diketahui oleh khalayak sehingga membuat diri seseorang merasa malu. Rasa malu itu perlu dimiliki setiap insan. Manusia yang tidak punya rasa malu aka dia tidak punya harga diri. Wawasan mengenai rasa malu yang diberikan orang tua terhadap anak di Dusun Nogo juga diberikan untuk membentuk mental anak agar tidak melakukan kesalahan yang membuat malu dirinya sendiri dan keluarganya.

Seperti yang dikatakan oleh Vivi:<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Adriyana Vivi, Anak dari ibu Suprihani, Kelas 6 SD, pada tanggal 3 Juni 2023, di rumah Vivi.

*"Saya pernah Mas mendapat amanah untuk membagikan undangan rapat karang taruna, tapi saya malah salah sasaran, dikarenakan ada dua orang yang namanya sama. Alhasil orang yang diundang sama yang datang ke rapat karang taruna itu berbeda orang jadinya saya malu karena kesalahan saya"*

Bahkan Dafa juga melakukan kesalahan yang membuat dirinya malu:<sup>116</sup>

*"Saat ujian TPQ saya memberikan jawaban kepada teman samping saya mas, saya merasa kasihan sama dia itu karena tidak bisa menjawab soal yang diberikan ustadzah tapi saya ketahuan oleh ustadzahnya TPQ itu dan saya yang dihukum. Saya malu sekali dan saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi "*

Ketua karang taruna juga menjelaskan bahwa terkadang ada anggota yang melakukan kesalahan dalam tugasnya, dikatakan oleh Imam Susanto:<sup>117</sup>

*"Ada juga mas dafiq anggota saya aitu saya suruh menyebarkan undangan yaitu vivi saya kan berikan tugas enteng gitu karena dia masih kecil yaitu membagi undangan, lah pas dating di kumpulan kok orang beda, ternyata saya tanya vivi dia salah membagi undangan. Lah di forum pada nyorakin mas anak-anak seusia vivi itu, vivi malu banget waktu itu dan akhirnya saya maklumi dan menjelaskan ke forum "*

Selaku pengurus TPQ Ibu Tri Hidayati sering menghadapi santrinya yang memiliki rasa malu ini. Beliau mengatakan:<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Khairi Dafa, selaku anak dari bapak Juwandi, Kelas 3 SMP, pada tanggal 14 Juni 2023, di rumah Dafa.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Imam Susanto selaku Ketua Karang Taruna Putra Naga Dusun Nogo, pada 23 Juli 2023, di rumah ketua karang taruna.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Tri Hidayati selaku pengurus TPQ Dusun Nogo, pada 29 Juli 2023, di rumah Tri Hidayati.

*“Santri TPQ disini itu kadang ada yang nakal juga mas, kalau ujian TPQ itu sering mencontek, ya saya hukum mas tak suruh berdiri di depan kan, dan disorakin teman temannya, dia malu mas, artinya dia kan merasa bersalah, kalo dia malah marah marah artinya tidak punya etika mas, tidak tau malu itu”*

Rasa malu itu diperlukan untuk bahan tindak evaluasi diri, seseorang yang melakukan kesalahan dan dia malu artinya dia masih sadar akan kesalahan yang kedepannya tidak bisa evaluasi untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

Pembahasan di poin A yakni pola asuh yang digunakan oleh orang tua, maka dalam poin B ini sangat berkesinambungan yakni hasil pola asuh orang tua itu sendiri. Paparan Panjang diatas menjelaskan ada 10 sifat yang timbul dari anak setelah anak mendapat pengajaran dari orang tuanya. Sepuluh sifat tersebut didapatkan dari hasil kesimpulan yang didapat dari wawancara dengan anak-anak.

- a. Anak dapat mematuhi perintah Allah, melalui sholat lima waktu dan mengaji di TPQ setiap habis magrib hingga waktu isya' tiba.
- b. Anak dapat berbakti dengan orang tua, secara versi penelitian ini kebaktian yang dilakukan anak kepada orang tua dengan cara membantu pekerjaan rumah, membantu kesawah, dan mengindahkan perkataan orang tua atau nganut kepada orang tuanya.

- c. Anak dapat menerapkan sifat tolong menolong, hal yang dilakukan anak-anak di dusun nogo mereka saling bergotong royong dalam sosial masyarakat, membantu tetangga ketika terkena musibah, dan membantu temannya ketika mengalami kesulitan.
- d. Beberapa anak dapat mengindahkan perkataan mereka, namun dari pendapat pengajar TPQ masih banyak anak yang berkata kotor dan masih sulit untuk mengajarkan anak supaya anak tidak berkata kotor. Walaupun begitu anak masih terbatas tidak sampai membuat gaduh di lingkungan masyarakat.
- e. Anak dapat menepati janjinya atau Amanah, hal ini dibuktikan dengan anak-anak di Dusun Nogo telah melaksanakan apa yang mereka katakana diawal, haikal yang meminjam kail akan dikembalikan sore hari dan ternyata benar adanya. Syukuran karena telah selesai program tpq dan dilaksanakan betul oleh para santri.
- f. Anak memiliki sifat pemaaf, walaupun memaafkan itu adalah hal yang tidak mudah misalnya Alya sebagai seorang anak yang sulit untuk memaafkan temannya karena diejek, namun banyak sudah memiliki sifat pemaaf, hal ini dibuktikan bahwa dafa di ejek tapi tidak terlalu dimasukkan dalam hati, vivi yang di marahi orang

tua karena lalai juga tidak membalas kemarahan orang tuanya.

- g. Anak memiliki sifat ikhlas, Pendidikan orang tua agar anak memiliki sifat qonaah maka timbul lah sifat ikhlas yang dimiliki anak. Dibuktikan dengan ardan dan haikal ketika dia dihadapkan dengan besarnya kerugian namun mereka tidak menggerutu dan mengikhhlaskan hal tersebut. Sella yang kehilangan uang ketika mau jajan dan akhirnya dia rela dan ikhlas tidak jadi jajan.
- h. Anak dapat memiliki sifat syukur nikmat, anak di dusun nogo merealisasikan bentuk syukur dengan mengucapkan hamdallah, menghargai masakan ibu, dan menerima uang saku berapapun yang diberikan orang tuanya.
- i. Anak dapat merealisasikan bentuk ikhtiar dan tawakkal, pengajaran tentang berusaha dan berdoa dari para orang tua dilaksanakan oleh anak. Ardhani yang dengan cita-citanya maka dia berusaha mencari informasi yang berhubungan dengan cita-citanya, anak anak yang melaksanakan dzikir dan berdoa Bersama setelah sholat maghrib dan isya.
- j. Anak juga memiliki rasa malu, rasa malu yang dimaksud bukanlah pemalu yang apa-apa tidak mau akan tetapi

rasa malu yang dimiliki anak ketika anak melakukan kesalahan-kesalahan. Penting juga anak mempunyai rasa malu karena itulah suatu hal untuk menyadarkan diri bahwa anak itu bersalah.

### **C. Jenis-Jenis Pola Asuh Yang Diajarkan Orang Tua di Dusun Agraris Nogo Salamsari**

Penetapan pola asuh orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara, setiap orang tua akan menggunakan cara yang berbeda untuk mendidik anaknya. Berdasarkan teori Baumrind ada tiga bentuk pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak yakni; pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Untuk mengetahui jenis pola asuh yang digunakan orang tua ke anak maka dari penjelasan di pembahasan poin A dan B telah dipaparkan mengenai pola asuh yang digunakan orang tua dan hasil dari pola asuhnya. Dalam pembahasan di poin C ini akan dipaparkan mengenai bentuk pola asuh orang tua untuk menanamkan akhlakul karimah khususnya di Dusun Nogo.

#### **1. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak patuh dan patuh. Orang tua memiliki pola asuh yang otoriter, koersif, kasar,

dan kaku yang mana mereka akan menetapkan berbagai aturan untuk dipatuhi anaknya tanpa ingin mengetahui perasaannya<sup>119</sup>.

Pola asuh otoriter juga berdampak positif terhadap perilaku anak, yaitu jika peraturan yang ditetapkan oleh orang tua bersifat wajib, seperti shalat, maka anak akan rajin beribadah dan berperilaku santun, taat kepada orang tuanya. Sama seperti yang dilakukan oleh para orang tua di Dusun Agraris dalam penerapan penanaman akhlakul karimah. Dibuktikan dengan wawancara oleh Bapak Amin Juana yang mengatakan:<sup>120</sup>

*“Akhlak anak memang penting ditanamkan sejak dini mas, saya berharap sela itu tidak pacarana dan tidak neko-neko karena jaman sekarang rawan mas. Pernah sela itu saya sabet pake sajadah karena guyon terus ketika belajar mengaji di masjid hingga pengurus TPQ lapor ke saya, saya kan malu to mas, anak saya yang kedua itu si febri pernah juga tak jiwit hingga kulit tangannya biru-biru karna lalai akan sholat dzuhur, saya kalau sama anak emang galak tapi semua itu demi kebaikan anak mas, saya tidak ingin anak saya salah jalan dan jauh dari syariat islam”*

Pada saat peneliti melakukan observasi memang terlihat bahwa para orang tua didusun agraris melakukan pekerjaan dari pagi sampai sore dan mereka beristirahat di waktu sholat. Jadi bisa dikatakan disini para orang tua bisa memantau kondisi anak bila berada dirumah. Dengan demikian akan terlihat hasil bahwa anak

---

<sup>119</sup> Taib, Ummah, and Bun, “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak.” *Dalam jurnal ilmiah cahaya paud*, 16 Juli 2020, Vol.2, No.2, hlm.130.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Amin Juana, selaku orangtua dari Mey Sella, Anak Kelas 2 SMP, pada 4 Juni 2023, di rumah Amin Juana.



sudah terlatih sejak dini untuk persoalan keagamaan. Bukti yang lain menunjukkan juga wawancara dengan Bapak Maryaman:<sup>121</sup>

*“Saya rasa sebagai orang tua sudah bersikap baik, namun ada kalanya saya akan bersikap keras. Saya itu kadang capek mas, orang tua habis dari sawah dari pagi bakda subuh sampai dzuhur, pas saya pulang rumah belum rapi masih berantakan berarti alya itu bangunnya kesiangan, saring saya marahi to mas kalau habis pulang sekolah, harapan saya itu kalau pagi bangun tidur solat subuh langsung bersih bersih rumah ben seimbang, orang tua kerja susah payah anak tidak boleh menyepelkan”*

Pola asuh otoriter terlihat pada pendidikan anak dari Bapak Amin Juwono dan Bapak Maryaman dengan cara memaksakan anak untuk selalu patuh kepada orang tua, bahkan juga bermain tangan kepada anak hingga anak sakit dan memar serta rasa marah terlampiaskan ke anak ketika anak lalai akan tugas rumahnya. Namun hal yang dilakukan Bapak Amin dan bapak Maryaman tidak lain untuk kebaikan anak dan kedisiplinan dalam keluarga.

Beribadah kepada Allah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua umat. Abu Daud (no. 495) dan Ahmad (6650) telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ  
وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَصَحَّحَهُ الْأَلْبَانِيُّ فِي "الإرواء"، رقم 247

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Maryaman selaku orang tua dari Alya, pada tanggal 3 Juni 2023 di rumah Maryaman.

Artinya: “*Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidur mereka*”. Dishahihkan oleh Al-Albany dalam *Irwa'u Ghalil*, no. 247.

Sudah jelas bahwa pola asuh otoriter juga diterapkan pada masyarakat agraris guna untuk mendisiplinkan anaknya dalam berbagai hal. Di Dusun Nogo Terdapat 2 dari 6 orang tua yang menjadi informan dengan menerapkan pola asuh otoriter khususnya dalam pengajaran agama. Karena masalah rukun dan wajib nya syariat islam harus dilaksanakan. Maka orang tua perlu untuk memberikan tekanan yang lebih giat untuk mendisiplinkan anaknya. Orang tua menerapkan pola asuh otoriter ke anak dengan cara; 1) anak diberikan aturan penuh oleh orang tua, 2) orang tua sering menerapkan tindakan tangan untuk memperingatkan anak, 3) orang tua berbicara dengan keras ketika memberi peringatan ke anak.

## 2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan cara mengasuh anak dengan kriteria orang tua lebih longgar, orang tua lebih memberikan kebebasan kepada anak, dan biasanya tidak banyak sanksi yang diberikan ke anak. Bahkan dengan pola asuh ini anak tidak mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Adapun ciri-ciri dari pola asuh permisif ini yaitu orang tua tidak punya

kendali terhadap anak, anak lebih banyak mendapatkan hak dari pada tanggung jawab, orang tua lebih membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan dan kedisiplinan sangat rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan di Dusun Agraris Nogo Salamsari tidak dihasilkan adanya orang tua yang menggunakan pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan kepada si anak. Orang tua di tempat penelitian lebih cenderung untuk menemantau kondisi anak. Bahkan juga dikatakan oleh Ibu Suprihani bahwa:<sup>122</sup>

*“Saya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, saya berharap anak dapat mencontoh sikap baik yang saya lakukan agar anak menjadi pribadi yang hormat kepada orang tua. Serta saya juga menghimbau kepada orang tua lain supaya anaknya selalu dijaga karena orang tua yang kurang memperhatikan anak akan membahayakan anak itu sendiri”.*

Maka bisa disimpulkan dari pendapat Ibu suprihani ini bahwa sikap pola asuh permisif yang terlalu memberikan kebebasan terhadap anak dapat menimbulkan nal negatif karena pergaulan remaja di era sekarang yang semakin pahit apabila tidak dalam pantauan orang tua.

### 3. Pola Asuh Demokratis

Model pola asuh demokratis yakni orangtua mendorong anaknya untuk mandiri namun tetap memberi batas aturan untuk mengontrol anak. Ciri dari pola asuh ini orang tua sangat perhatian

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Suprihani, selaku orang tua dari Vivi Adriana, pada 3 Juni 2023, di rumah Suprihani.

dan menyayangi anak, orang tua bersikap rendah hati kepada anak, namun apabila anak melakukan Tindakan yang salah orang tua juga memperingatkan dengan cara lemah lembut. Dampak dari pola asuh ini menggambarkan anak lebih percaya diri, anak tidak merasa takut untuk melakukan sesuatu, lebih nyaman dalam lingkungan keluarga, lebih patuh terhadap orang tua dan tidak memberontak.

Dari enam orang tua anak yang diwawancarai ada sebanyak empat orang tua anak yang mendidik anaknya dengan pola asuh demokratis, hal ini dibuktikan dari wawancara dengan Ibu Suprihani yang mengatakan bahwa:<sup>123</sup>

*”saya sebagai seorang ibu selalu memberikan pengertian ke anak agar bersikap komunikatif dengan orang tua, contohnya sering curhat yang dilakukan dengan komunikasi empat mata dan saya juga memberitahu kepada anak saya jika melakukan kesalahan dan menghargai orang lain, saya sebagai orang tua juga memberikan keleluasaan anak untuk anak menyampaikan pendapatnya kepada saya sebagai ibu”.*

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Juwandi mengenai pola asuh demokratis:<sup>124</sup>

*“Saya selaku orang tua dari Dafa kalau mendidik anak seringkali selalu memberikan batas batasan. Misalnya ketika main malam saya batasi maksimal sampai jam 8 malam, walaupun sebenarnya saya tidak suka Dafa itu keluar malam, tapi saya sebagai orangtua juga harus mengerti bahwa anak perlu waktu untuk berguyup dengan teman dan masyarakat sekitar”.*

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Suprihani, selaku orang tua dari Vivi Adriana, pada 3 Juni 2023, di rumah Suprihani.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Juwandi selaku orang tua dari Dafa, pada tanggal 14 Juni 2023 di rumah Juwandi.

Bapak Maskhun Sutrisno juga memberikan wawasan mengenai pola asuh yang digunakan terhadap anaknya, yakni pola asuh demokratis:<sup>125</sup>

*"sebagai orang tua mengingatkan agar anak senantiasa mencerminkan akhlakul karimah dengan cara beberapa tahapan. Pertama kelembutan, kedua peringatan, dan ketiga lebih keras. Namun, saya dan anak saya saling lapang dada dan tidak ditanggapi dengan emosi bila ada suatu permasalahan yang di hadapi"*.

Pola asuh demokratis juga diterapkan Bapak Musondik terhadap haikal, yang beliau mengatakan:<sup>126</sup>

*"saya sebagai orangtua harus punya prinsip untuk memberikan konsekuensi kepada anak ketika anak melakukan kesalahan. Namun, orang tua memberikan pengertian kepada anak agar menjadi pribadi yang terbuka, mengutamakan kejujuran dan saya selalu bersikap mendengarkan anak ketika anak menceritakan masalahnya"*.

Hal yang bisa dipetik dari pendapat diatas bahwa keempat informan tersebut mendidik anaknya dengan pola asuh demokratis yang dilatar belakangi bahwa setiap anak harus mempunyai kebebasan dalam bergaul akan tetapi orang tua juga wajib untuk memantau kondisi di anak dan memberikan pengertian kepada anak tatkala anak ingin melakukan sesuatu ataupun setelah melakukan sesuatu.

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Maskhun Sutrisno selaku orang tua dari Ardani, pada tanggal 19 Mei 2023, di Rumah Maskhun Sutrisno.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Musodiq, selaku orang tua dari Haikal Kurniawan, pada tanggal 3 Juni 2023 di rumah Musodiq.

Dihasilkan dari 6 informan, dua diantaranya menggunakan pola asuh otoriter khususnya dalam hal keagamaan dan penerapan akhlaqul karimah. Sedangkan empat informan yang lain menggunakan jenis pola asuh demokratis hal ini dikarenakan para orang tua menginginkan anak dapat berkomunikasi dengan jujur, terbuka, dan saling mengerti. Jenis pola asuh permisif tidak ditemukan di tempat penelitian dikarenakan para orang tua tidak setuju apabila mendidik anak dengan terlalu memberikan kebebasan terhadap anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab yang telah dibahas diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pola asuh orang tua yang ada di dusun agraris Nogo Salamsari Kabupaten Temanggung, sebagai berikut:

1. Dari enam poin hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti dapat ditemukan bahwa pola asuh orang tua yang ada di dusun agraris Nogo Salamsari mengenai penanaman akhlaqul karimah anak ketika dirumah, (1) taat beribadah kepada Allah, orang tua menekankan kepada anak bahwa pengajaran agama sangat penting karena menjadi pondasi utama untuk menjalani kehidupan, (2) sifat optimis, mengajarkan kepada anak untuk berbrambangka baik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar akan membuat kenyamanan dan kedamaian sehingga tercipta lingkungan yang harmonis, (3) sifat syaja'ah, yang mana keberanian untuk berpendapat bagi orang tua yang lebih utama adalah tentang poin kejujuran, (4) sifat qona'ah, dimana orang tua memiliki ketegasan mendidik anak untuk bersyukur dan menerima apa adanya pemberian orang tua dirumah. (5) ikhtiar dan tawakkal, kedua sifat yang saling berhubungan ini diberikan kepada anak dengan cara berkomunikasi dengan baik, membersamai anak dalam

berproses dan mendoakannya. (6) menciptakan persatuan dan persaudaraan, bahwa orang tua selalu memberikan arahan agar keguyup rukunan tetap dijaga dengan cara bersosial dimasyarakat serta mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.

2. Mengenai hasil pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlaqul karimah ditemukan 10 poin penting. (1) mematuhi perintah Allah, anak menerapkan prinsip taqwa yaitu menjauhi larangan dan menjalankan perintah Allah salah satunya dengan melaksanakan sholat lima waktu dan ikut dalam kajian TPQ. (2) berbakti kepada orang tua, bentuk berbakti anak kepada orang tua dengan selalu mendoakannya, memberikan perhatian, dan membantu pekerjaan orang tua semampunya. (3) bersikap baik dan menolong tetangga, anak-anak saling membantu misal dalam mengerjakan PR, menemani teman yang sedang sakit, dan bersosial masyarakat dengan mengikuti kegiatan program dusun. (4) berkata yang baik, anak sudah kebekali wawasan darai orang tua untuk berkata baik dan anak dapat menerapkannya, anak bisa membedakan hal baik dan buruk yang mana harus berpikir sebelum bertindak. (5) amanah dan tepat janji, anak memiliki perasaan dan prinsip bahwa ketika tidak amanah dan menepati janji maka akan dijauhi teman, dan itu menjadi urgensi utama anak memiliki sifat amanah dan tepat janji. (6) pemaaf, beberapa anak merasa lapangdada dengan ejekan yang diterima dan memaafkan temannya, lain hal dengan Alya yang



mana dia sulit untuk memaafkan teman yang menyalahinya akan tetapi tidak sampai membenci orang yang menyalahinya. (7) ikhlas, berbagai musibah yang ditimpa si anak akan tetapi mereka rela dengan musibah yang ditimpanya dan memetik pelajaran yang ada. (8) bersyukur, anak dapat mensyukuri dan tidak menggerutu dengan keadaan dirumahnya, hal tersebut membuat orang tua merasa tenang dan bahagia karena anaknya tidak banyak protes dengan sesuatu yang telah diberikan orang tua. (9) berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah, tidak hanya arahan dari orang tua namun pendidikan TPQ juga mengarahkan anak untuk berusaha dalam belajar dimanapun serta pasrahkan hasil atas usaha yang dilakukan dengan diimbangi berdoa. (10) memiliki rasa malu, anak mempunyai perasaan ketika melakukan kesalahan maka perasaannya tidak enak dan malu atas kesalahannya.

3. Dari 6 informan yang diwawancarai ditemukan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua dusun agraris ada 4 orang tua yang menerapkan pola asuh dengan pendidikan demokratis dengan cara;  
1) orang tua komunikatif, yakni mengajak anak untuk tidak lepas komunikasi dengan orang tua. 2) memberikan waktu anak untuk bermain akan tetapi memberikan batasan waktu. 3) anak diberikan tiga tahapan pengertian, pertama teguran lisan dari ortu, kedua teguran dengan tindakan, dan ketiga dengan tindakan yang membuat anak memberhentikan kesalahan. 4) orang tua

memberikan apresiasi kepada anak juga memberikan konsekuensi kepada anak. 5) yang mana anak diberikan ruang untuk bergaul dan menyalurkan hobinya akan tetapi orang tua juga selalu memantau anaknya. Kemudian ada 2 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang mana anak harus tunduk kepada perintah orang tua. Orang tua di Dusun Nogo menerapkan Pendidikan otoriter ke anak dengan cara; 1) anak diberikan aturan penuh oleh orang tua, 2) orang tua sering menerapkan tindakan tangan untuk memperingatkan anak, 3) orang tua berbicara dengan keras ketika memberi peringatan ke anak. Sementara Pola asuh permisif tidak ditemukan karena dari hasil wawancara tidak ada data yang menunjuk pada ciri-ciri pola asuh permisif.

## **B. Saran**

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

### **1. Dusun**

Adapun saran untuk Dusun Nogo, dari elemen pengurus dusun harus lebih bersatu sehingga banyak program-program unggulan yang dijalankan. Selain itu diupayakan adanya TPQ yang berdiri mandiri tidak menumpang di rumah warga ataupun di balai dusun. Kemudian juga saran kepada organisasi dusun agar memperbanyak program kerja yang menunjang peningkatan akhlaqul karimah.

2. Orang tua

Orang tua khususnya yang memiliki anak sekolah agar mendidik anaknya dengan baik sebagaimana orang tua ingin diperlakukan sebaliknya. Maka hindari bersikap yang keras atau berlebihan karena sifat kekerasan kepada anak akan mempengaruhi mentalitas si anak dan anak akan banyak melawan orang tua.

3. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini meneliti tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlaqul karimah anak di dusun agraris, maka untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian tentang pola asuh yang baik berdasarkan standar para ahli. Misalnya berdasarkan organisasi BKR (bina keluarga remaja) dari BKKBN.

## Daftar Pustaka

- Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, And Antonio Imanda. “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu.” *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 1 (July 31, 2019). <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.837>.
- Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Et Al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.
- Alfansyur, Andarusni, And Mariyani Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2 (December 27, 2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/Historis.V5i2.3432>.
- “Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis Edisi Keempat / Syafrizal Helmi Situmorang | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed September 11, 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1167804>.
- Anggraeni, Tanaya Puspa, And Rohmatun Rohmatun. “Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI Di SMA 1 Mejobo Kudus.” *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 1, No. 0 (January 6, 2020): 205–19. <https://doi.org/10.30659/Psisula.V1i0.7705>.
- Atria, Yuni. “Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di RT.07 RW.04 Perumahan PCI Kota Cilegon.” Diploma, UIN SMH BANTEN, 2021. <http://repository.uinbanten.ac.id/7530/>.
- Billah, Mohtadi. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Sabar, Tawakkal, Kasih Sayang, Jujur Dan Rajin) Terhadap Anak Umur 6-15 Tahun Korban Keluarga Broken Home Di Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut - IDR UIN Antasari Banjarmasin.” Accessed September 11, 2023. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15563/>.
- Dewi, Resti Sulista. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Tahun 2018- 2019. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember. 2019.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019. <http://digilib.uinkhas.ac.id/21590/>.

- “Eksistensi Desa Agraris | Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi.” Accessed September 11, 2023. <https://Kanal.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Kanal/Article/View/158>.
- Fadhil, Muhammad Rizky. “Pelatihan Intensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Taruna Pendidikan Kelautan Dan Pelayaran Dalam Bentuk Wawancara.” *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1 (May 30, 2023): 15–20. <https://doi.org/10.33592/ap.v3i1.3369>.
- Fakultas Agama Islam. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018.
- Febriyanti, Kiki Dwi. “Pentingnya Konsep Kesehatan Spiritual Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19,” March 23, 2021. <https://osf.io/qy5dj/>.
- Hansen, Seng. “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.” *Jurnal Teknik Sipil* 27 (December 22, 2020): 283–94. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- “Hasil Dokumentasi Data Desa Salamsari,” November 7, 2022.
- Husin, Achmad Fuadi. “Islam Dan Kesehatan.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, No. 2 (November 11, 2014). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.567>.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak.” *Jurnal Psikologi* 10, No. 2 (2011): 144–52. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>.
- Isnaini Martuti, Isna. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Xi Sman 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.” Masters, IAIN BENGKULU, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5785/>.
- Jannah, Miftahul. “Konsep Keluarga Idaman Dan Islami.” *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 4, No. 2 (September 12, 2018): 87–102. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4538>.
- “Kehidupan Masyarakat Agraris Dan Maritim Cirebon Awal Abad Ke-20: Suatu Tinjauan Ekologi Manusia | Sentri: Jurnal Riset Ilmiah.” Accessed September 11, 2023. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/950>.

- “Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak | Ginanjar | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.” Accessed September 11, 2023. [Http://Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/27](http://Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/27).
- Kharomen, Agus Imam. “Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur’an.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, No. 2 (December 30, 2019): 199–214. [Https://Doi.Org/10.36052/Andragogi.V7i2.88](https://doi.org/10.36052/Andragogi.V7i2.88).
- “Kita Adalah Negara Agraris: Sebuah Refleksi Dari Pertanian Tembakau Di Temanggung - Birokrat Menulis.” Accessed December 16, 2023. [Https://Birokratmenulis.Org/Kita-Adalah-Negara-Agraris-Sebuah-Refleksi-Dari-Pertanian-Tembakau-Di-Temanggung/](https://Birokratmenulis.Org/Kita-Adalah-Negara-Agraris-Sebuah-Refleksi-Dari-Pertanian-Tembakau-Di-Temanggung/).
- Kusumastuti, Adhi, And Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lasmini, Wayan Loh. “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bina Diri Anak Autism Spectrum Disorder Melalui Metode Applied Behavior Analysis Di Slb Insan Madani Metro Tahun Ajaran 2021/2022.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022. [Http://Eprints.Ummetro.Ac.Id](http://eprints.ummetro.ac.id).
- Madina, Sarfudin A. “Curahan Waktu Kerja Petani Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.” *Skripsi* 1, No. 614411069 (September 1, 2015). [Https://Repository.Ung.Ac.Id/Skripsi/Show/614411069/Curahan-Waktu-Kerja-Petani-Pada-Usahatani-Padi-Sawah-Di-Kecamatan-Paguyaman-Kabupaten-Boalemo.Html](https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/614411069/curahan-waktu-kerja-petani-pada-usahatani-padi-sawah-di-kecamatan-paguyaman-kabupaten-boalemo.html).
- M.Pd, A. Tabi’in. “Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah.” *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 3, No. 1 (April 29, 2020): 30–43. [Https://Doi.Org/10.24014/Kjiece.V3i1.9581](https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581).
- Mustofa, Ali, And Fitria Ika Kurniasari. “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (March 14, 2020): 48–68.
- Nafiah, Ulin, Hani Adi Wijono, And Nurul Lailiyah. “Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 2 (August 9, 2021): 155–74. [Https://Doi.Org/10.54437/Irsyaduna.V1i2.296](https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.296).
- Nasution, Mawaddah, And Juli Maini Sitepu. “Penerapan Pola Asuh Yang Tepat Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor.” *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2

- (November 29, 2018).  
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/2459>.
- Nisa Nurkarima, 1721143310. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi. IAIN Tulungagung, May 11, 2018. <https://doi.org/10/daftar%20pustaka.pdf>.
- Nofiadi, Hendra. “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Duku Gembong Selatan Kedungwuni Pekalongan.” Undergraduate\_Thesis, IAIN Pekalongan, 2020. <https://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>.
- Octaviani, Rika, And Elma Sutriani. “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.” INA-Rxiv, February 11, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.
- Pertiwi, Anisa Rachma. “Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Anak: Penelitian Di RW 02 Dan RW 03 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.” Diploma, UIN Sunan Gunung Djati, 2021. <https://etheses.uinsgd.ac.id/41528/>.
- Pitaloka, Suci. “Pola Asuh Orang Tua Petani Dalam Mendidik Akhlaqul Karimah Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Banyusri Wonosegoro.” Other, IAIN SALATIGA, 2019. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/6211/>.
- Pujiriyani, Dwi Wulan. “Transisi Desa Agraris: Deagrarianisasi Dan Ketahanan Agraria Di Pedesaan Jawa Tengah.” 2019. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/101667>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Salamsari, Dusun Nogo. “Hasil Dokumentasi Wilayah,” N.D.
- Solihin, Endang. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*. Edited By Nani Widiawati. Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021. <https://digilib.uinsgd.ac.id/39936/>.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. Unj Press, 2020.
- Suyatno. Hasil Wawancara Tentang Sejarah Dusun Agraris Nogo Salamsari, November 5, 2022.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, And Yuliyanti Bun. “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak.” *Jurnal Ilmiah*

*Cahaya Paud* 2, No. 2 (November 30, 2020): 128–37.  
<https://doi.org/10.33387/Cp.V2i1.2090>.

Tan, David. “Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, No. 8 (December 28, 2021): 2463–78.  
<https://doi.org/10.31604/Jips.V8i8.2021.2463-2478>.

Tirto. Hasil Wawancara Tentang Sejarah Wilayah Di Salamsari, November 5, 2022.

Utami, Adristinindya Citra Nur, And Santoso Tri Raharjo. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, No. 1 (August 1, 2021): 1–15. <https://doi.org/10.24198/Focus.V4i1.22831>.

Utari, Devita Nanda. “Penerapan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Remaja Muslim Di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.  
<http://repository.uinsu.ac.id/15349/>.

Wahyudi, Tian. “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi.” *Ta&#39;Lim* 3, No. 2 (July 28, 2020): 141–61.  
<https://doi.org/10.29062/Ta&#39;Lim.V3i2.1999>.

Widisono, Firman. Hasil Wawancara Dengah Kepala Desa Salamsari. Di Rumah Kepala Desa Salamsari, June 22, 2022.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1.SK Pembimbing



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian


**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Kampus 4 : Jl. Kolektor Ringroad Selatan Tamanan Banguntapan Bantul Telp. (0274) 563515 ext. 4619/4206  
 Kampus 6 : Jl. KH. Ahmad Dahlan Wates Kulonprogo Telp. (0274) 775324 ext. 1808

Nomor : F.9/947/I.0/XI/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yogyakarta, 07 November 2022 M

Kepada Yth.  
 Kepala/Pimpinan Dusun Nogo  
 Nogo RT.01/RW.05 Salamsari Kedu Temanggung Jawa Tengah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan memohon dengan hormat, kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

**Nama** : Dafiq Nur Muttaqin  
**NIM** : 1900031278  
**Semester** : VII  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

melakukan Observasi tugas akhir di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Observasi tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan awal tugas akhir yang berjudul:

.

Adapun pelaksanaan Observasi akan dilaksanakan pada : **14/11/2022**.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


وَاللّٰهُ اَعْلَمُ  
 وَاللّٰهُ اَعْلَمُ

  
 Dekan  
 Dr. Nur Kholis, M.Ag.  
 NIY 60010350



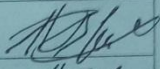
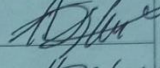


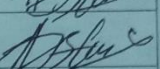
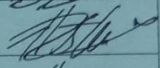
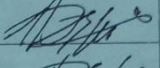
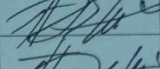
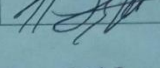
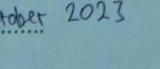
Tembusan :  
 1. Arsip

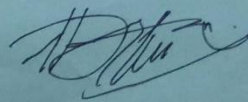
### Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi


**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Kampus 4 : Jl. Kolektor Ringroad Selatan Taman Banguntapan Bantul Telp. (0274) 583515 ext. 4619/4206  
 Kampus 6 : Jl. KH. Ahmad Dahlan Wates Kulonprogo Telp. (0274) 775324 ext. 1808

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama : DAFIQ NUR MUTTAQIN  
 NIM : 1900031278  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing : DR. ABDUL GHOFFAR, M. Si.  
 Judul Skripsi : ROLA ADUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH STUDI KASUS DUSUN AGRARIS NOGO SALAMSARI KABUPATEN TEMANGGUNG

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan dan Arahan	Tanda Tangan Pembimbing
1	14/9/22	1	Pengenalan sebagai Mahasiswa bimbingan.	
2	22/9-22	2	Konsultasi mengenai contoh skripsi dan referensi	
3	3/10-22	3	Konsultasi penulisan skripsi	
4	7/10-22	4	Konsultasi penulisan per bab. 1-5	
5	12/9-23	5	Konsultasi skripsi selesai 5 bab.	
6	14/9-23	6	revisi bab 1 & 2	
7	20/9-23	7	revisi bab 2 & 3	
8	30/9-23	8	revisi bab 4	
9	4/10-23	9	revisi Tata letak dan penulisan	
10	25/10-23	10	ACC oleh Dosen Pembimbing	

Yogyakarta, 25 Oktober 2023  
 Dosen Pembimbing  
  
 Dr. Abdul Ghoftar, M. Si.

#### Lampiran 4. Instrumen Wawancara

##### A. Wawancara dengan Kepala Dusun

1. Bagaimana situasi pertanian dan peternakan yang ada di Dusun Nogo?
2. Bagaimana hubungan yang terjadi antar sesama orang tua di Dusun Nogo?
3. Bagaimana hubungan yang terjadi antar anak-anak di Dusun Nogo?
4. Jelaskan kegiatan anak yang berjalan di Dusun Nogo!
5. Jelaskan pendapat Bapak Kadus mengenai kondisi akhlak anak di Dusun Nogo!
6. Apa saja fasilitas yang diberikan untuk penunjang kegiatan anak-anak khususnya kegiatan keagamaan di Dusun Nogo?
7. Bagaimana saran yang bapak berikan untuk kemajuan keagamaan di Dusun Nogo?

##### B. Wawancara dengan Orang Tua

1. Jelaskan pendapat Bapak/Ibu mengenai seberapa pentingnya anak mendapat pengajaran agama di rumah?
2. Bagaimana pola asuh yang diajarkan bapak/ibu agar anak taat beribadah kepada Allah SWT. Sesuai konteks daerah ini adalah dusun agraris?
3. Bagaimana pola asuh yang diajarkan bapak ibu agar anak memiliki sifat optimis, yaitu *khusnudzon*?
4. Bagaimana pola asuh yang diajarkan bapak/ibu agar anak memiliki sifat *syaja'ah*, yaitu berani mengungkapkan kebenaran?

5. Bagaimana pola asuh yang diajarkan bapak/ibu agar anak memiliki sifat *qona'ah*, yaitu menerima keadaan yang ada?
6. Bagaimana pola asuh yang diajarkan bapak/ibu agar anak memiliki sifat toleransi untuk menciptakan rasa persatuan dan persaudaraan yang ada di Dusun Nogo?
7. Bagaimana pola asuh yang diajarkan bapak/ibu agar anak senantiasa berusaha, berserah diri kepada Allah SWT.?

C. Wawancara dengan Anak

1. Jelaskan apa yang saudara lakukan untuk taat kepada perintah Allah SWT.!
2. Jelaskan apa yang saudara lakukan untuk berbakti kepada orang tua!
3. Jelaskan apa yang saudara lakukan untuk saling tolong menolong kepada orang tua dan lingkungan sekitar Dusun Nogo!
4. Jelaskan apa yang saudara lakukan agar senantiasa berbicara dengan kata-kata yang baik!
5. Jelaskan apa yang saudara lakukan untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.!
6. Jelaskan apa yang dilakukan saudara untuk selalu berikhtiar dan bertawakal!
7. Jelaskan yang saudara lakukan untuk menerapkan sifat pemaaf!
8. Jelaskan pendapat saudara untuk menjaga sifat Amanah dan menepati janji!
9. Jelaskan pendapat saudara untuk senantiasa bersikap ikhlas!

10. Jelaskan pendapat saudara tentang penerapan sikap malu!

D. Wawancara dengan Pengajar TPQ

1. Bagaimana kondisi anak-anak Ketika mengajar di TPQ Al-Huda
2. Apa saja yang diajarkan di TPQ Al-Huda? Apakah 6 kriteria akhlakul karimah juga diajarkan?
3. Bagaimana tanggapan para orang tua mengenai kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Huda?
4. Menurut pendapat ibu seberapa pentingnya pengajaran keagamaan di luar TPQ?
5. Jelaskan pendapat ibu mengenai kondisi Akhlak anak yang ada di Dusun Nogo!
6. Apa saja fasilitas yang ada di TPQ Al-Huda untuk penunjang kegiatan pembelajaran

E. Wawancara dengan Takmir Masjid

1. Bagaimana kondisi kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Nogo?
2. Bagaimana situasi anak-anak pada kegiatan sholat berjamaah di masjid?
3. Bagaimana antusias orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya dalam kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Nogo?
4. Apa saja kegiatan keagamaan untuk anak-anak yang sedang berjalan di Dusun Nogo?
5. Jelaskan pendapat bapak selaku takmir masjid Al-Huda mengenai kondisi akhlak anak di Dusun Nogo!

F. Wawancara dengan Ketua Organisasi yang ada di dusun

1. Bagaimana hubungan antar organisasi yang ada di Dusun Nogo?
2. Seberapa sering organisasi Karang Taruna Putra Naga / PIK Remaja Nogo Kencono berkegiatan?
3. Apa saja kegiatan organisasi yang menunjang persatuan dan kekompakan anggota?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai organisasi yang ada di Dusun Nogo?
5. Jelaskan pendapat saudara selaku ketua organisasi mengenai kondisi akhlak anak-anak Dusun



### Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan kepala Desa Salamsari Firman Widisono



Wawancara dengan kepala Dusun Nogo Dany Alfianto



Pengambilan data / arsip sejarah desa di Balaidesa Salamsari



Wawancara dengan bapak Maskhun Sutrisno dan Ardani



Wawancara dengan bapak Maryaman dan Alya



Wawancara dengan Ibu Prihani dan Vivi Adriana



Wawancara dengan bapak Musodiq dan Haikal



Wawancara dengan bapak Juwandi dan Dafa





Wawancara dengan bapak Amin dan Sella



Wawancara dengan bapak Arsadi ketua Takmir masjid Al Huda  
Dusun Nogo



Wawancara dengan ketua Karang taruna Putra Naga Dusun Nogo



Wawancara dengan Ketua Forum Pusat Informasi dan Konseling Remaja PIK Remaja Nogo Kencono Desa Salamsari

## Lampiran 6. Bukti Plagiasi

HASIL CEK_1900031278			
ORIGINALITY REPORT			
<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>9%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>idr.uin-antasari.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.uinsgd.ac.id</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>

**Lampiran 7. Sertifikat Toefl**

 <b>AHMAD DAHLAN LANGUAGE CENTER</b>	
<b>CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT</b>	
<i>This is to certify that</i>	
<b><i>Dafiq Nur Muttaqin</i></b>	
<i>achieved the following scores on the</i>	
<b>Ahmad Dahlan English Proficiency Test (ADEPT)</b>	
Listening Comprehension:	70
Structure & Written Expression:	57
Reading Comprehension:	64
Total:	489
Test Date:	November 1, 2023
Expiration Date:	November 1, 2024
<b>Office</b> Jl. Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta 55166 Phone: (0274) 563515, 511830 Ext. 1632 Fax: 0274-564604 E-mail: adlc@uad.ac.id Website: adlc.uad.ac.id	 <b>Ahmad Budairi, M. Ed., Ph. D.</b> Head of Ahmad Dahlan Language Center

**Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Dafi Nur Muttaqin
2. Tempat Lahir : Temanggung
3. Tanggal Lahir : 21 April 2000
4. Nama Ayah : Arsadi
5. Nama Ibu : Tri Hidayati
6. Alamat : Dsn. Nogo, Desa Salamsari, Kec. Kedu. Kab. Temanggung
7. Email : dafiqnurmuttaqin214@gmail.com
8. HP/ WA : 081227583487

**II. Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI : SD Negeri 1 Candimulyo (lulus 2012)
2. SMP/Mts : MTs Negeri Parakan (lulus 2015)
3. SMA/ MA/ SMK : MAN Temanggung (lulus 2018)

**III. Pelatihan/Kursus/ Workshop**

1. Pelatihan Darul Arqam Dasar IMM Hos Cokroaminoto
2. Pelatihan Softskill 1 & 2 oleh kampus UAD
3. Pelatihan penanguhan keluarga BKKBN Kemiteraan ambarawa
4. Pelatihan keluarga sehat sejahtera BKKBN Pusat
5. Workshop pengembangan UMKM dan pendapatan Desa
6. dll,

**IV. Aktivitas Organisasi**

1. Anggota Devisi Penelitian dan Pengembangan Himpunaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021-2022
2. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Tahun 2020-2021



3. Ketua Devisi Pengabdian Masyarakat Ormada KPM Temanggung-Yogyakarta 2020-2021
4. Ketua Forum Generasi Remaja Berencana (Genre) Kecamatan Kedu 2019-2023
5. Ketua organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja Nogo Kencono) 2019-2023
6. Pembimbing Karang Taruna 2021-2024

#### **V. Karya Tulis**

1. Pentingnya Pendidik dalam penerapan Teknologi Menghadapi era society 5.0 yang berimplementasi akhlak pada anak marjinal, Jurnal Alyasin-alsys, jurnal keislaman dan ilmu Pendidikan volume 2 no.2 pada maret 2022.
2. Pemanfaatan media audiovisual pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, jurnal pengembangan instruksional, vol.5 no.1 tahun 2022.
3. Penanaman Pendidikan karakter di era digital, character education building in the era digital, oleh jurnal al fiqrah, jurnal studi ilmu Pendidikan dan keislaman volume 4 no.2 pada desember 2021.
4. Pendidikan karakter berbasis islam pada anak autis, jurnal Pendidikan Masaliq, pada 2021.